

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT SISWA
MELALUI EKSTRAKURIKULER MEMBATIK
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PANCASILA AMBULU**

SKRIPSI



Oleh:

Aprilia Salsabila

NIM: T20193010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT SISWA
MELALUI EKSTRAKURIKULER MEMBATIK
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PANCASILA AMBULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Aprilia Salsabila
NIM: T20193010

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT SISWA
MELALUI EKSTRAKURIKULER MEMBATIK
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PANCASILA AMBULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Aprilia Salsabila
NIM: T20193010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ


Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.

198912192023212042

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT SISWA
MELALUI EKSTRAKURIKULER MEMBATIK
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PANCASILA AMBULU**


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Hari: Kamis
Tanggal: 20 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua


Dr. Hartono, M.Pd.
NIP. 198609022015031001

Sekretaris


Siti Aminah, M.Pd.
NIP. 198405212015032003

Anggota:


1. Dr. Drs. H. Supriadi, M.Pd.I.
2. Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.


(.....)

(.....)

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

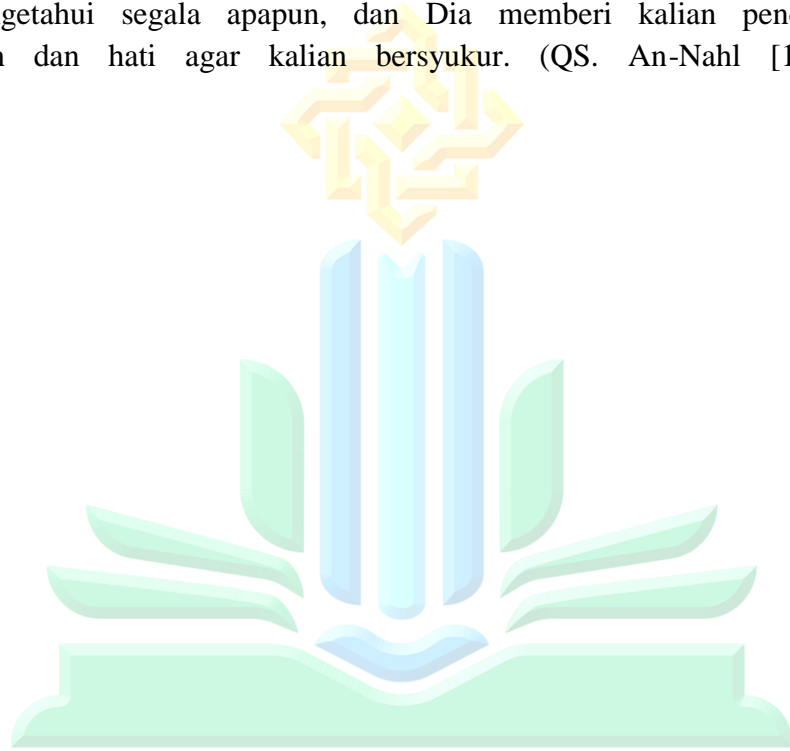



Dr. Achmad Mu'lis, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah telah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui segala apapun, dan Dia memberi kalian pendengaran, penglihatan dan hati agar kalian bersyukur. (QS. An-Nahl [16]: 78)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Perkata (Al-Ihsan: Al-Qur'an Perkata Transliterasi)*, (Bandung: Cordoba, 2016), 275.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas berkah rahmat dan karunia-Nya, serta tak lupa juga shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya yang kemudian akan penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orangtua yang sangat penulis sayangi dan cintai yaitu Ayah Sugiyanto dan Ibu Sholehati. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis berikan karena atas keikhlasan dan ketulusannya dalam memberikan kasih sayang yang melimpah dan selalu bersabar dalam membesarkan dan merawat serta mendidik penulis sampai saat ini. Tak lupa juga doa yang terus mengalir tanpa henti selalu beliau panjatkan demi kebaikan dan kesuksesan penulis.
2. Kakak (Abby Nur Kariem dan Muhammad Ramadhan Alfarizi) dan juga adik (Thalita Rahma Nia) yang selalu memberikan nasihat, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan dan doa terbaiknya untuk penulis.
4. Terakhir, Aprilia Salsabila. Untuk diri saya sendiri, terimakasih untuk tidak pernah menyerah dan terus berusaha menyelesaikan apa yang telah dimulai.

ABSTRAK

Aprilia Salsabila, 2024: *Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Membatik di SMA Pancasila Ambulu*

Kata Kunci: Manajemen Pengembangan, Bakat dan Minat, Ekstrakurikuler Membatik

Bakat dan minat perlu dikembangkan dengan baik agar dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan keterampilan belajar dan bekerja di masa depan. Pengembangan minat dan bakat peserta didik dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program kurikuler. Oleh karena itu setiap sekolah memiliki ragam kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda dan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menarik serta dapat dijadikan sarana atau wadah dalam mengembangkan minat dan bakat seni peserta didik yaitu seni membatik.

Adapun fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana pengembangan minat dan bakat sebelum adanya ekstrakurikuler membatik, 2) Bagaimana proses manajemen pengembangan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler membatik, dan 3) Bagaimana hasil pengembangan minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu?

Tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui dan mendeskripsikan 1) Pengembangan minat dan bakat sebelum adanya ekstrakurikuler membatik, 2) Proses manajemen pengembangan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler membatik, dan 3) Hasil pengembangan minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Participatory Action Research* (PAR). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis penelitian yang digunakan yaitu model Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Sebelum adanya ekstrakurikuler membatik peserta didik yang memiliki minat dan potensi di bidang seni menggambar atau melukis kurang tersalurkan. Sehingga sekolah membentuk kegiatan ekstrakurikuler membatik sebagai wadah pengembangan minat dan bakat peserta didik di bidang seni lukis. 2) Proses pengembangan minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sudah berjalan dengan efektif dan efisien. Pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan pelatihan membatik berjalan dengan baik terlihat dengan munculnya indikator minat. 3) Pengembangan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler membatik menghasilkan perubahan perilaku ke arah yang positif. Untuk mencapai tujuan, Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu bekerja sama dengan Sanggar Batik Resti dan aktif untuk mengenalkan batik karya peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalam maupun di luar sekolah sehingga menarik peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler membatik dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

ABSTRACT

Aprilia Salsabila, 2024: Management of Talent and Interest Development through Batik Extracurricular at Pancasila Ambulu High School

Keywords: Development Management, Talents and Interests, Extracurricular Batik Making

Talents and interests need to be well developed in order to provide knowledge and experience to develop learning and working skills in the future. The development of students' interests and talents can be realized through extracurricular activities which are one form of activity from the curricular program. Therefore, each school has a variety of different extracurricular activities and one of the extracurricular activities that is interesting and can be used as a means or a forum in developing students' artistic interests and talents, namely batik art.

The focus of this research are: 1) How was the development of interests and talents before the existence of extracurricular batik, 2) How is the management process of developing interests and talents through extracurricular batik, and 3) How are the results of developing students' interests and talents through extracurricular batik at Pancasila Ambulu High School?

The objectives of this study are: To know and describe 1) The development of interests and talents before the existence of extracurricular batik, 2) The management process of developing interests and talents through extracurricular batik, and 3) The results of developing students' interests and talents through extracurricular batik at Pancasila Ambulu High School.

This research uses a qualitative approach with the type of research Participatory Action Research (PAR). The data collection techniques used in this study include observation, interviews, and documentation. While the research analysis used is the Miles, Huberman and Saldana model which consists of data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data uses source triangulation and technique triangulation.

The results of this study are: 1) Before the existence of extracurricular batik, students who had interest and potential in the art of drawing or painting were less channeled. So that schools form extracurricular batik activities as a forum for developing the interests and talents of students in the field of painting. 2) The process of developing students' interests and talents through extracurricular batik at Pancasila Ambulu High School is related to extracurricular management which includes planning, organizing, implementing, and evaluating has been running effectively and efficiently. The development of students' interests and talents through batik training activities is going well as seen by the emergence of interest indicators. 3) The development of interests and talents through extracurricular batik produces behavioral changes in a positive direction. To achieve the goal, Pancasila Ambulu High School cooperates with Sanggar Batik Resti and is active in introducing batik by students through activities inside and outside the school so as to attract students to participate in extracurricular batik activities and develop their abilities.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pengembangan Minat dan Bakat Siswa melalui Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu” dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang yakni Addinul Islam.

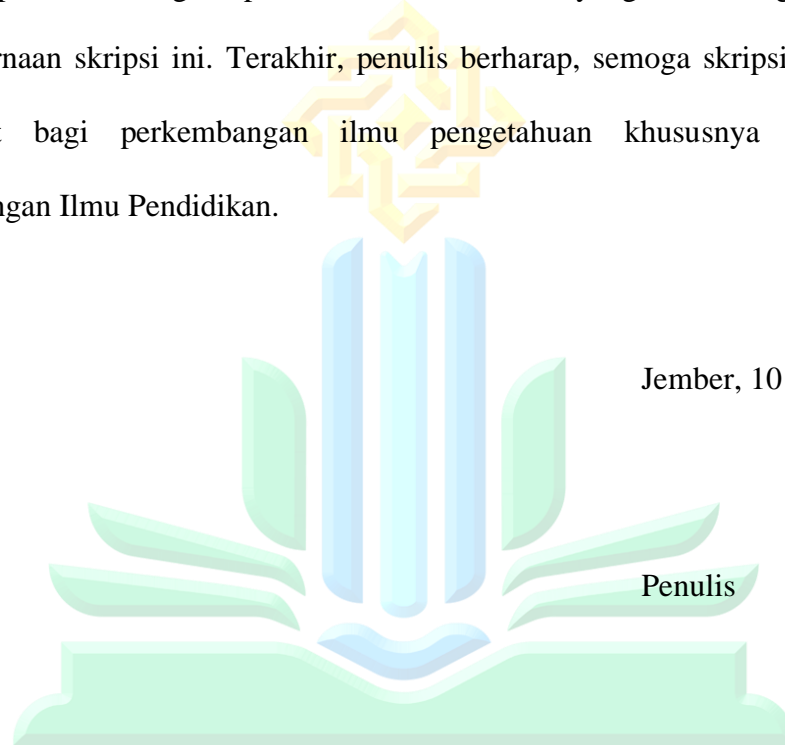
Peneliti mendapati banyak hambatan dalam penyelesaian skripsi ini, tetapi berkat pertolongan Allah SWT dan atas segala dukungan serta bantuan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, peneliti ucapkan rasa syukur dan terimakasih dari lubuk hati yang terdalam. Adapun pihak-pihak yang telah membantu dan memberi motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memebrikan kemudahan fasilitas serta layanan dan juga bimbingan kepada penulis selama proses belajar.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini.

3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kelancaran serta kesempatan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordiantor Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan kemudahan fasilitas dan arahan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan arahan, ilmu, saran, dan waktunya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak Drs. Heru Kiswoko selaku kepala sekolah SMA Pancasila Ambulu beserta segenap tenaga pendidik dan jajarannya yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penelitian ini.
8. Guru-guru saya yang telah memberikan bimbingan dan membekali saya dengan ilmu yang bermanfaat sehingga saya menjadi orang yang lebih baik.
9. Sahabatku Jauhairiyah Gailani, Diah Elok Nuraini, Lila Jihaddul Lisa, dan Emha Putri Urwati Thobibah yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta menjadi tempat untuk berbagi suka maupun duka. Semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan dimudahkan segala urusannya.
10. Teman-temanku yang sudah berbagi pengalaman, inspirasi, saran, dan pelajaran.

Semoga segala amal kebaikan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwasannya masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan penulis baik ilmu maupun teori penelitian yang penulis kuasai. Maka dari itu penulis mengharap kritikan dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Terakhir, penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengembangan Ilmu Pendidikan.

Jember, 10 Mei 2024

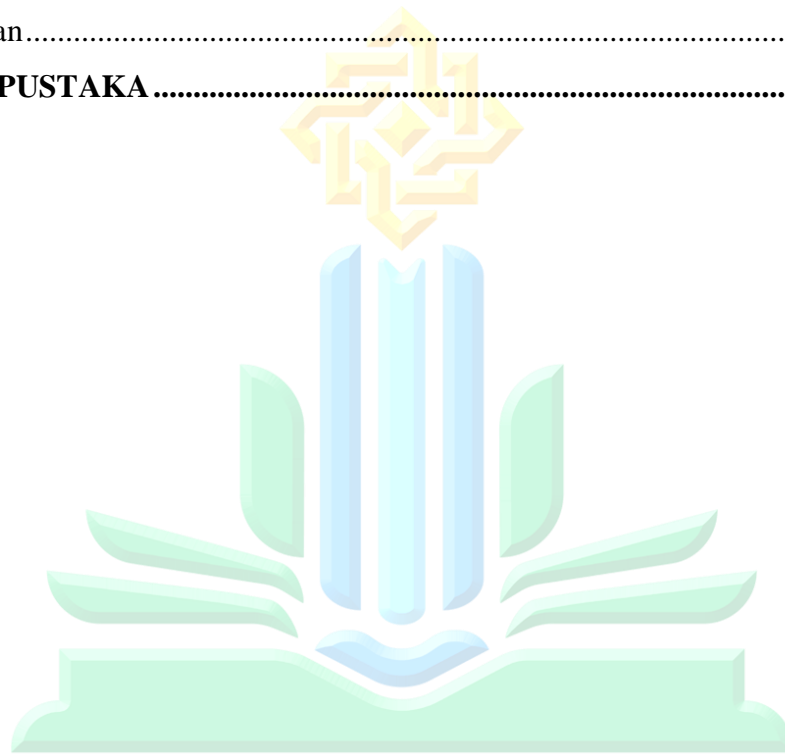


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Langkah-Langkah Participatory Action Research (PAR)	58
C. Lokasi Penelitian	61
D. Subyek Penelitian.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Analisis Data	68
G. Keabsahan Data.....	71
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	72

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	74
A. Gambaran Objek Penelitian.....	74
B. Penyajian Data dan Analisis.....	80
C. Pembahasan Temuan.....	141
BAB V PENUTUP.....	159
A. Kesimpulan.....	159
B. Saran.....	160
DAFTAR PUSTAKA.....	162



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
Tabel 1.1 Rekapitulasi Pemesanan Kain Batik Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu.....	8
Tabel 2.1 Originalitas Penelitian.....	19
Tabel 3.1 Nama-nama Narasumber.....	62
Tabel 3.2 Tahap-tahap Penelitian.....	73
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	77
Tabel 4.2 Jadwal Ekstrakurikuler.....	79
Tabel 4.3 Pengelola Ekstrakurikuler Membatik.....	100
Tabel 4.4 Kegiatan Pelatihan Membatik.....	119
Tabel 4.5 Hasil Temuan.....	139



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Ekstrakurikuler Pramuka dan PMR.....	84
Gambar 4.2 Dokumen Pelatihan Membuatik SMA Pancasila Ambulu.....	90
Gambar 4.3 Materi Pelatihan Pembuatan Batik.....	106
Gambar 4.4 Rapat Evaluasi.....	112
Gambar 4.5 RPP Membuatik.....	118
Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran dan Praktik Membuatik.....	122
Gambar 4.7 Kondisi Kelas saat Pembelajaran Membuatik.....	125
Gambar 4.8 Praktik Menggambar Pola Batik.....	126
Gambar 4.9 Hasil Desain Batik Siswa.....	128
Gambar 4.10 Keaktifan Siswa selamaKegiatan Pembelajaran Membuatik.....	130
Lampiran-lampiran	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengembangan kepribadian dan keterampilan dalam proses pendidikan merupakan tugas dari peserta didik. Mengembangkan potensi, minat, dan bakat sesuai dengan *passion* merupakan salah satu kunci agar peserta didik dapat berpartisipasi dengan baik dan benar dalam proses pendidikan. Mengembangkan minat dan bakat akan membantu peserta didik untuk dapat berkarya dan bekerja di bidang yang diminatinya di masa depan sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional setiap peserta didik pada satuan pendidikan memiliki hak-hak sebagai berikut:

- (a) Mendapat perlakuan sesuai bakat, minat dan kemampuannya; (b) Mengikuti program Pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakukan; (c) Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa, atau bantuan lain sesuai persyaratan yang berlaku; (d) Pindah ke satuan pendidikan yang sejajar atau yang tingkatnya lebih tinggi sesuai dengan persyaratan penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan yang hendak dimasuki.¹

Terdapat perbedaan pada bakat yang dimiliki oleh setiap individu, hal ini dikarenakan setiap individu dilahirkan ke dunia dengan membawa karunianya masing-masing. Bakat merupakan kemampuan yang ada dan melekat pada diri seseorang serta dibawa sejak mereka lahir. Bakat perlu digali, diasah dan

¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: INDEKS, 2014), 22.

dikembangkan agar bisa terwujud. Hal mengenai bakat sudah lama diisyaratkan di dalam al-Qur'an surat Al-Isra' (17) ayat 84 yang berbunyi:²

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (٨٤)

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), ‘Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.’ Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap individu memiliki potensi, kemampuan, dan bakat sesuai dengan kecenderungannya. Jadi sudah seharusnya seseorang memahami siapa dirinya dan memaksimalkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian, siapapun dapat mencapai amal kebaikan di hadapan Allah SWT dengan potensi yang dimiliki oleh setiap orang.

Pada hakikatnya terdapat korelasi yang cukup erat antara bakat dan minat seseorang. Sebab, minat biasanya dimaknai sebagai sebuah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang. Minat dapat juga diartikan sebagai sebab timbulnya perasaan suka atau ketertarikan secara selektif, yang pada akhirnya dipilihlah salah satu objek atau aktivitas yang menyenangkan, berguna, dan menimbulkan kepuasan dalam diri. Minat harus dijalankan dengan sebaik mungkin agar dapat tersalurkan secara optimal. Selain itu, seseorang dengan minat yang besar terhadap suatu hal akan meningkatkan presentase peluang terhadap perubahan dan keberhasilan pencapaian tujuan. Minat juga berperan penting dalam memotivasi seseorang untuk menjadi lebih selektif dan ekspresif

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Perkata (Al-Ihsan: Al-Qur'an Perkata Transliterasi)*, (Bandung: Cordoba, 2016), 290.

dalam menunjukkan hal-hal yang disenangi sehingga akan menciptakan rasa puas terhadap hal tersebut.

Oleh karena itu, untuk mencapai sebuah hasil yang memuaskan, minat dan bakat harus dikembangkan secara maksimal. Dalam hal ini, pendidikan juga turut mengambil andil dalam upaya pengembangan bakat dan minat untuk memberikan wadah atau tempat yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Utami Munandar dalam Risnanosanti, dkk yang berjudul *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa* menyatakan, tujuan umum pendidikan adalah menyediakan wadah atau tempat yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya semaksimal mungkin agar peserta didik dapat mewujudkan dirinya dan berguna sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan dirinya dan kebutuhan masyarakat.³ Sebuah lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat pendidikan tinggi diharapkan dapat membimbing, membina, menentukan dan mengembangkan minat dan bakat siswanya secara maksimal.

Pengembangan minat dan bakat peserta didik dapat diwujudkan melalui salah satu bentuk dari kegiatan yang ada pada program kurikuler yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang diikuti oleh peserta didik dan dilaksanakan di luar jam pembelajaran kurikulum standar di bawah bimbingan sekolah sebagai penambahan dari kegiatan kurikulum dengan tujuan untuk mengembangkan bakat, minat,

³ Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 2.

kepribadian, dan kemampuan peserta didik dengan lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.⁴ Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sangatlah beragam, ada yang sifatnya intelektual, keagamaan, kepemimpinan, olahraga, seni dan budaya.

Kenyataannya, kegiatan ekstrakurikuler seringkali menjadi ciri khas dari suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Hal ini dikarenakan jenis kegiatan yang ada biasanya disesuaikan dengan visi, misi dan kondisi sekolah, terutama dilihat dari segi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan dapat dijadikan sarana atau wadah bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan minat dan bakat di bidang kesenian salah satunya yaitu dengan ekstrakurikuler membatik. Ekstrakurikuler membatik merupakan salah satu program yang memberikan peserta didik keterampilan dalam hal membatik baik batik tulis maupun batik cap dan dapat menjalankan usaha di bidang membatik. Program khusus tersebut diciptakan untuk memberi bekal berupa keterampilan bagi peserta didik yang dapat dimanfaatkan setelah lulus dari sekolah dan belum bisa lanjut untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan ilmu yang didapatkan untuk berwirausaha di kemudian hari.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma Nur Hidayati dalam skripsinya yang berjudul Upaya Pengembangan Bakat dan Minat siswa melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MTS Negeri 1 Ponorogo. Hasil penelitian

⁴ Wiji Hidayati, dkk, *Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 202.

menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler hadroh sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga memberikan dampak positif kepada peserta didik pada nilai rasa keingin tahuan terhadap lagu shalawat, nilai religius, kerja keras, dan menghargai prestasi.⁵

Kemudian hasil penelitian oleh Nurdiana Saputri dan Nurrus Sa'adah dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnal Taujihad. Hasil penelitian membahas upaya mengembangkan minat dan bakat siswa dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, menyimpulkan bahwa kegiatan tersebut dapat dikatakan efektif serta menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan tumbuh kembang potensi yang dimiliki oleh para peserta didik. Tidak hanya terbatas pada kegiatan di dalam kelas saja, kegiatan ekstrakurikuler ini juga mendukung perkembangan kreatifitas peserta didik dengan kegiatan di luar pembelajaran di kelas. Namun segala sesuatunya juga membutuhkan dukungan yang mendalam juga dari pihak wali peserta didik, khususnya memberikan perhatian penuh terhadap kegiatan ekstrakurikuler apa yang sedang diminati oleh sang anak serta mendukung pertumbuhan mereka sesuai dengan bakat dan minat tersebut.⁶

⁵ Irma Nur Hidayati, "Upaya Pengembangan Bakat dan Minat siswa melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MTS Negeri 1 Ponorogo," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

⁶ Nurdiana Saputri dan Nurrus Sa,adah, "Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Taujihad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (Desember 2021).

⁶ Irma Nur Hidayati, "Upaya Pengembangan Bakat dan Minat siswa melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MTS Negeri 1 Ponorogo," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

Dari hasil penelitian Ina Magdalena, Fitri Ramadanti dan Nurul Rossatia dalam jurnal yang berjudul Upaya Pengembangan Bakat atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar melalui Ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan potensi dan sisi kreatif setiap peserta didik di SDN Cimone 4 Tangerang didukung dengan baik oleh adanya kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mengetahui hal-hal tersebut, adanya empat program ekstrakurikuler berikut merupakan upaya yang dilakukan oleh para tenaga pendidik serta dapat memberikan hasil yang signifikan terhadap penggalan potensi dan kreatifitas peserta didik. Diantara keempat ekstrakurikuler tersebut adalah, 1) Baca dan tulis Al-Qur'an; 2) Futsal; 3) Seni musik Hadrah; serta 4) Pramuka. Setiap program tersebut memegang fungsi khusus yang kaitannya mengarah pada pengembangan sosial, kreatifitas dan skil peserta didik, bahkan dapat menjadi jembatan untuk mengetahui potensi dalam mempersiapkan karir para peserta didik.⁷

Sama halnya dengan Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler membatik dengan tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang seni batik. Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu berharap melalui ekstrakurikuler membatik ini dapat melestarikan kearifan budaya dan mengembangkan sumber daya manusia secara optimal untuk kebutuhan masa depan.⁸ Ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Pancasila Ambulu dimulai pada tahun 2017

⁷ Ina Magdalena, Fitri Ramadanti, dan Nurul Rossatia, "Upaya Pengembangan Bakat atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar melalui Estrakurikuler," Jurnal Pendidikan dan Sains 2, no. 2 (Agustus 2020).

⁸ Observasi, Dokumen Pelatihan Membatik SMA Pancasila Ambulu, 14 Februari 2023.

dan berkembang pesat sampai saat ini. Pernyataan ini dibenarkan oleh Bapak Muhammad Ainul Fuad selaku Waka Kurikulum di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu, beliau mengungkapkan bahwa:

“Upaya yang diberikan sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa salah satunya yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti ekskul saja, sepak bola, voli, tenis meja kemudian futsal, hadrah, PMR dan sebagainya. Kalo untuk batik sendiri ini kalo ngga salah itu dibentuk sekitar 5 (lima) tahun yang lalu, berarti 2017, ya kurang lebih awalnya sekitar tahun 2017 dan masih berjalan hingga saat ini, ekstrakurikuler batik bisa dibilang mengalami perkembangan yang sangat pesat bahkan sudah menjadi ciri khas kita. Bahkan batik kita sudah sampai di direktorat diapresiasi bahkan kita di undang ke surabaya ke provinsi juga pernah. Jadi yang awalnya batik kita itu hanya mencoba-coba ternyata batik sekarang menjadi unggulan kita karena tidak semua sekolah ada batiknya.”⁹

Sesuai dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh Waka Kurikulum Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu, peneliti melakukan observasi mengenai pengembangan minat dan bakat siswa melalui manajemen kurikulum ekstrakurikuler membatik dengan mengamati kegiatan ekstrakurikuler membatik yang diselenggarakan sekolah. Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu merupakan salah satu kegiatan yang menjadi wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakatnya dan sudah dijalankan cukup lama. Terbukti peserta didik memiliki minat dan terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membatik mulai dari pengenalan membatik, pembelajaran membatik hingga praktek pembuatan kain batik. Dari ekstrakurikuler membatik dapat memberikan hasil berupa

⁹ Muhammad Ainul Fuad, diwawancara oleh peneliti, Jember, 14 Februari 2023.

prestasi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya hasil karya dari siswa yang sudah sudah sering ikut ajang pameran UMKM di daerah Ambulu dengan memamerkan karya yang dibuat langsung oleh siswa Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu untuk diperjual belikan. Selain mengikuti pameran-pameran, karya batik yang dibuat langsung oleh siswa dijadikan seragam almamater sekolah menggunakan desain yang mereka buat sendiri, serta mereka juga menerima dan mendapatkan pesanan dari luar untuk membuat batik.¹⁰ Hal ini juga dibuktikan dengan rekapitulasi pemesanan kain batik yang sudah diterima oleh sekolah, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Pemesanan Kain Batik
Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu¹¹

No .	Nama Pemesan	Asal Lembaga	Jumlah	Kegunaan
1.	Ir. Achmad Rochmawan	SMA Pancasila Ambulu	30 pcs	Seragam guru SMA Pancasila
2.	Ir. Achmad Rochmawan	Umum	30 pcs	Seragam mantenan
3.	Ir. Achmad Rochmawan	Umum	5 pcs	Menambah pesanan 1
4.	Irwan LKS	Viva Pakarindo	29 pcs	Seragam guru SMA
5.	Sujiati Fatimah	KSU Dian Pancasila	25 pcs	Seragam RAT

¹⁰ Observasi di SMA Pancasila Ambulu, 02 Februari 2023.

¹¹ Dokumen milik sekolah, Rekapitulasi Pemesanan Kain Batik di SMA Pancasila Ambulu.

No	Nama Pemesan	Asal Lembaga	Jumlah	Kegunaan
6.	Drs. Heru Kiswoko	SMA Pancasila Ambulu	5 pcs	Menambah seragam untuk guru motif sama dengan pesanan dari Viva Pakarindo
7.	Sujiati Fatimah	KSU Dian Pancasila	3 pcs	Menambah seragam untuk pengawas dari DISKOP
8.	Bpk. Ibnu Supriyadi	SMK 3 Pancasila Ambulu	50pcs	Seragam guru SMK 3
9.	Ir. Hendri Suparto	SMK 1 Pancasila	49pcs	Seragam guru SMK 1
10	Drs. Purwadi Yulianto	Umum	1pcs	Baju motif gunung hasil karya siswa
11	Nurul Hidayatus Soliha	Umum	4 pcs	Oleh-oleh pengawas Ujian
12	Dian Indriyani	Umum	3 pcs	Lomba fashion show
13	Ibnu Supriyadi	SMK 3 Pancasila Ambulu	5pcs	Menambah seragam guru SMK 3
14	Bpk. Ibnu Supriyadi	SMK 3 Pancasila Ambulu	55pcs	Seragam guru SMK 3
15	Drs. Heru Kiswoko	SMA Pancasila Ambulu	50 pcs	Seragam guru SMA Pancasila

Dilihat dari pencapaian yang sudah dihasilkan oleh ekstrakurikuler membuat mempresentasikan bahwa seni membuat sebagai salah satu sarana atau media bagi peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya sehingga tercapailah keberhasilan berupa prestasi yang baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang dan agar terwujudnya tujuan dari Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu. Sebagaimana tujuan Sekolah

Menengah Atas Pancasila yang tertuang dalam visi sekolah “Menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kecakapan, keterampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar kita, mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan lebih tinggi.”

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu dengan judul “*Pengembangan Minat dan Bakat Siswa melalui Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu.*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagaimana pengembangan minat dan bakat siswa sebelum adanya ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu?
2. Bagaimana proses manajemen pengembangan minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler membatik dari awal hingga sekarang di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu?
3. Bagaimana hasil pengembangan minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu?

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan fokus penelitian di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengembangan minat dan bakat siswa sebelum adanya ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses manajemen pengembangan minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil pengembangan minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bermakna bagi seluruh pihak serta dapat menambah kekayaan keilmuan terutama di bidang pendidikan terkait pengembangan minat dan bakat siswa melalui manajemen kurikulum ekstrakurikuler.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi peneliti pengalaman dalam menulis karya ilmiah baik secara teori maupun praktik serta dapat memperkaya wawasan kepada peneliti tentang pengembangan minat dan bakat siswa melalui manajemen kurikulum ekstrakurikuler.

b. Bagi Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan, membawa inovasi, dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan minat dan bakat siswa.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi atau rujukan untuk seluruh aktivitas akademik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengembangan minat dan bakat siswa melalui manajemen kurikulum ekstrakurikuler.

E. Definisi Istilah

1. Pengembangan Minat dan Bakat Siswa

Pengembangan adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan segala sesuatu yang dimiliki agar menjadi lebih baik. Minat adalah perasaan suka atau tertarik terhadap sesuatu. Sedangkan bakat adalah potensi yang dimiliki setiap orang dan masih perlu untuk dikembangkan agar dapat terwujud. Pengembangan minat dan bakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan untuk memunculkan ketertarikan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Manajemen Ekstrakurikuler Membatik

Manajemen ekstrakurikuler membatik adalah proses pemanfaatan sumber daya secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan membatik.

Jadi yang dimaksud dengan manajemen pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler membatic adalah upaya dalam menumbuhkan keteratrikan melalui proses pengelolaan sumber daya yang dimiliki mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi mengenai kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler membatic.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat tentang deskripsi alur pembahasan skripsi dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan dibuat dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan skripsi. Berikut adalah sistematika pembahasan pada penelitian ini:

Bab satu Pendahuluan memuat hal-hal yang menjadi dasar dalam penelitian. Bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai pengembangan minat dan bakat siswa melalui manajemen kurikulum ekstrakurikuler membatic di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu.

Bab dua memuat tentang Kajian Kepustakaan, terdiri dari penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian. Deskripsi penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui *novelty* atau kebaruan dan memperoleh originalitas pada penelitian ini. Pada bab ini juga

terdapat kajian teori yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian agar selaras dengan fokus penelitian.

Bab tiga Metode Penelitian membahas tentang metode penelitian yang dipilih dan digunakan oleh peneliti selama penelitian dilaksanakan. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi atau tempat dilaksanakannya penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab empat Penyajian Data dan Analisis, bab memuat tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh dari lapangan. Bab ini membahas hasil atau data yang telah diperoleh selama penelitian untuk menjawab fokus penelitian berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan.

Bab lima Penutup, terdiri dari kesimpulan yang dipaparkan secara ringkas terkait rumusan masalah dalam penelitian dan berisikan saran dari peneliti yang ditujukan baik untuk pembaca ataupun pihak-pihak yang bersangkutan.

Bagian akhir dari penelitian ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang untuk mendukung data-data yang diperoleh pada penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal penelitian oleh Ina Magdalena, Fitri Ramadanti dan Nurul Rossatia dengan judul “Upaya Pengembangan Bakat atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar melalui Ekstrakurikuler.” Jurnal Pendidikan dan Sains, Volume 2 Nomor 2 edisi Agustus 2020.¹²

Penelitian ini berfokus pada upaya untuk mengenali potensi diri setiap peserta didik melalui penerapan ekstrakurikuler di SDN Cimone 4 Tangerang. Lebih dalam lagi, potensi dan sisi kreatif setiap peserta didik di SDN Cimone 4 Tangerang didukung dengan baik oleh adanya kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mengetahui hal-hal tersebut, adanya empat program ekstrakurikuler berikut merupakan upaya yang dilakukan oleh para tenaga pendidik serta dapat memberikan hasil yang signifikan terhadap penggalian potensi dan kreatifitas peserta didik. Diantara keempat ekstrakurikuler tersebut adalah, 1) Baca dan tulis Al-Qur'an; 2) Futsal; 3) Seni musik Hadrah; serta 4) Pramuka. Setiap program tersebut memegang fungsi khusus yang kaitannya mengarah pada pengembangan sosial, kreatifitas dan skil peserta didik, bahkan dapat menjadi jembatan untuk mengetahui potensi dalam mempersiapkan karir para peserta didik.

¹² Ina Magdalena, Fitri Ramadanti, dan Nurul Rossatia, “Upaya Pengembangan Bakat atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar melalui Estrakurikuler,” Jurnal Pendidikan dan Sains 2, no. 2 (Agustus 2020).

2. Jurnal penelitian oleh Rona Liul Qiyatis Su'adiyah, Abdul Wahid, dan Fahrurrozi dengan judul "Manajemen Kurikulum Ektrakurikuler *Enterpreneurship* di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan." Jurnal *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, Volume 1 Nomor 1 edisi Oktober 2020.¹³

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah, pembahasan secara menyeluruh terkait manajemen kurikulum ektrakurikuler *enterpreneurship* di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan, khususnya terkait pengelolaan kegiatan ektrakurikuler kewirausahaan ditemukan adalah unsur pendorong yang mendukung keberlangsungan ektrakurikuler yakni pemenuhan sarana dan prasarana kegiatan, adanya pembimbing/pembina dengan kualifikasi yang baik sehingga dapat memunculkan potensi yang tersembunyi pada peserta didik dengan menarik minat mereka untuk masuk ke dalam salah satu kegiatan ektrakurikuler yang telah disediakan. Sedangkan beberapa unsur yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler tersebut tentunya berkaitan dengan kekhawatiran orang tua, kurangnya rasa disiplin, serta kurangnya dana untuk mengakomodasi beberapa kegiatan tertentu.

3. Jurnal penelitian oleh Nurdiana Saputri dan Nurrus Sa'adah dengan judul "Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik melalui Kegiatan

¹³Rona Liul Qiyatis Su'adiyah, Abdul Wahid, dan Fahrurrozi, "Manajemen Kurikulum Ektrakurikuler *Enterpreneurship* di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan," *Jawda: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (Oktober 2020).

Ekstrakurikuler.” *Jurnal Taujihad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 2 Nomor 2 edisi Desember 2021.¹⁴

Pada penelitian ini ditemukan hasil yang membahas upaya mengembangkan minat dan bakat siswa dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, menyimpulkan bahwa kegiatan tersebut dapat dikatakan efektif serta menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan tumbuh kembang potensi yang dimiliki oleh para peserta didik. Tidak hanya terbatas pada kegiatan di dalam kelas saja, kegiatan ekstrakurikuler ini juga mendukung perkembangan kreatifitas peserta didik dengan kegiatan di luar pembelajaran di kelas. Namun segala sesuatunya juga membutuhkan dukungan yang mendalam juga dari pihak wali peserta didik, khususnya memberikan perhatian penuh terhadap kegiatan ekstrakurikuler apa yang sedang diminati oleh sang anak serta mendukung pertumbuhan mereka sesuai dengan bakat dan minat tersebut.

4. Skripsi Irma Nur Hidayati dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada tahun 2020 dengan judul “Upaya Pengembangan Bakat dan Minat siswa melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MTS Negeri 1 Ponorogo.”¹⁵

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian atas upaya dalam mengembangkan minat bakat peserta didik dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang ada di MTS Negeri 1 Ponorogo, dimana kegiatan tersebut diadakan rutin pada hari kamis dimulai pada pukul

¹⁴ Nurdiana Saputri dan Nurrus Sa,adah, “Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler,” *Taujihad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (Desember 2021).

¹⁵ Irma Nur Hidayati, “Upaya Pengembangan Bakat dan Minat siswa melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MTS Negeri 1 Ponorogo,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

13.00 hingga pukul 14.00 bertempat di ruang kesenian ini, merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang penanaman nilainya tidak bergerak melalui aksi *visible* atau tidak secara spontan terjadi begitu saja. Namun secara bertahap, program tersebut seolah terus menggugah rasa ingin tahu yang mendalam, terbentuknya nilai religius yang baik, nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, nilai mencintai aset dan budaya tanah air, nilai dalam memantapkan sebuah rasa tanggung jawab, serta nilai untuk menghargai tiap prestasi yang telah diraih melalui kerja keras dan ketekunan.

5. Skripsi Luqmanul Hakim dari Universitas Islam Negeri Walisongo, pada tahun 2019 dengan judul “Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Rebana di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus.”¹⁶

Hasil dari dilaksanakannya penelitian yang berkaitan dengan manajemen kurikulum ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus ini menyimpulkan beberapa poin berikut: 1) Perencanaan program ekstrakurikuler rebana sebagaimana berpedoman pada Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007, memuat segala unsur penting seperti visi misi, tujuan utama, sert perencanaan dan pembimbingan yang jelas, terstruktur serta disampaikan dengan sangat baik; 2) Praktik program ekstrakurikuler rebana disusun dengan beberapa teknik yang menjadi unsur penting, seperti teknik memukul khusus, teknik rasa aransemen serta teknik-teknik lainnya. Selain praktik pelaksanaan, terdapat komponen pendukung yang menjadi

¹⁶ Luqmanul Hakim, “Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Rebana di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

fokus utama dalam pengelolaan program ekstrakurikuler rebana ini adalah adanya struktur, kurikulum, proses pengawasan dan pembinaan, sarpras, serta sumber dana organisasi yang baik; 3) Tahapan evaluasi yang menjadi kunci dalam proses peninjauan peserta didik selama mengikuti ekstrakurikuler rebana, yang nantinya akan menjadi *report* rutin untuk mengevaluasi progres selama menjalankan program ekstrakurikuler. *Report* atau laporan selama satu semester akan ditinjau lebih lanjut oleh Kepala Sekolah sehingga di tahun berikutnya sudah ada perbaikan yang signifikan terhadap laporan evaluasi pada periode sebelumnya.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami persamaan dan perbedaan dari kajian terdahulu, dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian

No	Nama, Judul, dan Tahun	Hail Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Ina Magdalena, Fitri Ramadanti dan Nurul Rossatia, Upaya Pengembangan Bakat atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Estrakurikuler, 2020	Salah satu cara untuk mengasah bakat siswa yaitu dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Negeri Cimone 4 Tanggerang, diantaranya yaitu Baca dan Tulis Al-Qur'an, Futsal, Seni Musik Hadrah dan Pramuka.	Sama-sama meneliti tentang pengembangan bakat.	<ul style="list-style-type: none"> – Perbedaan pada variabel yang diteliti. – Perbedaan pada teknik penelitian yang digunakan.

No	Nama, Judul, dan Tahun	Hail Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
2.	Rona Liul Qiyatis Su'adiyah, Abdul Wahid, dan Fahrurrozi, Manajemen Kurikulum Ektrakurikuler <i>Enterpreneurship</i> di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan , 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yang direncanakan sudah diterapkan dengan cukup baik dan indikator perencanaan yang dilakukan sesuai dengan target dan sasaran. 2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dipegang oleh guru pembina dibawah pengawasan waka kesiswaan dan kepala sekolah. 3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui dua tahap, diantaranya yaitu evaluasi setiap akhir 	Sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum ekstrakurikuler .	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan pada variabel yang diteliti. - Perbedaan pada jenis ekstrakurikuler yang diteliti. - Perbedaan pada fokus penelitian.

No	Nama, Judul, dan Tahun	Hail Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		<p>semester oleh pembina kepada siswa dan evaluasi setiap akhir semester oleh pihak lembaga seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, dan semua guru ekstrakurikuler</p> <p>4. Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu: sarana dan prasarana, pembina yang ahli, minat, antusiasme siswa dan SDA di daerah sekitar.</p> <p>Faktor penghambatnya yaitu: kedisiplinan, kekhawatiran orang tua, dan pendanaan.</p>		

No	Nama, Judul, dan Tahun	Hail Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
3.	Nurdiana Saputri dan Nurris Sa'adah, Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, 2021	Kegiatan ekstrakurikuler hadir sebagai wadah dalam menumbuhkan kembangkan minat dan bakat peserta didik. Selain faktor dalam diri yang menumbuhkan minat untuk mengasah bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, faktor luar diri seperti dukungan dari keluarga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat seorang anak disamping itu lingkungan masyarakat dan sekolah juga dapat mempengaruhi perkembangan minat dan bakat anak.	Sama-sama meneliti tentang pengembangan bakat dan minat.	<ul style="list-style-type: none"> – Perbedaan pada jenis ekstrakurikuler yang diteliti. – Perbedaan pada metode penelitian yang digunakan.
4.	Irma Nur Hidayati, Upaya Pengembangan Bakat dan Minat siswa melalui Ekstrakurikuler	1. Pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh dilaksanakan setiap hari Kamis pada pukul 13.00-14.00 di	Sama-sama meneliti tentang pengembangan bakat dan minat dengan menggunakan metode	<ul style="list-style-type: none"> – Perbedaan pada jenis ekstrakurikuler yang diteliti. – Perbedaan pada fokus yang diteliti.

No	Nama, Judul, dan Tahun	Hail Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	er Hadroh di MTS Negeri 1 Ponorogo, 2020	<p>ruang kesenian dengan beranggotakan 11 orang terdiri dari kelas VII dan VIII.</p> <p>2. Dampak dari kegiatan ekstrakurikuler hadroh secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai positif pada nilai rasa ingin tahu, nilai religius, nilai disiplin waktu, nilai mandiri, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi dan nilai tanggung jawab.</p>	penelitian kualitatif.	– Perbedaan pada penggunaan teknik keabsahan data.
5.	Luqmanul Hakim, Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Rebana di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, 2019	1. Perencanaan program ekstrakurikuler rebana sudah mengacu pada Permendiknas nomor 49 tahun 2007	Sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum ekstrakurikuler dengan menggunakan metode	<p>– Perbedaan pada variabel yang diteliti.</p> <p>– Perbedaan pada jenis ekstrakurikuler yang diteliti.</p>

No	Nama, Judul, dan Tahun	Hail Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		<p>yang isinya menummat visi dan misi, tujuan program yang jelas, rencana kerja yang teraatur dan pembinaan yang baik.</p> <p>2. Pelaksanaan ekstrakurikuler rebana meliputi teknik memukul, teknik aransement dan lain sebagainya. Diantara pelaksanaan pengelola dalm mengembang kan program ekstrakurikuler rebana adalah struktur organisasi, kurikulum program, pembinaan program, sarana dan prasarana, serta sumber dana.</p> <p>3. Evaluasi dilakukan</p>	<p>penelitian kualitatif.</p>	

No	Nama, Judul, dan Tahun	Hail Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		<p>melalui evaluasi siswa yang dilakukan setiap kali latihan, evaluasi program. Laporan di serahkan pada kesiswaan dalam satu semester untuk selanjutnya diserahkan kepada kepala sekolah kemudian dievaluasi bersama untuk program satu tahun berikutnya.</p>		

Berdasarkan pemaparan dari beberapa penelitian di atas, dapat diketahui bahwasannya penelitian tentang pengembangan minat dan bakat peserta didik memang sudah banyak dilakukan sebelumnya. Akan tetapi masih sedikit yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui manajemen kurikulum ekstrakurikuler khususnya pada ekstrakurikuler membatik yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan *Participatory*

Action Research (PAR). Oleh karena itu peneliti ingin mengangkat kembali judul mengenai pengembangan minat dan bakat namun dengan jenis ekstrakurikuler, metode penelitian, lokasi, topik, dan fokus penelitian yang berbeda. Dengan lokasi yang digunakan dalam penelitian yaitu di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu Jember dengan topik pengembangan minat dan bakat siswa melalui manajemen kurikulum ekstrakurikuler membatik.

Dalam skema inilah muncul kesadaran tentang pentingnya mengembangkan potensi peserta didik di sekolah baik dari segi minat dan bakat, keterampilan, serta kepribadian melalui pengelolaan kurikulum ekstrakurikuler agar peserta didik memiliki sarana atau wadah untuk mengeskpresikan diri dan mampu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat

a. Pengertian Manajemen

Pada hakikatnya, asal kata 'manajemen' diambil dari kata dalam bahasa Inggris '*manage*' (*to manage*) yang memiliki arti sebuah pengelolaan, pengaturan, serta pengarahan. Hal ini kemudian diperjelas melalui pendapat Robbins dan Coulter yang mendefinisikan manajemen sebagai ilmu pengetahuan dan seni dalam mengatur atau mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien

untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu.¹⁷ Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Sondang P. Siagaan yang mengemukakan terkait makna dari manajemen yang dinilai sebagai sebuah skill atau kemampuan seseorang untuk mengatur segala macam komponen dalam berbagai kegiatan yang arahnya menuju tercapainya tujuan. Hasibuan juga memiliki pendapat yang sama dengan memaknai istilah manajemen menjadi sebuah disiplin ilmu yang fokus utamanya adalah untuk melakukan pengaturan dari memanfaatkan sumber daya yang ada secara konstruktif dan teratur secara efisien agar seluruh sasaran yang hendak dituju tercapai sepenuhnya.¹⁸

Prinsip dasar pelaksanaan manajemen adalah segala upaya yang dilakukan agar tujuan utama dari sebuah kegiatan atau program menjadi tepat sasaran yang dituju. Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh George R. Terry, bahwa sejatinya konsep dari manajemen ini mengacu pada pengaturan dasar untuk menjalankan setiap proses dalam kegiatan secara teratur dan dapat mencapai tujuan dengan cara dan dalam waktu yang paling efektif. Jadi ruang lingkup yang menjadi instrumen pokok dalam mengatur sebuah manajemen dapat dirangkai dengan proses merencanakan atau merancang program, menyusun dan mengalokasikan sumber daya manusia ke dalam organisasi yang tepat, tahap pelaksanaan, serta mengendalikan

¹⁷ Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, (Jakarta: Grasindo, 2009), 223.

¹⁸ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: INDEKS, 2014), 2.

satu kesatuan proses itu agar sesuai sasaran. Hal ini lah yang menyebabkan seorang manajer dianggap memiliki posisi yang krusial dalam sebuah program atau kegiatan, sehingga diperlukan skill kepemimpinan yang tepat di dalamnya.¹⁹

Hanry Fayol mengartikan manajemen sebagai suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan atau kontrol terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.²⁰ James A. F Stoner memberikan gagasan yang serupa, bahwa dalam manajemen terdapat proses merencanakan, mengkoordinasi, serta memanfaatkan sumber daya yang dapat menunjang keberhasilan untuk meraih tujuan utama yang diinginkan.²¹ Maka untuk mendukung keberhasilan tersebut, dibutuhkan penanganan yang tepat dan efektif baik terkait unsur personal serta unsur materi yang tidak akan dapat dilepaskan dari setiap proses tersebut.²²

Inti atau kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa penyampaian para ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa manajemen dapat dimaknai sebagai sebuah rangkaian proses untuk mengelola serta mendayagunakan setiap aspek yang terlibat dalam mencapai keberhasilan tujuan dijalankannya sebuah program atau kegiatan

¹⁹ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2015), 18.

²⁰ Ahmad Ridha dan Mahlia Muis, *Teori Manajemen*, (Pekalongan: NEM, 2022), 3.

²¹ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), 1-2.

²² Badrudin, *Manajemen*, 20.

tertentu. Secara terperinci, diperlukan rencana yang tepat serta sistematis sehingga selama melaksanakan program atau kegiatan tersebut, segala sesuatunya dapat berjalan dengan baik di bawah pengawasan yang intens serta setiap persoalan yang muncul dapat dicarikan solusi yang terbaik.

b. Fungsi Manajemen

Manajemen memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kegiatan akan berjalan dengan baik apabila manajemen baik dan sistematis, dimana manajemen itu sendiri adalah perangkat dalam melakukan proses tertentu dengan fungsi terkait. Maksudnya yaitu serangkaian tahap atau langkah kegiatan mulai awal hingga sampai akhir yang ditandai dengan tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut. Pembagian fungsi manajemen menurut beberapa ahli manajemen diantaranya yaitu:

1. Hendry Fayol, *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Staffing*, *Leading* (Pengarahan), dan *Controlling* (Pengawasan).
2. George Terry, *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan) dan *Controlling* (Pengawasan).
3. James A.F. Stoner, *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *To Lead* (Memimpin), dan *Controlling* (Pengendalian).

4. Luther Gullick, *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Staffing* (Penyusunan), *Directing* (Pengarahan), *Coordinating* (Koordinasi), *Reporting* (Pelaporan), *Budgeting* (Pembuatan Anggaran), dan *Controlling* (Pengawasan).
5. Robbins dan Coulter (1999), Perencanaan, Pengorganisasian, Kepemimpinan, dan Pengawasan.
6. Prof. Oei Liang Lee, *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Directing* (Pengarahan), *Coordinating* (Pengkoordinasian), dan *Controlling* (Pengawasan).²³

Fungsi manajemen yang umum dan sering digunakan yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal dalam setiap aktivitas pada sebuah pekerjaan atau organisasi. Tanpa adanya perencanaan, fungsi lain yang ada dalam proses manajemen tidak dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini manajemen berfungsi untuk menyusun strategi awal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan yang baik dan sistematis, akan berpengaruh terhadap keberhasilan atau pencapaian tujuan dengan efektif dan efisien.

²³ Andrias,dkk, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Selat Media, 2023), 27-35.

Perencanaan merupakan kegiatan dasar dengan menyusun hal-hal yang akan dikerjakan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan kegiatan atau organisasi secara keseluruhan dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian diartikan sebagai sebuah proses kegiatan penyusunan atau alokasi sumber daya yang dimiliki dalam bentuk desain organisasi atau struktur organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan di dalam visi dan misi kegiatan atau organisasi, sumber daya organisasi, dan lingkungan organisasi tersebut.²⁴ Pengorganisasian bertujuan untuk membagi suatu tugas yang besar menjadi beberapa kegiatan yang lebih kecil atau serangkaian kegiatan. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa saja yang harus dikerjakan, siapa saja yang harus mengerjakan, bagaimana tugas tersebut dapat dikelompokkan, dan siapa yang bertanggung jawab.

3. Pelaksanaan

Fungsi manajemen pelaksanaan disini meliputi upaya agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan upaya-upaya

²⁴ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Kepanjen: AE Publishing), 16.

organisasi.²⁵ Pelaksanaan yaitu untuk menggerakkan agar kegiatan berjalan sesuai dengan pembagian tugas masing-masing serta untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi atau lembaga agar kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan dapat tercapainya tujuan.²⁶ Dengan kata lain, sebuah pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide dan gagasan yang telah sebelumnya disusun, baik pada level manajerial maupun level operasional dalam rangka mencapai tujuan, yaitu visi dan misi organisasi.

4. Pengawasan

Dari serangkaian rencana dan tindakan yang sudah dijalankan, perlu adanya pengendalian atau *controlling*. Fungsi manajemen ini merupakan tahap untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kinerja sumber daya lembaga atau instansi. Manajer secara aktif akan melakukan pengawasan terhadap sumber daya yang sudah diorganisasi sebelumnya dan memastikan apa yang dikerjakan sesuai dengan yang direncanakan. Pengawasan dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai dan kesesuaiannya dengan apa yang telah direncanakan.²⁷

²⁵ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Kepanjen: AE Publishing), 16.

²⁶ Andrias,dkk, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Selat Media, 2023), 27-35.

²⁷ Andrias,dkk, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Selat Media, 2023), 27-35.

Dalam hal ini dapat disimpulkan dengan adanya pengawasan akan dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan serta untuk mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan dan hambatan, sekaligus mengadakan koreksi untuk memperlancar tercapainya tujuan. Fungsi ini dapat menjadi bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang diinginkan.

c. Pengembangan Minat dan Bakat

1) Pengertian Pengembangan Minat dan Bakat

Kata minat disini memiliki makna kesukaan atau rasa tertarik dengan kegiatan atau suatu hal yang muncul tanpa ada campur tangan serta pengaruh pihak lain yang sifatnya paksaan.

Teori yang dikemukakan oleh Djaali terkait konsep dasar minat adalah bagaimana seseorang memiliki keinginan secara naluri

untuk membuat sebuah jalinan diri dengan unsur luar yang sifatnya bukan berasal dari hal yang sudah dimiliki oleh seseorang. Artinya, minat dapat dikatakan sebagai sebuah ketertarikan diri terhadap suatu aspek yang dianggap menarik, sehingga ada kemauan untuk mempelajari dan menguasai aspek tersebut secara mendalam. Hal ini tidak hanya mengacu pada unsur benda saja, namun interaksi yang berkaitan dengan minat dapat mengarah pada pribadi seseorang, komunitas orang, sebuah

aktivitas, maupun pengalaman yang baru.²⁸ Semakin besar dan kuat hubungan tersebut, maka semakin tinggi juga minatnya.

Sama halnya dengan pendapat dari Syah yang mengemukakan bahwa makna sederhana dari istilah minat ini digambarkan sebagai sebuah kecintaan atau cenderung mengarah pada gairah naluri akan sesuatu yang terus berkembang hingga menciptakan keinginan besar serta menambah hasrat akan aspek tersebut sebagai salah satu hal yang memiliki kepentingan bagi seseorang.²⁹

Berbeda lagi dengan pendapat yang dinyatakan oleh Sabri, bahwasannya istilah minat bisa condong pada keinginan untuk terus memperhatikan, mengawasi, atau memikirkan suatu hal yang kita minati secara berkelanjutan. Jika dikaitkan dengan sebuah kesenangan, minat cenderung menaruh perhatian pada sesuatu karena adanya perasaan senang atas suatu hal tersebut.

Tidak terbatas hanya dengan memperhatikan secara terus menerus, minat dapat menumbuhkan rasa ingin mendalami hal yang dianggap menarik.³⁰

Penggambaran atau visualisasi minat seringkali ditunjukkan melalui ungkapan yang menyatakan secara langsung

²⁸ Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 4.

²⁹ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, (Medan: CV Pusdikara MJ, 2020), 139-140.

³⁰ Ananda, 140.

terkait hal yang diminati, atau jika secara tidak langsung ditandai dengan keikutsertaan seseorang sebagai partisipan dalam sebuah kegiatan atau hal yang diminatinya.³¹ Kesukaan atau rasa tertarik akan sesuatu memang dapat dinyatakan melalui keikutsertaan atau keinginan untuk berpartisipasi pada sebuah kegiatan yang memang diminati oleh seseorang. Bahkan atas dasar minat yang dimiliki tersebut, dapat dijadikan sebagai penumbuh rasa tekun untuk mengetahui dan memperdalam hal yang menurutnya menarik. Hal ini sudah menjadi sebuah insting alami yang dimiliki manusia ketika menghadapi suatu hal yang diminatinya, maka ia akan ikut memperdalam kemampuan yang berkaitan dengan hal tersebut.

Dari berbagai pengertian minat di atas, dapat ditarik garis kesimpulan atas seluruh penjelasan mengenai minat adalah sebuah kecenderungan pribadi atau tanpa adanya campur tangan dari pihak lain, dimana rasa sukanya terhadap sesuatu atau sebuah kegiatan, akan muncul dengan adanya dorongan yang kuat untuk mendalami serta ikut serta dalam kegiatan atau suatu hal. Hal tersebut merupakan ekspresi yang nyata dalam menunjukkan minat yang ada di dalam diri seseorang terhadap suatu yang

³¹ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), 66.

ditandai sebagai sesuatu yang menarik perhatian atau hal yang disenangi.

Selanjutnya pengertian umum dari istilah bakat (*aptitude*) ini sering dimaknai sebagai sebuah potensi atau keahlian yang dimiliki seseorang secara lahiriah, atau sesuatu yang cenderung memang sudah ada sejak ia lahir.³² Oleh sebab itu, bakat menjadi salah satu komponen manusia yang tidak bisa semena-mena dibentuk melainkan harus dikembangkan menjadi lebih besar lagi untuk menjadilebih baik.³³ Dalam hal ini Asrori menyatakan pendapatnya bahwa bakat adalah sebuah potensi alami seseorang dalam mendalami atau mempelajari sebuah ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang sifatnya umum serta khusus³⁴ Tidak ada batasan bagi seseorang yang telah berbakat serta memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu.

William B. Michael kemudian turut mengemukakan bahwa bakat sejatinya merupakan sebuah kapasitas yang ada di dalam diri seseorang yang masih perlu dilatih serta dikembangkan lebih jauh dalam menjalankan sebuah tugas. Hal ini pun selaras dengan makna bakat menurut Bingham, meskipun bakat merupakan sebuah potensi alami yang cenderung dimiliki seseorang sejak

³² Fatziki Vostoka Ummi, "Anak Berbakat dan Dunia Pendidikan," *SCHOULID* 2, no. 2(2017): 2.

³³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 78.

³⁴ Munib, Ismail, dan Mohammad Solehodin, "Menejemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik," *Millennial* 1, no.1(2021): 27.

lahir, namun bakat juga diperoleh berdasarkan upaya dalam bentuk pelatihan tertentu.³⁵

Sedikit berbeda, pendapat Wijaya mengenai makna dari istilah bakat lebih kepada sebuah keadaan dimana seseorang mulai mencapai sebuah kemampuan, keterampilan serta suatu ilmu pengetahuan dengan melalui berbagai pelatihan yang intens. Seperti hanya kemampuan dalam berbahasa, memainkan alat musik, dan lain-lain.³⁶ Dengan kata lain, bakat merupakan sarana atau jembatan bagi seseorang yang hendak mewujudkan sebuah prestasi tertentu, yang mana dalam prosesnya dibutuhkan adanya dorongan dari hasil pelatihan, pengetahuan, pengalaman serta motivasi yang mendukung keberhasilan tersebut.

Pada prinsipnya, yang dinamakan pengembangan merupakan sebuah aktivitas untuk mempelajari sebuah pengetahuan secara umum yang dilakukan untuk tujuan jangka panjang. Artinya, pengembangan (*development*) adalah sebuah bentuk usaha yang dilakukan guna mengoptimalkan sebuah skill atau kemampuan dan pengetahuan yang telah ada kemudian dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih baik dan lebih luas lagi.³⁷ Jadi jangkauan dari seberapa jauh dan dalamnya sebuah

³⁵ Zainal Abidin dan Nasirudin, "Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi," *Educare 2*, no. 2(2021): 123.

³⁶ Mustaghfirin Amin, *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa SMK*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016), 11.

³⁷ Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), 138.

perkembangan seseorang dapat diketahui berdasarkan konsistensi pelatihan yang dilakukan. Semakin sering dan intens pelatihan yang dilakukan, maka perkembangannya semakin pesat dari waktu ke waktu.

Selanjutnya pengertian pengembangan dari Iskandar Wiryokusumo yaitu, yang disebut dengan pengembangan adalah kondisi dimana seseorang secara sadar, terstruktur dan penuh tanggung jawab melakukan sebuah usaha yang signifikan dalam lingkup intelektual (formal/nonformal). Selain itu, pengembangan juga dinilai sebagai bentuk upaya untuk menumbuhkembangkan pengetahuan dasar yang telah dimiliki seseorang, hingga pengetahuan tersebut menjadi lebih seimbang secara konteks teori dan penerapan, serta selaras dengan bakat dan minat seseorang.³⁸

Maka kesimpulan yang dapat diambil dari pemaparan di atas, upaya mengembangkan minat dan bakat telah menjadi sebuah konteks penting yang berkaitan dengan intelektual seseorang. Sebagai seseorang yang telah memiliki bakat atau potensi alami secara mendasar, perlu untuk mendalami minat mereka sehingga kemampuan mereka dapat terus dikembangkan melalui pelatihan khusus untuk membantu mengoptimalkannya.

³⁸ Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 3.

Khususnya bagi para peserta didik yang masih dalam masa-masa menggali potensi dan keinginan terpendam dalam diri mereka, pengembangan disini artinya upaya untuk mempercepat proses penggalian potensi tersebut lalu dijadikan acuan bagi mereka untuk memperdalamnya. Maka dari itu, pengembangan dari minat dan bakat bisa menjadi sebuah pemicu bagi mereka menyadari potensinya dengan lebih baik lagi, sehingga dalam kurun waktu itu peserta didik dapat menjadikan minat bakat mereka menjadi peluang untuk memperoleh pekerjaan di masa mendatang.

2) Karakteristik Minat dan Bakat

a) Karakteristik Minat

Menurut Elizabeth Hurlock, terdapat tujuh karakteristik minat dalam diri seseorang, diantaranya yaitu:

1. Minat tumbuh dengan berkembangnya tubuh dan pikiran. Hal ini berhubungan erat antara tumbuh kembang fisik serta psikologis sebagai individu manusia, sehingga terjadinya perubahan minat pada suatu bidang bisa saja terjadi, mengiringi penambahan usia mereka pula.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar.

4. Perkembangan minat yang mungkin dibatasi karena kondisi fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya.
6. Minat memiliki komponen emosional yang berkaitan dengan perasaan senang yang akan membangkitkan minat dalam diri.
7. Minat berpusat pada diri sendiri. Jika seseorang menginginkan sesuatu, maka akan ada keinginan yang muncul dalam diri seseorang untuk memilikinya.³⁹

b) Karakteristik Bakat

Renzulli, dkk. dalam Risnanosanti, dkk. mengemukakan beberapa kategori dari kelompok dalam menentukan bakat seseorang, diantaranya sebagai berikut:

1. Kemampuan di atas rata-rata

Maksud dari kelompok ini, bukan hanya tergolong memiliki bakat yang dapat diunggulkan. Di sisi lain, orang dianggap memiliki bakat di atas rata-rata karena mereka dapat menggabungkan bakat mereka dengan kreatifitas yang mereka miliki, dan disertai tanggung jawab yang besar atas apa yang telah mereka kuasai dengan baik. Salah satu jenis kemampuan adalah

³⁹ Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 14.

kemampuan umum, yaitu bidang-bidang kemampuan umum yang dapat diindikasikan melalui berbagai tes intelegensi, prestasi, bakat, maupun tes kemampuan mental.

2. Kreativitas

Untuk kategori kreativitas disini merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengajukan setiap ide baru yang terkesan segar dan belum pernah atau jarang dipikirkan atau dilakukan orang lain terkait suatu hal yang diminatinya. Tidak hanya gagasan inovasi baru, namun orang yang memiliki kreativitas dapat memikirkan berbagai alternatif ketika menghadapi sebuah persoalan yang ada. Muatan yang mendukung dalam hal kreativitas adalah kelancaran, keluwesan, dan keaslian. Lebih dalam lagi, orang yang kreatif dinilai

memiliki rasa ingin tahu yang mendalam sehingga tidak akan melewatkan tiap kesempatan untuk bertanya dan menacri pengalaman lebih jauh.

3. Tanggung jawab terhadap tugas

Kemampuan ini berkaitan dengan rasa semangat serta tekad yang tinggi dalam menjalankan atau menyelesaikan sesuatu. Sebab pada hakikatnya, setiap kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi

bermakna jika diiringi dengan adanya tanggung jawab yang besar dalam hal itu.⁴⁰

3) Jenis-jenis Minat dan Bakat

a) Jenis-jenis Minat

Dalam hal ini, seorang peserta didik pasti memiliki ketertarikan untuk menyukai satu atau beberapa mata pelajaran dan kegiatan sekolah lain seperti ekstrakurikuler. Minat juga memiliki jenis-jenis tertentu. Suryabrata berpendapat terdapat empat jenis minat yaitu minat primitif, minat kultural, minat subyektif dan minat obyektif. Berikut penjelasan keempat jenis minat tersebut:

1. Minat Primitif. Minat primitif adalah minat yang tidak disadari atau asli dan alamiah serta belum terpengaruh oleh alam sekitar dan kebudayaan.
2. Minat Kultural. Minat kultural adalah minat yang terbentuk dari pengaruh kebudayaan atau kultural.
3. Minat Subyektif. Minat subyektif adalah perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman yang dapat dihitung dan sifatnya menyenangkan.

⁴⁰ Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 14.

4. Minat Obyektif. Minat obyektif adalah reaksi yang sifatnya menerima reaksi positif terhadap obyek yang merangsang dan kegiatan dalam lingkungan.⁴¹

Sedangkan pendapat yang berbeda diungkapkan oleh Guilford yang menyebutkan bahwa minat terbagi dalam dua jenis, diantaranya yaitu:

1. Minat Vokasional merupakan minat yang mengacu pada bidang pekerjaan tertentu.

1) Minat profesional berbentuk minat keilmuan, seni, dan kesejahteraan sosial.

2) Minat komersial merupakan minat di bidang pekerjaan yang berbentuk minat pada dunia usaha, jual-beli, akuntansi dan lain sebagainya.

3) Minat kegiatan fisik berkaitan dengan aktivitas luar dan mekanik.⁴²

2. Minat Avokasional adalah minat untuk mendapatkan kepuasan dan hobi. Minat jenis ini dapat berupa petualangan, ketelitian, hiburan, apresiasi dan lain sebagainya.

⁴¹ Arif Mustofa dan Pairun Roniwijaya, "The Effect of Industrial Work Performance Practice and Performance Automotive Electrical Prakti entrepreneurial n Against Interests Automotive Mechanics Class XII Smk Diponegoro Depok Sleman," *Taman Vokasi* 1, no. 2(2014): 211.

⁴² Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 162-163.

b) Jenis-jenis Bakat

Ada beberapa jenis bakat, antara lain yaitu:

1. Bakat Umum

Makna dari bakat umum disini yaitu sebuah kemampuan dasar milik setiap individu layaknya intelektual pada umumnya. Istilah lain dalam penyebutan bakat umum adalah *gifted* atau jika menggambarkan seseorang dengan *gifted* yang lebih menonjol daripada orang lain, hal ini kemudian diberi istilah *gifted children*.⁴³

2. Bakat Khusus

Untuk kategori bakat khusus atau biasanya dikenal dengan istilah *talent* merupakan bakat istimewa atau potensi alamiah seseorang untuk mendapatkan peluang

untuk mengembangkan bakat tersebut secara signifikan, maka potensi yang dimilikinya akan menjadi sebuah keahlian khusus dalam bidang tersebut⁴⁴

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Conny Semiawan dan Utami Munandar, bahwasannya terdapat beberapa kategori kelompok bakat khusus (*talent*) ke dalam 5 unsur berikut:

⁴³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 79.

⁴⁴ Afi Parnawi, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Depublish, 2021), 55.

- a. Bakat Akademik Khusus, bakat yang memiliki kaitan dengan logika, bahasa, angka-angka, dan sebagainya.
- b. Bakat Kreatif-produktif, bakat untuk membuat atau menciptakan sesuatu yang baru, misalnya menciptakan penemuan teknologi terbaru.
- c. Bakat Seni, bakat di bidang seni seperti melukis indah dalam waktu singkat, mengaransemen lagu musik, dan lain sebagainya.
- d. Bakat Kinestetik/Psikomotorik, bakat seseorang dalam olah tubuh. Misalnya olahragawan, atlet sepak bola, tenis, dan lain sebagainya.
- e. Bakat Sosial, bakat dalam hal bersosialisasi seperti mahir dalam berkomunikasi dalam organisasi, mencari koneksi, dan lain sebagainya.

4) Faktor-faktor yang Mendukung Pengembangan Minat dan Bakat

1. Faktor Intern

a. Faktor Bawaan (Genetik)

Proses berkembangnya minat dan bakat seseorang juga tidak dapat dilepaskan dari unsur genetika masing-masing. Baik dari aspek karakter personal berasal dari genetik turunan orang tua ataupun keterkaitan antara

aspek jasmani dan mental seseorang turut memicu timbulnya sebuah bakat dalam diri orang tersebut.

b. Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian disini lebih jelasnya merujuk pada kondisi mental atau psikis seseorang, yang nantinya akan menentukan kemajuan dari upaya pengembangan bakat yang dimilikinya. Unsur emosi turut memegang pengaruh dalam membangun prinsip mendasar serta kepercayaan diri untuk mempertahankan upayanya dalam mengembangkan minat maupun bakat mereka.

2. Faktor Ekstern

Berikut merupakan beberapa faktor yang berperan untuk meningkatkan perkembangan minat dan bakat pada lingkungan diluar pribadi seseorang, diantaranya:

a. Lingkungan keluarga, keluarga merupakan cikal bakal

terbentuknya sebuah motivasi awal serta karakter awal hingga membentuk sebuah minat dan bakat yang dimiliki oleh seseorang. Khususnya bagi seorang anak yang cenderung membutuhkan bimbingan sejak dini, maka aspek keluarga menjadi kunci utama seorang anak dapat mengalami yang namanya pengalaman pertama akan suatu hal.

- b. Lingkungan sekolah, proses belajar mengajar di sekolah dimana seluruh siswa memiliki ketertarikan yang berbeda tiap individunya, sekaligus merupakan lingkungan yang tepat bagi mereka untuk mulai saling bertukar pikiran secara terbuka dengan sesama. Dengan bantuan tenaga pendidik serta teman sebaya yang memiliki minat maupun bakat yang sama, seorang anak bisa menjadi sangat termotivasi untuk terus menyelami apa yang menjadi minat dan bakatnya.
- c. Lingkungan sosial, pengaruh dari adanya interaksi dengan lingkungan sekitar dalam hal mengekspresikan atau saling mengiteraksikan minat dan bakat yang dimiliki dalam lingkup masyarakat sekitar.⁴⁵

2. Manajemen Ekstrakurikuler Membatik

Pada hakikatnya, asal kata 'manajemen' diambil dari kata dalam bahasa Inggris 'manage' (*to manage*) yang memiliki arti sebuah pengelolaan, pengaturan, serta pengarahan. Hal ini kemudian diperjelas melalui pendapat Hasibuan yang memaknai istilah manajemen menjadi sebuah disiplin ilmu yang fokus utamanya adalah untuk melakukan pengaturan dari memanfaatkan sumber daya yang ada secara konstruktif dan teratur secara efisien agar seluruh sasaran yang hendak dituju tercapai

⁴⁵ Adika Fuad Assidiqi, *Me Go To Success My Self*, (Yogyakarta: AFA Group, 2020) 113-114.

sepenuhnya.⁴⁶ Pendapat lain juga disampaikan oleh Sondang P. Siagian yang mengemukakan terkait makna dari manajemen yang dinilai sebagai sebuah skil atau kemampuan seseorang untuk mengatur segala macam komponen dalam berbagai kegiatan yang arahnya menuju tercapainya tujuan.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, dan bakat melalui kegiatan yang secara khusus diadakan oleh pendidik dan/atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah/madrasah.⁴⁷ Jadi bisa dikatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan wadah untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Usman dan Setyowati menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar jam pelajaran sekolah dan dilaksanakan baik di dalam maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperkaya dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dari segala bidang kehidupan.⁴⁸

Sedikit berbeda dengan pendapat sebelumnya, Wiyani menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada

⁴⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: INDEKS, 2014), 2.

⁴⁷ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: INDEKS, 2014), 143.

⁴⁸ Marcella Nurul Annisa, dkk, "Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no.3 (2021): 7288.

kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berkenaan dengan bagaimana penerapan sebenarnya dari ilmu pengetahuan yang diperoleh dan dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.⁴⁹ Kegiatan ekstrakurikuler berperan penting untuk menggali dan mengasah keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah. Terlebih dalam hal menggali bakat terpendam yang belum diketahui dari pribadi siswa karena belum adanya wadah bagi peserta didik untuk menyalurkannya. Kegiatan ekstrakurikuler juga bisa dikatakan sebagai sarana khusus dalam membantu mengenali potensi yang tidak disadari sebelumnya oleh peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan dalam program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan di dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum yang perlu disusun dan dimasukkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.⁵⁰

Dari pengertian yang sudah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diupayakan secara sistematis dan terorganisir mengenai kegiatan di sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran

⁴⁹ Noor Yanti, dkk, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no.11 (2016): 965.

⁵⁰Wiji Hidayati, dkk, *Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 203.

sekolah untuk untuk mengembangkan diri peserta didik supaya memperoleh pengetahuan dan keterampilan di berbagai bidang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Batik adalah karya seni milik masyarakat Indonesia yang dibuat dengan menggunakan lilin (malam) sebagai bahan dan canting sebagai alat.⁵¹ Musan dan Arini menyatakan batik secara etimologis dan terminologis adalah gabungan dari kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa Jawa memiliki arti *ngembat* atau melempar berkali-kali. Sedangkan *tik* berasal dari kata titik sehingga membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada bidang kain. Batik merupakan kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan cara menuliskannya pada kain menggunakan malam (lilin) dan diproses dengan menggunakan cara tertentu.

Rusdiatin yang menyatakan bahwa membatik adalah membuat motif pada kain polos dengan menggunakan canting sebagai alat dan lilin batik sebagai bahan yang selanjutnya diberi warna sesuai dengan keinginan pembuat dan diakhiri dengan pelorodan (proses penghilangan lilin (malam) yang menempel pada kain.⁵² Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Kalinggo yang mengartikan batik sebagai hasil dari suatu proses panjang yang diawali dengan melukis motif hingga proses babaran dan yang menjadi ciri utama dari batik adalah di dalam prosesnya

⁵¹ Meida Rohma Erviana, dkk, "Kegiatan Ekstrakurikuler Batik Tulis dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang," *Dwjaloka* 2, no.1 (2021): 83.

⁵² Aurora Agasi, "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo," *Hanata Widya* 6, no.5 (2017): 3.

menggunakan bahan utama yaitu mori, malam (lilin), dan pewarna. Dari beberapa pengertian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa batik adalah seni khas Indonesia dengan cara menggambar titik-titik yang membentuk motif pada kain menggunakan malam dan diproses dengan cara tertentu.

Kegiatan ekstrakurikuler membatik termasuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler di bidang seni budaya. Kegiatan ekstrakurikuler membatik adalah salah satu upaya dalam melestarikan budaya lokal nusantara. Kegiatan ekstrakurikuler membatik di sekolah merupakan kegiatan di luar jam pembelajaran dengan menggunakan pengetahuan batik sebagai materi dan praktek pembuatan batik mulai dari proses membuat desain motif pada kain yang kemudian diberikan malam (lilin) serta diproses hingga menjadi kain batik siap pakai dengan didampingi oleh pembimbing kegiatan ekstrakurikuler.

a. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi yaitu:

- 1) Fungsi pengembangan yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk membentuk karakter dan pelatihan kepemimpinan.

- 2) Fungsi sosial yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial dari peserta didik. Komponen sosial dikembangkan dengan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana yang santai, menyenangkan, dan menghibur sehingga dapat menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus menjadikan kehidupan atau suasana sekolah lebih menantang dan menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.⁵³

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus bisa meningkatkan kemampuan mulai dari kognitif, afektif, dan psikomotoris peserta didik.

⁵³ Hidayati, *Kurikulum*, 206-207.

- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus bisa mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam usaha pembinaan personal menuju pembinaan manusia seutuhnya.⁵⁴

c. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Rohinnah mengungkapkan pendapatnya mengenai prinsip kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

- 1) Individual, yakni kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yakni kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan atau minat dan diikuti dengan suka rela oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yakni kegiatan ekstrakurikuler menuntut partisipasi peserta didik secara penuh sesuai keinginan dan pilihan masing-masing.
- 4) Menyenangkan, yakni kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang disukai dan menggembirakan bagi peserta didik.
- 5) Membangun etos kerja, yakni kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan rajin.

⁵⁴ Hidayati, *Kurikulum*, 206-207.

- 6) Kemanfaatan sosial, yakni kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.⁵⁵

3. Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Membatik

Kegiatan pengembangan minat dan bakat harus dikelola dengan baik oleh sekolah agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, maka dibutuhkan manajemen pengembangan minat dan bakat yang baik. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler setidaknya memiliki 4 unsur penting didalamnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Senada dengan Ambarita yang menyatakan bahwa secara umum manajemen terdiri dari proses perencanaan (persiapan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi)).⁵⁶

1) Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal dalam proses manajemen.

Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Selaras dengan yang disampaikan oleh Sondang P. Siagian yang mendefinisikan perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang mengenai hal-hal yang akan dikerjakan dimasa mendatang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁷

⁵⁵ Mohammad Syarif Sumantri, *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022), 254.

⁵⁶ Aurora Agasi, "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Dasar Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo," *Hanata Widya* 6, no.5 (2017): 3.

⁵⁷ Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *IDAARAH* 1, no. 1 (2017): 66.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler membuatik merupakan langkah awal yang dilaksanakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan selanjutnya dengan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengelola pemanfaatan sumber daya mulai dari manusia, dana, isi/materi kegiatan, metode, waktu/ jadwal serta sarana dan prasarana kegiatan untuk memaksimalkan tujuan agar dapat tercapai.⁵⁸

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah upaya tindak lanjut dari kegiatan perencanaan. Sukwiaty, dkk menyatakan bahwa pelaksanaan dipandang sebagai implementasi atau penerapan dari rencana yang sudah ditentukan. Dengan kata lain perencanaan merupakan langkah-langkah perwujudan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya dalam kondisi nyata dengan melibatkan atau menggerakkan seluruh sumber daya yang manusia.⁵⁹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membuatik merupakan bentuk perwujudan dari rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan ekstrakurikuler membuatik dapat dilaksanakan secara teoritik dan praktik sesuai dengan keadaan atau kondisi masing-masing sekolah. pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membuatik dipengaruhi oleh banyak unsur, diantaranya yaitu materi, metode pembelajaran, peserta didik, tempat

⁵⁸Aurora Agasi, "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Membuatik di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo," *Hanata Widya* 6, no.5 (2017): 3.

⁵⁹ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Intelegensia Media, 2017), 29.

pelaksanaan kegiatan, guru pembimbing, sarana dan prasarana, serta lain sebagainya.⁶⁰

3) Evaluasi

Sondang P. Siagian menjelaskan bahwa fungsi evaluasi adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyata dicapai atau diperoleh dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.⁶¹ Evaluasi dapat digunakan sebagai alat pengukuran untuk mengetahui seberapa jauh usaha yang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Suryosubroto menjelaskan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengetahui manfaat dari program tersebut bagi peserta didik maupun sekolah, diperlukan banyak biaya atau tidak. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk menentukan perlu tidaknya suatu program ekstrakurikuler untuk dilanjutkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁰ Aurora Agasi, "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo," *Hanata Widya* 6, no.5 (2017): 3.

⁶¹ Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *IDAARAH* 1, no. 1 (2017): 66.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan merupakan jenis penelitian yang menerapkan ilmu dalam tindakan nyata untuk mengetahui respon pada situasi yang ada di lapangan.⁶² Penelitian tindakan bertujuan untuk memberi perbaikan pada proses dan memahami tentang praktek pendidikan yang baik, profesional, serta dapat meningkatkan atau mengembangkan hasil dari kegiatan.

Pada penelitian ini, model penelitian tindakan (*action research*) yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan partisipasi atau lebih dikenal dengan istilah PAR (*Participatory Action Research*). Kamber D. mendeskripsikan jenis penelitian tindakan (*Action Research*) sebagai teknik penelitian yang berorientasi pada aksi sosial, memiliki tujuan ke arah pengembangan atau peningkatan, proses siklus, diikuti oleh penemuan yang terstruktur, proses reflektif, bersifat partisipatif, dan ditentukan oleh pelaksana.⁶³

Cathy MacDonald menjelaskan mengenai penelitian tindakan partisipatif atau yang sering disebut dengan istilah *Participatory Action Research* (PAR), merupakan salah satu metode dari penelitian kualitatif yang dapat

⁶² Feny Rita Fiantaki, dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 87.

⁶³ Muhammad Yaumi dan Muljono Damaolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), 175.

dipertimbangkan untuk digunakan dalam menerapkan sebuah teori melalui pengembangan tindakan atau beberapa tindakan untuk mengubah suatu lingkungan dan keadaan sosial ke arah yang lebih baik.⁶⁴

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *action research* yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan tujuan untuk memberi kontribusi pada tingkat kepedulian yang realistis terhadap permasalahan yang ada dan program tujuan bersama serta melakukan perubahan pada semua pesertanya dan situasi tempat penelitian menuju ke arah perbaikan praktik secara kontinyu mengenai Pengembangan Minat dan Bakat Siswa melalui Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu Jember.

B. Langkah-Langkah Participatory Action Research (PAR)

Penelitian tindakan dengan model Kurt Lewin yang merupakan model yang dijadikan sebagai pedoman atau dasar dari adanya berbagai penelitian tindakan yang ada. Model ini terdiri dari empat tahapan atau siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan (penerapan rencana-rencana), pengamatan (dengan sistematis), refleksi (evaluasi mengenai tindakan yang telah dilakukan).⁶⁵

1. Perencanaan

Pada tahapan ini penulis melakukan pendekatan dengan melakukan pengamatan dan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler membatik Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu untuk mengetahui rencana

⁶⁴ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), 249.

⁶⁵ Mashud, *Penelitian Tindakan Berbasis Project Based Learning*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021), 85.

pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebagai pedoman selama proses kegiatan pelatihan membatik. Pada tahap ini peneliti dengan ditemani pembina menentukan LKPD Lembar Kerja Peserta Didik yang akan dilaksanakan saat pelaksanaan pelatihan membatik. Selain itu, dibahas juga mengenai permasalahan-permasalahan yang biasanya muncul untuk mengantisipasi terhambatnya proses pembelajaran selama kegiatan pelatihan membatik berlangsung. Dari beberapa permasalahan yang ada salah satunya adalah dalam menumbuhkan minat dan keahlian peserta didik selama pembelajaran membatik. Hal tersebut dikarenakan beberapa peserta didik kadang merasa bosan terhadap materi yang diberikan pada saat kegiatan membatik dilaksanakan dan kendala tempat yang dilaksanakan di dalam kelas kurang memberikan peserta didik kebebasan untuk bergerak karena kegiatan membatik membutuhkan tempat yang cukup luas untuk membentangkan kain batik. Selanjutnya penulis bersama instruktur membatik melakukan perencanaan yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui ekstrakurikuler membatik dengan mengadakan prakter menggambar pola-pola batik dilanjutkan dengan praktik membuat kain batik setelah penjelasan materi oleh instruktur membatik, kemudian dari sini direncanakan apa saja yang dibutuhkan dan melakukan persiapan yang sistematis agar tujuan yang ingin dicapai bersama dapat tercapai.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan diselaraskan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun dan melaksanakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berupa praktik pembuatan kain batik dan pelaksanaannya yang awalnya di dalam kelas dipindahkan ke ruang khusus membatik yang lebih luas. Semua pihak terkait yaitu pembina membatik dan peserta didik melaksanakan semua tindakan selama proses kegiatan pelatihan membatik dengan diamati oleh peneliti. Selain melakukan pengamatan peneliti juga ikut serta dalam mendampingi, memfasilitasi dan tergabung pada saat pembelajaran membatik berlangsung.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti berpartisipasi dalam kegiatan secara penuh dan juga melakukan pengamatan saat kegiatan pelatihan membatik berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat mengatasi dan menjawab permasalahan serta mendapatkan data atau informasi mengenai jalannya pembelajaran kegiatan pelatihan membatik yang dilaksanakan oleh pembina dan peserta didik. Setiap kegiatan yang dilakukan diamati dan dicatat untuk dijadikan bahan evaluasi bersama.

4. Refleksi

Dalam tahap ini, peneliti dan pembina membatik melakukan evaluasi kegiatan dan evaluasi hasil dari pelatihan membatik yang telah

dilaksanakan oleh peserta didik. Tahap refleksi ini juga bertujuan untuk membandingkan minat dan bakat peserta didik sebelum dan sesudah dilakukannya praktik membatik. Hasil evaluasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya yaitu tahap pengamatan dimana pada tahap tersebut peneliti dan pembina membatik menemukan permasalahan-permasalahan yang muncul saat kegiatan untuk dicarikan solusinya agar pembelajaran kedepannya dapat berjalan lebih baik lagi. Dengan kegiatan refleksi diharapkan membawa perubahan dan pengembangan kegiatan ke arah yang lebih baik lagi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksud disini adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu yang berada di Jl. Ronggolawe 5, dusun Sumberan, desa Ambulu, kecamatan Ambulu, kabupaten Jember, kode pos 68172.

Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian karena adanya kegiatan ekstrakurikuler membatik dimana penerapan dari kegiatan ini masih jarang dilaksanakan di sekolah-sekolah lainnya. Selain menjadi program ekstrakurikuler, membatik juga dijadikan program Mulok (Muatan Lokal) dan dimasukkan ke dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dari kegiatan membatik ini siswa di sekolah diharuskan untuk membuat seragam almamaternya sendiri. Alasan lainnya yaitu, selain memproduksi sendiri kain untuk seragam almamater, Sekolah Menengah Atas Pancasila

Ambulu juga memasarkan kain batik siswanya ke luar lembaga sehingga kain batik karya siswa menjadi dikenal di luar lembaga juga. Alasan terakhir yang menambah ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu yaitu karena belum ada peneliti yang meneliti terkait Pengembangan Minat dan Bakat Siswa melalui Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Membatik.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang yang terlibat dan memiliki pemahaman terkait topik yang diangkat sebagai sumber informasi untuk memperoleh data penelitian. Teknik *Purposive* merupakan teknik yang dipilih oleh peneliti untuk menentukan subyek pada penelitian ini. *Purposive* sendiri merupakan teknik dimana pengambilan sampel sumber data atau informasi dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu.⁶⁶ Teknik *Purposive* mengarahkan peneliti kepada informan berdasar pada sifat atau ciri tertentu. Pada tahapan ini peneliti menentukan beberapa informan sebagai pemberi informasi yang memiliki keterkaitan dan memahami tujuan yang sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan deskripsi uraian di atas, berikut merupakan informan yang dijadikan subyek dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Nama-nama Narasumber

a. Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu	Drs. Heru Kiswoko
--	-------------------

⁶⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV Syakir Media Press, 2021), 137.

b. Waka Kurikulum Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu	Muhammad Ainul Fuad, S.Pd.I
c. Pengawas Ekstrakurikuler Membatik	Ratna Ningdyah Djuharsih, S.E
d. Pembina Ekstrakurikuler Membatik	DianNur Mayasari
e. Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Membatik	A. Aisha Dwi Agustina B. Muhammad Iqbal Ibrari C. Novi Dwi Cahyani D. Fathin Syavira

Peserta didik yang dijadikan subyek dalam penelitian terdiri dari empat orang yang dipilih berdasarkan pada rekomendasi yang diberikan oleh pengawas membatik serta berdasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu keempat peserta didik tersebut adalah anggota dari ekstrakurikuler membatik, aktif dan tergabung dalam program UUS (Unit Usaha Sekolah), serta setiap peserta didik tersebut memiliki minat dan bakatnya masing-masing.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui cara atau metode yang digunakan selama melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah tahapan pada penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Terdapat berbagai cara untuk mengumpulkan data di lapangan, antara lain yaitu dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan), angket atau kuisioner, wawancara, dokumentasi, maupun gabungan dari keempat teknik tersebut.

Teknik yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Berikut adalah pemaparan dari teknik penelitian yang digunakan:

a. Observasi Partisipasi Pasif

Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara mengamati kondisi atau peristiwa dan pencatatan yang terstruktur mengenai suatu gejala-gejala yang terjadi langsung dari lapangan. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting diantaranya yaitu proses-proses pengamatan dan memori atau ingatan.⁶⁷

Dalam penelitian kualitatif, data yang didapatkan tidak hanya berasal dari belakang meja saja, melainkan peneliti juga perlu untuk terjun langsung untuk melihat kenyataan yang ada di lapangan. Dengan demikian observasi yang dilakukan tidak hanya terbatas pada manusia saja, tetapi juga berlaku pada objek-objek alam lainnya. Data yang diamati dapat berbentuk gambaran mengenai perilaku, sikap, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia yang ada di lapangan. Data observasi juga dapat tergambar melalui interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman dari setiap anggota dalam berorganisasi.⁶⁸

Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu teknik observasi partisipasi pasif. Teknik observasi partisipasi pasif merupakan salah satu jenis observasi dimana peneliti ikut terlibat secara langsung dan hadir dalam peristiwa namun tidak turut berpartisipasi dalam

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 145.

⁶⁸ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 112.

kegiatan ataupun melakukan interaksi dengan orang yang diamati. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi terkait pengembangan minat dan bakat melalui manajemen kurikulum ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu.

Berdasarkan hal tersebut, selama observasi peneliti mencari serta mengumpulkan data atau informasi dengan cara melihat atau mengamati dan mencatat peristiwa yang terjadi di lapangan tanpa harus berpartisipasi selama kegiatan berlangsung. Adapun data yang diperoleh dari observasi ini meliputi:

- a. Pengamatan tentang pengembangan minat dan bakat sebelum adanya ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu
- b. Pengamatan tentang proses pengembangan minat dan bakat melalui manajemen kurikulum ekstrakurikuler membatik dari awal hingga sekarang di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

- a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Evaluasi
- c. Pengamatan hasil pengembangan minat dan bakat siswa melalui manajemen kurikulum ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu
 - a. Perkembangan Minat
 - b. Perkembangan Bakat

c. Prestasi Siswa

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan atau memperoleh informasi mengenai suatu hal dari informan atau narasumber. Estenberg dalam Sugiyono memberi pengertian bahwa wawancara adalah pertemuan atau percakapan antara dua orang untuk saling bertukar penjelasan atau informasi dengan tanggung jawab untuk dapat membangun sebuah makna mengenai topik atau masalah tertentu.⁶⁹ Wawancara (*interview*) bertujuan untuk memberi peneliti informasi atau data yang tidak bisa diperoleh saat melakukan observasi, angket ataupun kuesioner. Hal tersebut dikarenakan tidak semua data yang dibutuhkan bisa diperoleh melalui observasi saja. Oleh karena itu peneliti perlu mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar permasalahan yang diangkat kepada partisipannya. Untuk mengetahui pemikiran, pandangan, pendapat atau gagasan, perasaan terhadap suatu gejala, peristiwa, kenyataan atau fakta, sangat penting bagi peneliti untuk memberikan pertanyaan terkait topik yang diangkat kepada informan atau partisipan.⁷⁰

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana dalam praktiknya dilaksanakan dengan lebih fleksibel jika dibandingkan dengan jenis wawancara terstruktur. Adapun maksud dari wawancara semi terstruktur yaitu mengungkapkan permasalahan secara

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 231.

⁷⁰ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 116.

lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara dimintai pendapat atau gagasan terkait permasalahan yang diangkat dan peneliti mendengarkan dengan cermat serta mencatat informasi dengan teliti mengenai apa yang telah disampaikan oleh responden.⁷¹

Adapun informan yang ingin peneliti wawancarai sesuai dengan permasalahan yang diangkat atau fokus penelitian yang berhubungan dengan pengembangan minat dan bakat siswa melalui manajemen kurikulum ekstrakurikuler membatik. Wawancara bersama informan dilakukan untuk memperoleh informasi seputar proses manajemen kurikulum ekstrakurikuler mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta pengembangan minat dan bakat siswa kepada pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Pembina Ekstrakurikuler Membatik, dan siswa. Adapun data yang diperoleh dari observasi ini meliputi:

1. Wawancara terkait pengembangan minat dan bakat sebelum adanya ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu
2. Wawancara terkait proses pengembangan minat dan bakat melalui manajemen kurikulum ekstrakurikuler membatik dari awal hingga sekarang di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu

⁷¹ Sugiyono, *Metode*, 234.

3. Wawancara terkait hasil pengembangan minat dan bakat siswa melalui manajemen kurikulum ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani.⁷² Dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan data dalam bentuk dokumen untuk mendukung temuan penelitian. Dokumen yang dimaksud dapat berupa teks atau tulisan, foto, film, karya monumental, dan lainnya yang semua itu dapat memberi informasi seputar penelitian yang dilaksanakan.

Data atau informasi yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah segala dokumen yang berkaitan atau relevan dengan judul peneliti, adapun dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

- A. Profil Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu
- B. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler membatik.
- C. Tempat pelaksanaan ekstrakurikuler membatik.
- D. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membatik.

F. Analisis Data

Silalahi berpendapat bahwa analisis data yaitu proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis yang didapatkan melalui hasil wawancara, observasi atau catatan selama ada di lapangan, dan bahan-bahan lain agar lebih

⁷² Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, ((Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 64.

mudah untuk dipahami dan tentunya dapat diberitahukan kepada orang lain. Analisis data adalah proses pengorganisasian data, menguraikannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan yang hendak dipelajari, serta menarik kesimpulan.⁷³

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif yang telah dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Kegiatan yang dilakukan pada analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, kondensasi data, dan penyajian data.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam proses analisis data. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan dan digabung menjadi satu. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi, mencatat hasil wawancara dan melakukan mengumpulkan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian yang diambil pada Pengembangan Minat dan Bakat Siswa melalui Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu Jember.

b. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan mengubah data yang didapatkan lengkap dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip

⁷³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 45.

wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi atau pemadatan, maka data akan menjadi lebih kuat.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah proses pengorganisasian, perakitan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data yang didapatkan di lapangan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami. Data yang disajikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengembangan minat dan bakat siswa melalui manajemen kurikulum ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif mengartikan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penegasan, posisi, penjelasan, dan alur sebab akibat. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷⁴

⁷⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 51.

Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menjawab fokus dari penelitian yang telah dilakukan.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa menggunakan uji kredibilitas atau reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Dengan menggunakan triangulasi teknik dapat mengurangi potensi kekliruan pada data yang diperoleh dan bertujuan untuk memvalidasi hasil penelitian yang didapatkan. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁵ Berikut merupakan Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Triangulasi Sumber

Teknik ini berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber untuk dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian dimintakan kesepakatan atau persetujuan dengan sumber yang terkait.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kebenaran atau kredibilitas data yang diperoleh dengan cara membandingkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan diverifikasi

⁷⁵ Hardani, dkk, , *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 154.

dengan menggunakan metode lain seperti observasi, dokumentasi, dan angket atau kuisioner.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan langkah-langkah yang sistematis untuk memastikan supaya penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana sehingga diperoleh pemecahan yang tepat atau solusi terhadap pertanyaan-pertanyaan atau masalah yang diangkat. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bogdan, bahwa tahapan dalam penelitian kualitatif meliputi tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis intensif.⁷⁶ Berdasarkan uraian di atas maka tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan atau tahap persiapan merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan. Ada beberapa tahapan yang

harus dilakukan pada tahap pra lapangan, diantaranya yaitu menyusun rencana penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menggali dan mengevaluasi lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan instrumen penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mengumpulkan informasi atau data-data yang

⁷⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 37.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMAS Pancasila Ambulu
- b. NPSN : 20523802
- c. Jenjang Pendidikan : SMA
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : Jl. Ronggolawe No. 05, Kelurahan Ambulu,
Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur
- f. Kode Pos : 68172
- g. SK Pendirian Sekolah : AHU-434.AH.01.04.Tahun 2011
- h. Tanggal SK Pendirian : 2010-12-10
- i. Status Kepemilikan : Yayasan
- j. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Panca Prasetya
- k. Nomor Telepon : 0336882641
- l. E-mail : sma_pancasila_ambulu@yahoo.co.id

2. Sejarah singkat berdirinya Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu

Berdasarkan catatan sejarah berdirinya Yayasan Pendidikan Panca Prasetya lembaga pertama yang didirikan adalah SMEA yang saat ini berkembang menjadi SMK 1 PANCASILA beralamatkan di jln Ronggolawe no 5 Ambulu (Timur Balai Desa Ambulu) , lembaga

pendidikan yang kedua didirikan oleh Yayasan adalah STPMP atau Sekolah Tehnik Pertanian Menengah Pertama yang beralamatkan di jln Ronggolawe no 5 Ambulu, sekolah ini berdiri tahun 1976 / 1977 namun karena sekolah ini semakin turun peminatnya maka pada tahun 1979 / 1980. Sekolah ini mengalami staknasi dan pada saat itulah Yayasan ini berinisiatif mendirikan SMA PANCASILA.

SMA PANCASILA secara resmi berdiri tahun pelajaran 1979 / 1980 dan oleh yayasan ditunjuklah Kepala Sekolahnya Bpk Hendri Suparto, BSC yang saat ini adalah Ir Hendri Suparto Msi, SMA PANCASILA memperoleh surat ijin operasional pada tanggal 15 September 1982 dengan nomor 1448/I 04.21/t4.82/F yang ditanda tangani oleh Bpk Prof Dardji Darmodiharjo, SH dan statusnya sebagai sekolah tercatat. Pada tahun 1982 SMA PANCASILA mendaftarkan diri untuk mengikuti Akreditasi Nasional yang dilaksanakan oleh BNSP (Badan Nasional Standart Pendidikan). Dari hasil Akreditasi yang dilakukan oleh BNSP SMA PANCASILA mendapat status sebagai Sekolah DIAKUI dengan alamat tetap Jln Ronggolawe No 5 Ambulu atau Timur Balai Desa Ambulu, bersamaan dengan SMK 1 PANCASILA dan kepala sekolah Bpk Hendri Suparto BSC. Status akreditasi ini didapat setelah SMA PANCASILA meluluskan siswa pada angkatan pertama tahun 1983.

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu

a. Visi Sekolah Menengah Atas Pancasila

Visi yang dimiliki SMA Pancasila diturunkan dari tujuan nasional pendidikan di Indonesia yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Adapun visi SMA Pancasila adalah sebagai berikut :

” TERWUJUDNYA GENERASI BERJIWA PANCASILA, BERPRESTASI DAN KREATIF “.

b. Misi Sekolah Menengah Atas Pancasila

Misi adalah bagaimana strategi yang diterapkan sekolah untuk dapat mencapai visi sekolah. Adapun misi SMA Pancasila adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.
- b) Membiasakan perilaku yang mencerminkan iman dan taqwa yang berlandaskan Pancasila
- c) Unggul dalam prestasi dan mampu bekerjasama untuk membangun masa depan.
- d) Melaksanakan pembelajaran secara efektif, mengembangkan sumber daya yang berfikir kritis, kreatif, komunikatif dan inovatif.

4. Data Guru dan Siswa

Berdasarkan data penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023 Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu, peneliti memperoleh informasi mengenai data pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁷⁷

Nama	NUPTK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
Abri Yono Endro Prasetyo	9338744649200003	GTY/PTY	Guru Mapel
Achmad Rochmawan	0061740641200023	GTY/PTY	Guru Mapel
Anna Diah Fidyati	6838752654300062	GTY/PTY	Guru Mapel
Anny Pudji Astuti	0340737639300043	GTY/PTY	Guru Mapel
Aris Yuliarti	8747754655300052	GTY/PTY	Guru Mapel
Budiyanto	9635743646200072	GTY/PTY	Guru Mapel
Dewi Yuliati Ningsih	7062762663300023	GTY/PTY	Guru Mapel
Esti Budi Rahayu	9261755656300043	GTY/PTY	Guru Mapel
Hadi Damaskus	1151758661120003	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

⁷⁷ Dokumen milik sekolah, Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Nama	NUPTK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
Hendri Suparto	5045733635200023	GTY/PTY	Kepala Sekolah
Heny Susanti		GTY/PTY	Guru Mapel
Heru Kiswoko	3435739640200023	GTY/PTY	Kepala Sekolah
Joko Purnomo	5156755657200003	GTY/PTY	Guru Mapel
Mat Soleh	1747749653120002	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
Muhammad Ainul Fuad	5949765666130162	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
Nunis Maula Husnia	2642764665300042	GTY/PTY	Guru Mapel
NURUL MAULIDA		GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
Puguh Subagio	8463746648200022	GTY/PTY	Guru Mapel
Purwadi Yulianto	2058748651200033	GTY/PTY	Guru Mapel
Ratna Ningdyah Djuharsih	8352754655300023	GTY/PTY	Guru Mapel
Siti Muarofah	9246757659300053	GTY/PTY	Guru Mapel
Slamet Riyono	6859726629200002	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
Susianingsih	3557744648300013	GTY/PTY	Guru Mapel

Nama	NUPTK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
Suyitman	4559734636200002	GTY/PTY	Guru Mapel
Takeb Irbani		Tenaga Honor Sekolah	Guru Mapel
Trie Oktiningsih Nur Tjahjani	1338747649300083	GTY/PTY	Guru Mapel
Wahyu Trisnowati	9035742646300023	GTY/PTY	Guru Mapel
Yosua Lie Toeng Hen		GTY/PTY	Guru BK

5. Data Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu

Tabel 4.2
Data Jadwal Ekstrakurikuler⁷⁸

Hari	Waktu	Kelas	Kegiatan		
			Kursus	Ekstrakurikuler	
Senin	13.40-15.00	XI MIPA	Bhs. Inggris		
	14.00-15.00			Membatik	
Selasa	13.40-15.00	XI IPS	Bhs. Inggris		
		XII MIPA	Komputer		
	14.00-15.00	Siswa yang berminat kelas X, XI			PMR
					Membatik
Rabu	13.40-15.00	XII IPS	Komputer		
	14.00-15.00	Siswa yang berminat kelas X, XI		Membatik	
				Tari	
				Hadrah	
				Voly Ball	
Kamis	13.40-15.00	XII IPS 2	Komputer		

⁷⁸ Dokumen milik sekolah, Jadwal Ekstrakurikuler di SMA Pancasila Ambulu.

Hari	Waktu	Kelas	Kegiatan	
			Kursus	Ekstrakurikuler
	14.00-15.00	Siswa yang berminat kelas X, XI		Paskibra
				Membatik
Jumat	14.00-15.00	Siswa yang berminat kelas X, XI		Pramuka
				Futsal

Selain ekstrakurikuler di atas masih ada beberapa kursus dan ekstrakurikuler pilihan lainnya seperti, kursus bahasa Jepang dan Mandarin, Teknik Sepedah Motor (TSM), Menjahit, Bulu Tangkis, dan Musik. Semua kursus dan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Menengah Atas Pancasila dapat diikuti oleh semua siswa sesuai dengan minat yang dimilikinya.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap ini, peneliti memaparkan data yang telah ditemukan di lapangan terkait Pengembangan Minat dan Bakat Siswa melalui Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu, dimana sumber data yang didapatkan peneliti berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang diperoleh pada saat penelitian di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu akan disajikan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) Pengembangan minat dan bakat sebelum adanya ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu, (2) Proses pengembangan minat dan bakat melalui manajemen kurikulum ekstrakurikuler membatik dari awal hingga sekarang di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu, (3) Hasil pengembangan minat

dan bakat siswa melalui manajemen kurikulum ekstrakurikuler membuat di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu. Berikut merupakan deskripsi data tersebut:

1. Pengembangan minat dan bakat sebelum adanya ekstrakurikuler membuat di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu

Pengembangan minat dan bakat adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu sebagai usaha untuk memberikan layanan kepada peserta didik agar mereka mampu mengasah dan mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah serta daerahnya. Pengembangan minat dan bakat tersebut bertujuan agar peserta didik dapat memiliki kesempatan untuk belajar supaya di kemudian hari peserta didik dapat bekerja di bidang yang diminati dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Pengembangan minat dan bakat peserta didik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu berdasarkan kepada kemandirian peserta didik. Peserta didik tidak diidentifikasi minat bakatnya dengan menggunakan tes atau alat apapun, namun peserta didik dibebaskan untuk memilih kegiatan pengembangan minat bakat sesuai dengan keinginan masing-masing. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memutuskan apa minat dan bakat yang dimiliki sesuai dengan kemampuan dan agar peserta didik dapat belajar bertanggung jawab atas pilihannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Heru Kiswoko selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu menyebutkan bahwa:

“Kalau sebelum adanya ekstrakurikuler membuat, siswa didorong untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sekolah sesuai dengan minat sama kemampuan yang mereka miliki mbak. Minat dan bakat setiap anak itu kan berbeda-beda mbak. ada yang suka olahraga, ada yang suka kesenian, ada yang suka belajar dan lain-lain. begitu juga dengan siswa di sekolah ini, mereka juga memiliki minat dan potensi yang beragam. Jadi untuk memfasilitasi pengembangan minat dan bakat mereka, sekolah telah menyediakan banyak kegiatan salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Untuk kegiatan ekstra sendiri itu siswa bebas memilih untuk ikut apa saja sesuai keinginan mereka, tetapi ada satu ekstra wajib yaitu ekstra pramuka. Selain itu, mereka bisa bebas memilih kegiatan sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.”⁷⁹

Sama halnya dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Ainul Fuad, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu yang menyebutkan bahwa:

“Berbicara soal minat dan bakat siswa sebelum adanya ekskul membuat itu begini mbak, sekolah membuat kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan diri siswa itu dengan melihat apa yang dibutuhkan siswa mbak. Misalnya ada siswa yang tertarik dibidang rias nih, jadi kita usahakan untuk mengadakannya. Kenapa begini? ya biar anak-anak itu bisa menyalurkan minat sama bakatnya itu. Nah untuk ekskul yang dikelas satu, dua itu juga merupakan bentuk cara sekolah dalam mengembangkan minat bakat siswa yang disebut double track supaya siap kerja, kalau SMK kan ada yang namanya PSG nanti kalau dikita walaupun umum tetap diberikan keterampilan melalui double track tadi yang didalamnya ada tata rias, membuat, komputer, TSM juga, itu double track nya. Ada juga ekskul bahasa yaitu bahasa jepang dan mandarin. Jadi beberapa anak yang bakatnya di jurnalistik bisa masuk di bahasa itu juga”⁸⁰

⁷⁹ Heru Kiswoko, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

⁸⁰ Muhammad Ainul Fuad, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

Kedua pernyataan diatas didukung oleh pernyataan dari Ibu Ratna Ningdyah Djuharsih, S.E selaku pembina sekaligus penanggung jawab dari ekstrakurikuler membatik yang menyampaikan terkait pengembangan minat dan bakat siswa di sekolah adalah sebagai berikut:

“Sebelum adanya ekstra membatik mbak, siswa juga lumayan aktif ikut ekstra lainnya kayak sepak bola, voli, PMR, hadroh dan lainnya. Tapi ada aja siswa yang kurang tertarik dengan ekstra yang ada, jadi sekolah mengupayakan untuk melahirkan kegiatan-kegiatan pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan siswa. Jadi mereka ini bisa mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan keinginan dan kemampuannya mbak.”⁸¹

Dari pernyataan yang telah disampaikan diatas dapat diketahui bahwa Sekolah Menengah Pancasila Ambulu berupaya memberikan layanan berupa kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat belajar dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan masing-masing agar nantinya dapat dipergunakan ketika mereka sudah lulus dari sekolah nanti.

Dalam hal pengembangan minat dan bakat siswa sebelum adanya ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu, sekolah mengupayakan agar minat dan bakat siswa dapat disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler lain yang memang telah diadakan oleh sekolah. kegiatan ekstrakurikuler tersebut dijadikan sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didiknya saat itu. Kegiatan

⁸¹ Ratna Ningdyah Djuharsih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

ekstrakurikuler tersebut diantaranya yaitu: Paskibra, PMR, Pramuka, Kursus Bahasa dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, selain kegiatan ekstrakurikuler membatik terdapat beragam ekstrakurikuler yang dijalankan di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler PMR, Pramuka, Hadroh, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan dibimbing oleh guru atau pembina untuk masing-masing ekstrakurikuler serta sarana-prasarana yang memadai.⁸² Hasil observasi tersebut dibuktikan dengan beberapa dokumentasi ekstrakurikuler yang diambil peneliti selama penelitian di lapangan:



Gambar 4.1
Ekstrakurikuler Pramuka dan PMR

Gambar di atas merupakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu yaitu Ekstrakurikuler Pramuka dan PMR. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum adanya ekstrakurikuler membatik, Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu sudah berupaya untuk memfasilitasi peserta didiknya dalam

⁸² Observasi di SMA Pancasila Ambulu, 25 Juli 2023

pengembangan minat dan bakatnya sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.⁸³

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Muhammad Ainul Fuad, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu yang menyebutkan bahwa:

“Itu diawal sebelum adanya ekstrakurikuler membuat ini, kita hanya ada banyak di sini ekskul misalnya ada sepak bola voli, kemudian futsal itu untuk merangsang bakat minatnya anak anak yang berkaitan dengan olahraga. Kemudian di bidang seni kita ada musik, kemudian hadroh dan patrol. Terus juga ada di seni itu tentang teater gitu ya. Jadi tidak hanya fokus di bidang musik, seni peran, tari juga ada. Kemudian ada juga PMR ya kemudian yang wajib Pramuka wajib. Jadi itu memang beberapa anak yang dibidang seni terutama yang dibidang seni lukis itu kayanya belum tersalurkan, belum optimal. Makannya sekolah membuat gebrakan ya berupa membuat tadi, ternyata ketika dicoba membuat dan itu perkembangannya pesat dan bahkan menjadi ciri khas kita.”⁸⁴

Dalam hal ini Ibu Ratna Ningdyah Djuharsih, S.E selaku pembina sekaligus penanggung jawab dari ekstrakurikuler membuat menyampaikan bahwa:

“Sebelum adanya ekstrakurikuler membuat siswa hanya mendapat pengetahuan materi saja, keterampilan yang diberikan hanya bahasa inggris, bahasa jepang, dan komputer yang notabennya bekerja di kantor. Karena pada saat itu pemerintah hanya memfokuskan pada keterampilan di bidang perkantoran. Jadi siswa yang memiliki keterampilan di bidang seni atau bidang lainnya belum mendapatkan wadah untuk menyalurkan minat dan bakat mereka.”⁸⁵

Bapak Drs. Heru Kiswoko selaku Kepala Sekolah juga memberikan pendapat yang selaras dengan pembina ekstrakurikuler membuat dan waka kurikulum yaitu:

⁸³ Observasi di SMA Pancasila Ambulu, 25 Juli 2023.

⁸⁴ Muhammad Ainul Fuad, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

⁸⁵ Ratna Ningdyah Djuharsih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

“Sebelum mengenal membuat anak-anak itu yang memiliki minat dan kemampuan di bidang seni lukis, gambar, dan sejenisnya belum tersalurkan sama sekali. Jadi mereka enggan untuk mengikuti ekstrakurikuler yang sudah ada sebelumnya. Hanya ada ekstrakurikuler di bidang bahasa, olahraga, musik. Namun setelah adanya ekstrakurikuler membuat anak-anak yang memiliki minat dan kemampuan di bidang seni dapat menyalurkan minat dan bakatnya secara maksimal, maka anak-anak juga jadi lebih senang.”⁸⁶

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah disampaikan di atas dapat diketahui bahwa minat dan bakat siswa di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu sebelum adanya ekstrakurikuler membuat disalurkan melalui ekstrakurikuler umum lainnya seperti ekstrakurikuler di bidang bahasa, olahraga, dan musik. Sedangkan untuk siswa yang memiliki minat dan kemampuan di bidang seni terutama melukis dan menggambar belum tersalurkan secara optimal. Oleh karena itu sekolah membuat inovasi dengan menghadirkan ekstrakurikuler membuat sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat siswa di bidang seni.

2. Proses manajemen pengembangan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler membuat dari awal hingga sekarang di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu

a. Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Siswa melalui Ekstrakurikuler Membuat

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen untuk merancang apa saja yang akan dilakukan dan

⁸⁶ Heru Kiswoko, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

dicapai kedepannya. Tujuan dari adanya perencanaan yaitu agar kegiatan akan dilaksanakan menjadi lebih terstruktur serta dapat menjadi komitmen yang berjalan secara berkelanjutan. Ekstrakurikuler membatic adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu yang menjadi wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Dalam hal ini, langkah pertama yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu yaitu melakukan perencanaan terhadap ekstrakurikuler membatic dengan menyusun program kegiatan ekstarkurikuler untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan.

a) Menentukan Tujuan Ekstrakurikuler Membatic

Penyusunan dokumen Pelatihan Membatic SMA Pancasila Ambulu ini dimaksudkan untuk mempermudah terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler membatic dalam

mencapai tujuan dari ekstrakurikuler membatic dan tujuan sekolah. Adanya tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah diharapkan dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dengan tujuan tersebut, tujuan ekstrakurikuler dibuat dengan berdasarkan kepada kerangka teori, asesmen terhadap kebutuhan yang sedang berkembang di masyarakat dan perubahan terhadap peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Bapak Drs. Heru Kiswoko selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu, beliau mengatakan:

“Tujuan dari ekstrakurikuler membatik ini diantaranya yang pertama mbak, anak-anak diharapkan bisa meneruskan warisan budaya dan lebih mengenal batik, kedua itu untuk meningkatkan daya saing siswa di jenjang berikutnya, yang ketiga untuk membekali siswa dengan kemampuan berwirausaha, yang keempat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau sebagai nilai tambah keterampilan saat mereka ingin melanjutkan bekerja. Karena lulusan dari sini ngga semuanya melanjutkan ke perguruan tinggi mbak. Jadi dengan dibekali keterampilan khususnya membatik, diharapkan anak-anak dapat membuka usaha sendiri atau melamar ke sanggar-sanggar batik karena mereka sudah mendapatkan ilmunya. Jadi tujuan dari ekstrakurikuler membatik ya tidak lain membantu untuk memperluas jenjang karir anak-anak setelah lulus nanti.”⁸⁷

Pernyataan serupa juga dijelaskan oleh Bapak Muhammad Ainul Fuad, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum

Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu yang menyebutkan bahwa:

“Tujuan ekstrakurikuler membatik diselaraskan dengan visi misi yang ingin dicapai sekolah. Ekstrakurikuler membatik dibuat untuk memberikan bekal keterampilan yang nanti bisa dimanfaatkan anak-anak setelah lulus dari sekolah. Selain itu setelah lulus nanti diharapkan mereka yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dapat bersaing dengan memanfaatkan keterampilan yang telah mereka dapat, entah itu untuk bekerja atau membuka usaha sendiri. Teruskan batik ini juga warisan bangsa jadi dengan

⁸⁷ Heru Kiswoko, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

adanya kegiatan membatik di sekolah diharapkan anak-anak bisa lebih mengenal batik.”⁸⁸

Lebih lanjut, Ibu Ratna Ningdyah Djuharsih, S.E selaku Pengawas Ekstrakurikuler Membatik juga menambahkan pernyataan yang serupa yaitu:

“Tujuan dari ekstrakurikuler membatik sudah disusun sedemikian rupa di lembar pelatihan membatik. Disitu sudah dicantumkan bahwa ekstrakurikuler membatik tidak hanya dijadikan wadah untuk menyalurkan minat dan bakat saja mbak tetapi juga sebagai bekal bagi siswa untuk meningkatkan daya saing mereka dengan memberi mereka keterampilan yang bisa mereka gunakan nanti setelah lulus dari sekolah, baik itu untuk bekerja ataupun mereka bisa berwirausaha sendiri.”⁸⁹

Dari pernyataan yang telah disampaikan diatas maka dapat diketahui bahwa tujuan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakatnya, melainkan terdapat tujuan-tujuan lain yang sifatnya sangat bermanfaat bagi peserta didik terutama setelah mereka lulus dari sekolah.

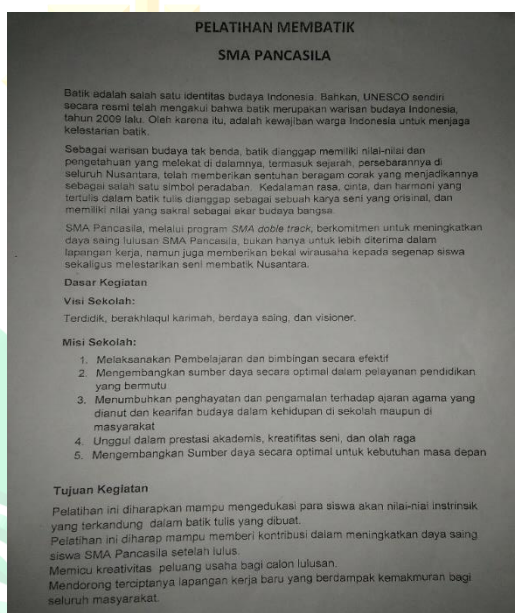
b) Penyusunan Program Ekstrakurikuler Membatik

Perencanaan yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu diawali dengan menyusun program kegiatan ekstrakurikuler membatik sebelum ekstrakurikuler membatik dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi yang

⁸⁸ Muhammad Ainul Fuad, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

⁸⁹ Ratna Ningdyah Djuharsih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

peneliti lakukan terhadap dokumen Pelatihan Membatik SMA Pancasila Ambulu yang mana dalam dokumen tersebut berisi mengenai penyusunan visi, misi, tujuan, program kerja, dan penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler membatik.



Gambar 4.2
Dokumen Pelatihan Membatik SMA Pancasila
Ambulu

Gambar di atas merupakan dokumen pelatihan membatik SMA Pancasila Ambulu yang berisikan konteks, visi, misi dan tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler membatik. Dokumen tersebut dijadikan pedoman dalam setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikulermembatik.

Hasil observasi tersebut didukung dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan Ibu Ratna Ningdyah

Djuharsih, S.E selaku Pengawas Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu yang menyebutkan bahwa:

“Untuk perencanaan ekstrakurikuler membatik itu telah disusun dan di cetak dalam bentuk dokumen pelatihan membatik SMA Pancasila Ambulu ini mbak. Disini sudah lengkap mbak mulai dari visi, misi, tujuan, jadwal, kegiatan, dan penanggung jawab dari ekstrakurikuler membatik sampai ke anggaran untuk kegiatan membatiknya.”⁹⁰

Jadi dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa kegiatan awal yang dilakukan yaitu dengan membuat perencanaan dengan menyusun dokumen program kegiatan ekstrakurikuler membatik yang berisikan tentang visi, misi, tujuan, jadwal, kurikulum pembelajaran, tempat pelaksanaan dan anggaran yang dibutuhkan.

c) Rencana Program Kegiatan Ekstrakurikuler Membatik

Program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu disediakan bagi seluruh peserta didik sesuai dengan kemampuan, minat, bakat dan karakter. Program ini didasarkan kepada kebijakan yang berlaku disesuaikan dengan keperluan sekolah, orang tua, masyarakat serta kondisi lingkungan sekitar. Adapun rencana kegiatan ekstrakurikuler membatik yang

⁹⁰ Ratna Ningdyah Djuharsih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

disampaikan oleh Bapak Muhammad Ainul Fuad, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu dan Ketua Ekstrakurikuler Membatik mengatakan bahwa:

“Ekstrakurikuler membatik ini sudah berdiri cukup lama mbak, sekitar tahun 2017-an dan berjalan serta berkembang hingga sekarang. Sekolah mengenalkan batik kepada peserta didik mulai dari masa PPDB dan masa orientasi sekolah. Yang awalnya membatik ini hanya ekstrakurikuler biasa, sekarang sudah menjadi ekstra yang diunggulkan di sekolah ini. Selain itu ekstra membatik wajib diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas X hingga XI sesuai dengan jadwal masing-masing kelas. Rencana lainnya yaitu membentuk program khusus yang berjalan dengan baik hingga sekarang yaitu UUS dimana program ini khusus menanungi anak-anak yang memang ingin terjun langsung ke dunia membatik dan belajar untuk berwirausaha. Setelah itu memperkenalkan batik khas SMA Pancasila kepada halayak luar melalui bazar atau event-event agar batik dari SMA Pancasila bisa dikenal lebih luas.”⁹¹

Berkenaan dengan hal tersebut terdapat perencanaan mengenai proses penyeleksian pada kegiatan

ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas

Pancasila Ambulu Ibu Ratna Ningdyah Djuharsih, S.E

selaku Pengawas Ekstrakurikuler Membatik juga

menjelaskan:

“Kegiatan membatik ini kan wajib mbak bagi siswa kelas X dan XI karena mereka diberikan tanggung jawab untuk membuat seragam almet mereka sendiri. Jadi untuk merekrut anak-anak yang memang mau dan berbakat di bidang batik dan mau ikut UUS itu dimulai melalui proses pelatihan di kelas selama

⁹¹ Muhammad Ainul Fuad, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

pembelajaran, nanti anak-anak dipantau siapa-siapa diantara mereka yang berminat di batik dan siapa yang punya potensi atau kemampuan di bidang batik. Dari situ nanti bisa kita rekrut anak-anak untuk masuk ke UUS. Kalo ikut UUS ini sukarela mbak, ngga ada paksaan. Jadi anak-anak bisa ikut atau bisa nggak. Jadi meskipun anak-anak ngga ikut masuk UUS pun mereka sudah dapat ilmu mengenai membuat batik dan proses pembuatannya. Jadi ketika masuk UUS mereka tinggal praktik-praktik saja.”⁹²

Beliau juga menambahkan:

“Untuk anak-anak yang ikut ekstrakurikuler membuat batik atau UUS itu mereka memang sudah mahir dalam hal batik membuat batik mbak. soalnya kan mereka sudah dibekali ilmunya dan kebanyakan mereka minat untuk ikut dan merasa memiliki kemampuan di bidang batik makanya mereka masuk UUS. Tetapi ada juga anak-anak yang sekedar ikut saja untuk mengisi waktu luang setelah pulang sekolah.”⁹³

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada rencana program ekstrakurikuler membuat batik diawali dari sekolah memperkenalkan batik pada saat PPDB dan masa pengenalan atau orientasi sekolah ke pada peserta didik baru. Setelah itu membuat jadwal untuk kegiatan pelatihan dan ekstrakurikuler membuat batik. Sekolah juga membentuk program UUS (Unit Usaha Sekolah) yang dikhususkan untuk menaungi anak-anak yang memang berminat dan memiliki kemampuan di bidang membuat batik dan berwirausaha. Selain itu, sekolah juga merencanakan agar batik dari Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu

⁹² Ratna Ningdyah Djuharsih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

⁹³ Ratna Ningdyah Djuharsih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

untuk lebih dikenal di khalayak luar atau masyarakat sebagai program yang diunggulkan sekolah. serta untuk perekrutan anggota UUS dilakukan secara sukarela, dimana peserta didik dapat ikut serta atau tidak dalam program UUS tanpa adanya paksaan meskipun program pelatihan membuat ini diwajibkan oleh sekolah kepada setiap peserta didik.

d) Sarana dan Parasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembinaan atau pembelajaran karena sarana dan prasarana akan mendukung kelancaran pelaksanaan sebuah kegiatan. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler membuat yang ada di Sekolah Menengah Atas Pancasila terbilang sudah cukup memadai.

Hal ini dibuktikan dengan upaya sekolah memberikan

tempat atau ruangan khusus untuk digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan membuat. Selain itu alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan membuat cukup

lengkap mulai dari canting, kompor, alat untuk

membentangkan kain batik, dan alat untuk batik cap. Hal

ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak

Muhammad Ainul Fuad, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum

Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu dan Ketua Ekstrakurikuler Membatik:

“Kalau masalah Sarpras mbak sudah ada bagiannya sendirikan khusus ekstra membatik itu ada pak Budi sama bu Aris, beliau-beliau itu nanti yang memenuhi apa-apa saja yang dibutuhkan oleh ekstra membatik berdasar pada rekomendasi dari instruktur atau pembina membatik terus nanti dikoordinasikan ke saya dulu baru dilengkapi apa-apa yang kurang. Untuk tempatnya sendiri kami sudah buat khusus ruangan untuk membatik di sana itu tempat anak-anak membuat batik ntah itu pesanan atau seragammereka sendiri. Disana juga disediakan alat-alat yang mereka butuhkan dalam proses membatik jadi enak mbak tinggal dipakai saja.”⁹⁴

Ibu Ratna Ningdyah Djuharsih, S.E selaku Pengawas

Ekstrakurikuler Membatik, beliau juga menjelaskan:

“Untuk bahan dan peralatan membatik sekolah mengusahakan untuk memberikan yang sebaik mungkin mbak. mulai dari canting anak-anak dipegangi sendiri satu-satu, terus sekolah menyediakan alat-alat lain seperti kompor, malam juga, terus alat yang buat membentangkan kain batik itu, dan lainnya. dan untuk tempatnya juga samian kan udah tau sendiri yang di dekat koperasi itu khusus digunakan untuk kegiatan membatik. disitu samian bisa lihat sendiri alat-alat dan bahan yang digunakan dalam proses membatik..”⁹⁵

Ibu Dian Nur Mayasari selaku Pembina

Ekstrakurikuler Membatik juga menyampaikan:

“Kalau buat sarprasnya mbak, menurut saya sekolah sudah memnuhi semuanya. untuk tempatnya itu ada sendiri ruangnya khusus membatik, terus alat-alat yang disediakan sekolah itu cukup lengkap juga, mungkin pas waktu ngelod saja anak-anak

⁹⁴ Muhammad Ainul Fuad, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

⁹⁵ Ratna Ningdyah Djuharsih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

melakukannya di sanggar soalnya kan butuh panci dan kompor yang besar jadi tidak bisa diletakkan di sekolah mbak..”⁹⁶

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasaran untuk kegiatan ekstrakurikuler membatik sudah terpenuhi dengan cukup baik. Untuk melancarkan proses pelaksanaannya terdapat bagian sarpras yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan ekstrakurikuler membatik berdasarkan rekomendasi dari instruktur atau membatik. Dari situ, pihak sarpras kemudian akan berkoordinasi dengan ketua membatik untuk selanjutnya agar dapat memenuhi kekurangan baik itu alat ataupun bahan yang digunakan selama proses membatik.

e) Sumber Dana

Sumber dana dari kegiatan ekstrakurikuler membatik berasal dari wali siswa berupa iuran yang dibayarkan saat daftar ulang sekolah dan dari dana itu sekolah akan mensuplai kekurangannya dari dana bantuan yang di dapatkan oleh sekolah. pengalokasian dana yang diperoleh digunakan untuk membangun sistem pembinaan kegiatan ekstrakurikuler membatik seperti membeli peralatan dan perlengkapan membatik seperti lilin, canting, kain dan lain

⁹⁶ Dian Nur Mayasari, diwawancara oleh peneliti, Jember, 27 Juli 2023.

sebagainya. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Ainul Fuad, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu dan Ketua Ekstrakurikuler Membatik:

“Untuk dana yang digunakan dalam ekstrakurikuler membatik kita peroleh dari beberapa sumber mbak. Yang pertama yaitu dari iuran yang dibayarkan oleh wali murid setahun sekali sebesar Rp. 180.000,- pada saat daftar ulang dan dari uang tersebut nanti sekolah akan menambal kekurangannya. Untuk masalah iuran itu kami pihak sekolah menyampaikannya saat rapat wali murid pada waktu PPDB mbak, jadi selama rapat itu kita sampaikan mengenai program membatik ini dan terkait iuran itu sehingga wali murid tahu kemana uang iuran itu digunakan.”⁹⁷

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari

Ibu Ratna Ningdyah Djuharsih, S.E selaku Pengawas Ekstrakurikuler Membatik, beliau menjelaskan:

“Kalau untuk sumber dana itu kita dapatkan dari iuran yang dibayarkan siswa mbak sebesar Rp. 180.000,- dari uang tersebut itu nanti setiap anak mendapatkan kain, malam, pewarna, dan juga canting. Sedangkan untuk alat-alat yang lain seperti kompor, alat yang buat membentangkan kain batik dan lain-lain itu sekolah yang menyediakan.”⁹⁸

Ibu Dian Nur Mayasari selaku Pembina Ekstrakurikuler Membatik juga menyampaikan:

“Untuk dana itu dapat dari iuran walimurid khusus buat membatik mbak, soalnya membatik inikan wajib soalnya anak-anak kan buat seragam almamater sendiri itu. Itu dibuat beli bahan-bahannya. Untuk alat-alat lainnya nanti disediakan sekolah.”⁹⁹

⁹⁷ Muhammad Ainul Fuad, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

⁹⁸ Ratna Ningdyah Djuharsih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

⁹⁹ Dian Nur Mayasari, diwawancara oleh peneliti, Jember, 27 Juli 2023.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dana yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler membatik bersumber tidak hanya dari sekolah saja, melainkan wali murid juga ikut berkontribusi untuk menyumbangkan dana demi kelancaran kegiatan membatik. Dana yang diperoleh tersebut digunakan untuk membeli alat dan bahan membatik.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses kegiatan menyusun struktur atau kerangka organisasi sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dan tujuan yang ingin dicapai. Pengorganisasian merupakan tahap yang harus dilakukan sebelum melakukan tahap pelaksanaan. Pengorganisasian dilakukan untuk menentukan tugas-tugas yang akan dilakukan dan penanggung jawab dari setiap tugas tersebut. Dengan demikian hasil

pengorganisasian yaitu berupa struktur organisasi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs. Heru Kiswoko selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu, beliau mengatakan:

“Penentuan pembina membatik itu kita rekrut dari luar mbak, dari sanggar batik rezti. Karena membatik inikan bisa dibilang cukup sulit dan membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengerjaannya bisa dibilang butuh orang yang profesional dibidangnya lah mbak. Jadi kami melakukan kerjasama dengan sanggar batik rezti. Dengan melakukan kerjasama ini dan merekrut pembina dari sana yaitu mbak Maya harapannya anak-anak bisa

mengerti soal membatik dan cara pembuatannya. Jadi ilmu yang diberikan itu dapat tersampaikan dengan baik.”¹⁰⁰

Bapak Muhammad Ainul Fuad, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu juga mengatakan pendapat yang serupa mengenai pemilihan pembina untuk ekstrakurikuler membatik, beliau menyampaikan:

“Kalau berbicara penentuan pembina ini menyangkut kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler membatiknya mbak. Jadi kepengurusan untuk ekstra membatik ini ini kita bentuk dari atas ke bawah, maksudnya yaitu dimulai dari menentukan penanggung jawab, ketua, wakil, hingga anggota dan pembina. Penentuan kepengurusan itu telah direncanakan saat rapat bersama guru-guru terkait. Dan untuk penentuan pembina untuk ekstrakurikuler membatik ini kita lakukan dengan cara melakukan kerjasama dengan sanggar batik rekti mbak. kenapa memilih dari luar dan tidak memilih guru dari sekolah saja karena melihat membatik ini kan berbicara soal praktik jadi dibutuhkan orang yang memang benar-benar ahli dibidangnya agar ilmu yang diberi itu tersampaikan dengan lebih maksimal.oleh karena itu pihak sekolah mengadakan kerjasama ini agar siswa dapat ilmu dan keterampilan yang baik di bidang membatik.”¹⁰¹

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Ibu Ratna Ningdyah Djuharsih, S.E selaku Pengawas

Ekstrakurikuler Membatik, beliau menjelaskan:

“Pembina membatik itu kita ambil dari sanggar batik rekti mbak. Karena untuk ekstra membatik ini kan perlu tenaga profesional yang memiliki keterampilan yang mumpuni di bidang batik untuk memberikan ilmunya ke siswa, jadi kita menjalin kerjasama dengan sanggar rekti batik untuk membatu dalam membina siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler membatik. Kalau untuk kepengurusannya

¹⁰⁰ Heru Kiswoko, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

¹⁰¹ Muhammad Ainul Fuad, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

samian bisa lihat di dokumen pelatihan itu mbak, sudah dicantumkan mulai dari penanggung jawab, ketua, sampai anggota nya. Struktur organisasinya itu dibentuk melalui rapat bersama guru-guru untuk menentukan siapa-siapa saja yang bisa bertanggung jawab untuk ekstra membuat ini.”¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan melihat dokumen Pelatihan Membuat SMA Pancasila Ambulu terkait kepengurusan dalam kegiatan ekstrakurikuler membuat, berikut secara struktur pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler membuat:

Tabel 4.3
Pengelola Ekstrakurikuler Membuat¹⁰³

No.	Kepengurusan	Nama
1.	Penanggung Jawab	Drs. Heru Kiswoko
2.	Ketua	M. Ainul Fuad, S.Pd.I
3.	Wakil	Ratna Ningdyah Dj, S.E
4.	Sekretaris	NurulMaulida, S.A.B Sri Fatmawati
5.	Bendahara	Iva Rofiatun, S.A.B
6.	Sarpras	Aris Yuliarti, S.E Budiyanto, S.Pd
7.	Pembina Ekstrakurikuler	Dian Nur Mayasari

Selanjutnya mengenai tugas masing-masing personil dalam kegiatan ekstrakurikuler membuat Bapak Muhammad Ainul Fuad, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu dan Ketua Ekstrakurikuler Membuat mengatakan bahwa:

“Agar tujuan dari ekstra membuat ini bisa tercapai, maka dibentuklah pengurus untuk mengelola ekstra membuat ini. Setiap pengurus memiliki tugasnya

¹⁰² Ratna Ningdyah Djuharsih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

¹⁰³ Observasi di SMA Pancasila Ambulu, 25 Juli 2023.

masing-masing sesuai dengan kemampuan dan jabatannya mbak. seperti PakHeru, beliau sebagai kepala sekolah bertugas sebagai manajer atau pengelola dan penanggung jawab terhadap keseluruhan kegiatan ekstra. Terus saya sendiri ketua ekstra membatik yang sekaligus wakakurikulum dan kesiswaan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra dengan memantau, mengevaluasi dan mencari solusi untuk setiap hambatan yang ada dalam pelaksanaan ekstranya dibantu dengan wakil ekstra membatik, sekretaris, bendahara yang mengelola keuangan membatik, dan sarpras yang bertugas untuk menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan selama kegiatan membatik serta pembina yang bertugas untuk membina peserta didik.”¹⁰⁴

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa untuk menentukan kepengurusan dan pembina ekstrakurikuler membatik, Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu melakukan rapat bersama dengan dewan guru untuk menentukan penanggung jawab dan pengurus dari kegiatan ekstrakurikuler membatik dan juga menjalin kerjasama dengan tenaga profesional dari Sanggar Rezi Batik untuk merekrut salah satu anggotanya untuk menjadi guru pembina ekstrakurikuler membatik. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah agar peserta didiknya mendapatkan ilmu, keterampilan, dan pengalaman yang baik di bidang membatik. peneliti juga menyimpulkan bahwa tahap pengorganisasian ekstrakurikuler membatik yang dilakukan oleh pihak sekolah bertujuan agar pelaksanaan kegiatan

¹⁰⁴ Muhammad Ainul Fuad, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

ekstrakurikuler membatik dapat berjalan secara efektif dan efisien.

3) Pelaksanaan

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah perencanaan dan pengorganisasian yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan adalah tahapan inti dimana semua yang telah disusun dalam perencanaan diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan. Pelaksanaan memegang peranan penting dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler membatik. Pelaksanaan yang dimaksud yaitu proses kegiatan pembelajaran membatik dimana terdapat interaksi antara pembina dengan peserta didik dalam kegiatan tersebut.

Ekstrakurikuler membatik merupakan salah satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas X dan XI di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu. Selain dijadikan ekstrakurikuler, kegiatan membatik juga masuk ke dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebagai program pembelajaran Muatan Lokal (Mulok) yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal masing-masing kelas. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk lebih mengenalkan batik dan untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam kegiatan membatik serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan untuk ekstrakurikuler

membatik sendiri dilaksanakan saat pulang sekolah atau di luar jam pembelajaran yaitu sekitar jam 13.40-15.00.¹⁰⁵ Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Ratna Ningdyah Djuharsih, S.E selaku Pengawas Ekstrakurikuler Membatik, beliau menjelaskan:

“Pelaksanaan kegiatan membatik pada kegiatan ekstrakurikuler dimulai setelah jam pelajaran telah selesai atau pas anak-anak pulang sekolah mbak. Pembinaanya sendiri itu Mbak Maya, kita memilih dari sanggar batik yang kita ajak kerjasama, sanggar Batik Resti. Dari sekolah kita memilih pengawas yaitu saya sendiri sebagai penanggung jawab kegiatan membatik. Terus untuk kegiatan membatik yang dilaksanakan saat KBM itu sesuai jadwal masing-masing kelas. Untuk kegiatan yang di ekstrakurikuler membatik atau anak-anak yang ikut UUS itu fokus mengerjakan kain batik untuk stok sekolah dan pesanan. Sedangkan yang masuk KBM itu pembelajaran membatiknya, dimulai dari belajar mengenal pola, membuat pola, mewarna, terus nanti praktek membuat kain batik. Lebih lengkapnya ya seperti yang sudah di susun di lembar Pelatihan Membatik itu mbak..”¹⁰⁶

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Dian

Nur Mayasari selaku Pembina Membatik, beliau menyampaikan:

“Untuk kegiatan ekstrakurikuler membatik dilaksanakannya saat pulang sekolah mbak. Kalau membatik kegiatan pembelajaran membatiknya dilaksanakan saat KBM itu. Jadi mulai dari kelas X sudah dikenalkan dengan membatik, terus lanjut ke kelas XI. Untuk pembelajarannya diawali dari pengenalan seputar batik, terus belajar tentang pola dan membuat pola, kemudian mewarnai, terus nanti praktek membuat kain batik. Prakteknya itu diawali dengan praktek

¹⁰⁵ Observasi di SMA Pancasila Ambulu, 25 Juli 2023.

¹⁰⁶ Ratna Ningdyah Djuharsih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

membuat kain batik untuk seragam almamater mereka sendiri.”¹⁰⁷

Muhammad Iqbal Ibrari selaku murid kelas kelas XI dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler membuat membenarkan pernyataan diatas seputar pelaksanaan kegiatan membuat:

“Kalau ekstra membuatnya itu dilaksanakan pas pulang sekolah mbak, tapi membuat juga masuk ke jam pelajaran juga. Kalo di kelas lebih ke materi sama praktek mbak, tapi kalo ekstranya itu lebih ke praktek sama buat pesanan kain batik.”¹⁰⁸

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler membuat dimulai setelah kegiatan belajar-mengajar selesai dilakukan atau ketika pulang sekolah. Sedangkan untuk kegiatan pembelajaran membuat dilaksanakan di kelas sesuai dengan jadwal masing-masing kelas. Proses pembelajaran membuat di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif karena kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun dan pembina dari kegiatan membuat dipilih langsung dari sanggar membuat yang bekerjasama dengan sekolah sehingga pembina membuat memiliki keahlian yang sesuai dengan bidangnya. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena tidak hanya seputar materi membuat yang diberikan tetapi juga pengalaman

¹⁰⁷ Dian Nur Mayasari, diwawancara oleh peneliti, Jember, 27 Juli 2023.

¹⁰⁸ Muhammad Iqbal Ibrari, diwawancara oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

berupa praktek untuk membuat kain batik sehingga peserta didik akan lebih tertarik dengan kegiatan membatik. dan berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, pelaksanaan kegiatan membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu berjalan dengan lancar dan kondusif, baik kegiatan ekstrakurikuler maupun pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membatik memuat hal-hal penting seperti, materi yang disampaikan, metode penyampaian dan media pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana, serta sumber dana kegiatan ekstrakurikuler.

a) Materi yang disampaikan dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Membatik

Materi pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena tujuan utama dari pembelajaran sendiri yaitu agar dapat menguasai materi

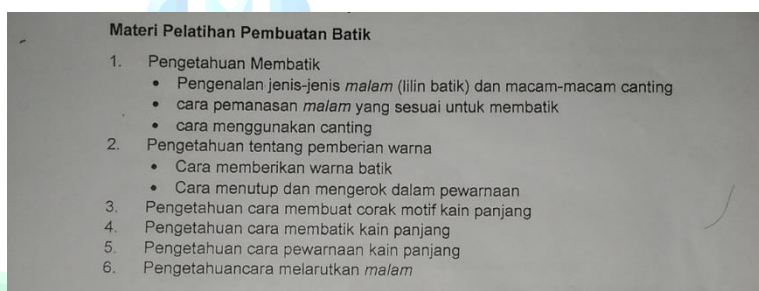
yang disampaikan, seperti pada kegiatan ekstrakurikuler membatik di Sekolah menengah Atas Pancasila Ambulu.

Berdasarkan observasi peneliti, penyampaian materi oleh pembina ekstrakurikuler membatik memiliki beberapa tahapan diantaranya yaitu, penyampaian materi seputar pengetahuan membatik kemudian dilanjutkan dengan praktik membuat batik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu

Dian Nur Mayasari selaku Pembina Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah menengah Atas Pancasila Ambulu:

“Pada pelatihan membatik ini anak-anak diajarkan tentang pengetahuan dan praktik pembuatan batik., sehingga setelah ikut pelatihan ini anak-anak bisa membuat batik tulis sendiri berdasar teknik dan pola-pola yang diajarkan..”¹⁰⁹

Adapun materi yang disampaikan kepada peserta didik pada ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu sebagai berikut:



Gambar 4.3
Materi Pelatihan Pembuatan Batik

Setelah mengetahui materi yang diajarkan oleh pembina ekstrakurikuler membatik, peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Iqbal Ibrari selaku murid kelas kelas XI dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler membatik membenarkan pernyataan diatas seputar pelaksanaan kegiatan membatik:

“Materi seputar pengetahuan batik itu isinya soal bahan dan lat membatik seperti malam, canting kompor dan lainnya mbak. kalo tahapannya itu dimulai dari praktik menggunakan canting, menggambar pola, memberi warna, dan melarutkan malam.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Dian Nur Mayasari, diwawancara oleh peneliti, Jember, 27 Juli 2023.

¹¹⁰ Muhammad Iqbal Ibrari, diwawancara oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

Jadi dari wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa ada program yang dijalankan dan dari program itu terdapat target yang ingin dicapai dengan cara memberikan pengetahuan kepada peserta didik seputar pengetahuan tentang membuat beserta praktiknya.

b) Metode dan Media yang digunakan dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Membuat

Metode yang digunakan pembina membuat untuk memberika materi ke peserta didik yaitu dengan cara penjelasan (ceramah) dan praktik. Metode penjelasan atau ceramah digunakan untuk menyampaikan materi-materi sebelum diadakannya praktek. Hal ini dikarenakan agar peserta didik mengerti materi yang disampaikan sebelum melakukan praktik sehingga pada saat pelaksanaannya minim terjadi kesalahan.

Sedangkan untuk metode praktik ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan jika hanya materi saja yang disampaikan. Metode praktik ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang di sampaikan. selain itu dengan adanya praktik pembina dapat mengetahui kemampuan

peserta didik satu per satu dengan melihat hasil yang telah diperoleh peserta didik.

Selain metode, terdapat juga media yang digunakan selama proses pembelajaran membuat batik. Media ini berfungsi sebagai alat untuk menyalurkan ilmu yang peserta didik dapatkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Media yang digunakan dalam hal ini yaitu kain batik dan peralatan yang digunakan untuk membuat batik.

Ibu Dian Nur Mayasari selaku Pembina Ekstrakurikuler Membuat batik di Sekolah menengah Atas Pancasila Ambulu menyampaikan:

“Cara yang saya gunakan untuk menyampaikan materi ke anak-anak itu dengan cara menjelaskan mbak atau ceramah. Biasanya cara ini saya gunakan untuk menyampaikan materi-materi umum seputar membuat batik. dan setelah itu baru menuju ke praktik. jadi biar anak-anak mengerti dulu sebelum melakukan praktiknya. Awalnya saya mencontohkan dahulu terus nanti diikuti sama mereka. Kalo ada praktik juga kan nggak ngebosenin mbak. jadi anak-anak nggak terima materi saja tetapi juga mencoba untuk mengaplikasikannya. Dan untuk mediana ya berupa kain batik itu mbak, setelah mereka menerima materi nanti mereka langsung mempraktekkannya pada kain sungguhan untuk melihat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Alat-alatnya juga disediakan sekolah.”¹¹¹

Muhammad Iqbal Ibrari selaku murid kelas kelas XI dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler membuat batik

¹¹¹ Dian Nur Mayasari, diwawancara oleh peneliti, Jember, 27 Juli 2023.

membenarkan pernyataan diatas seputar pelaksanaan kegiatan membatik:

“Untuk penyampaian materinya itu Bu Maya pakai cara ceramah gitu mbak diselengi praktik juga. Dan media yang digunakan itu kain batik yang didapatkan dan alat-alatnya itu juga ada dari sekolah lengkap.”¹¹²

Selanjutnya Aisha Dwi Agustina selaku siswa kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler membatik juga memberikan pendapatnya mengenai perasaan saat mengikuti kegiatan membatik:

“Iya mbak Bu Maya menyampaikan materi itu dengan cara menjelaskan atau ceramah dan juga praktik. Tapi lebih banyak praktik kalo membatik mbak jadi ngga ngebosenin materi terus. Kalo medianya itu praktik langsung ke kain yang diberi sekolah terus alat-alatnya ada yang kita dapat sendiri kayak canting tapi sekolah juga menyediakan lengkap..”¹¹³

Berdasarkan dari wawancara yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa pembina ekstrakurikuler membatik menggunakan tidak hanya satu metode dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pembina menggunakan metode penjelasan (ceramah) dan juga metode praktik. Metode yang bervariasi ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami lebih mendalam ilmu yang telah didapatkan dan agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sedangkan untuk media yang digunakan

¹¹² Muhammad Iqbal Ibrari, diwawancara oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

¹¹³ Aisha Dwi Agustina, diwawancara oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

yaitu kain batik dan alat-alat yang dibutuhkan dalam proses membatik. Media yang diperlukan disediakan dengan baik oleh sekolah untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membatik.

4) Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu dari rangkaian proses manajemen yang dapat membantu kita dalam memperoleh informasi yang tepat seputar pelaksanaan kegiatan dan pencapaian proses pembelajaran dan keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan. Evaluasi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai materi dan keterampilan yang telah diajarkan selama pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu dilaksanakan untuk mengamati dan

menilai keberhasilan pelaksanaan dan hasil dari ekstrakurikuler membatik terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik. Tujuan dari evaluasi itu sendiri yaitu untuk menyempurnakan program yang digunakan dengan menganalisis pelaksanaan yang telah dijalankan. Selama proses pengembangan minat dan bakat peserta didik, pihak Sekolah melakukan evaluasi ekstrakurikuler membatik. Hal ini sesuai

dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Drs. Heru Kiswoko selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu yaitu:

“Evaluasi biasanya dilakukan saat rapat mbak, biasanya diadakan tiga bulan sekali atau setiap akhir semester untuk membahas keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan termasuk juga evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Jadi setiap rapat kita evaluasi apa saja target-target yang telah dicapai oleh ekstrakurikuler membuat dan hal-hal apa saja yang kurang dan perlu diperbaiki. Terdapat juga laporan berkala dari pembina yang nanti akan disampaikan kepada saya melalui waka kurikulum atau pengawas ekstrakurikuler membuat.”¹¹⁴

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Ainul Fuad, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu yang menjelaskan dengan rinci apa saja yang dilaporkan kepada Kepala Sekolah yang bersumber dari Pengawas Ekstrakurikuler dan Pembina Ekstrakurikuler yaitu:

“Jadi untuk kegiatan evaluasi itu dari instruktur melapor ke pengawas atau guru pembina mengenai perkembangan dan pelaksanaan kegiatan batik. Selanjutnya dari pengawas atau guru pembina nanti melaporkan ke saya selaku waka kurikulum maupun kesiswaan dan sarprasnya. jadi melapor ke saya perkembangannya dan target-target yang sudah diselesaikan apa dan target yang belum diselesaikan apa. Begitu pelaporan selesai baru nanti dari waka lapor kepada kepala sekolah melaporkan dibuktikan dengan wujud nyata hasil atau karya yang sudah dihasilkan. Untuk pelaporan atau kegiatan evaluasi biasanya dilakukan selama triwulan sekali. Setiap tiga bulan sekali atau bahkan setiap satu semester sekali tergantung dari kegiatannya karena masing-masing target tidak sama. Kegiatan evaluasi diadakan dalam bentuk rapat untuk mengevaluasi apa yang sudah dikerjakan dan apa yang belum. Buktinya yaitu dalam bentuk produk atau

¹¹⁴ Heru Kiswoko, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

hasil yang sudah diselesaikan di setiap kegiatan. Dari rapat tersebut hasil yang telah diperoleh nantinya akan diinformasikan dari wali kelas kepada peserta didik untuk memberikan motivasi kepada anak-anaknya supaya dapat menyelesaikan target-target yang sudah direncanakan. Selain evaluasi tiga bulan sekali atau satu semester sekali, ada juga evaluasi harian atau mingguan di mana evaluasinya itu hanya pada instruktur ke pengawas lalu ke saya sebagai waka. nantinya dari evaluasi harian dan mingguan itu akan dirangkum dan di bahas dalam rapat evaluasi yang akan datang.”¹¹⁵



Gambar 4.4
Rapat Evaluasi

Gambar di atas merupakan dokumentasi kegiatan evaluasi bersama atau rapat yang diadakan setiap tiga bulan atau setiap akhir semester. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler membatik terlaksana. Selain itu, dalam evaluasi tersebut kritik dan saran dari seluruh pihak juga menjadi bagian penting yang dibahas melalui rapat ini.

Pengawas dan Pembina Ekstrakurikuler Membatik merupakan informan yang penting dalam kegiatan evaluasi

¹¹⁵ Muhammad Ainul Fuad, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

karena kedua informan tersebut yang berada di lapangan saat kegiatan membatik dilaksanakan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Ratna Ningdyah Djuharsih, S.E selaku Pengawas Ekstrakurikuler Membatik dan Dian Nur Mayasari selaku pembina ekstrakurikuler membatik:

Pengawas Ekstrakurikuler membatik:

“Kalo untuk evaluasi itu mbak biasanya ada yang nonformal sama formal. Biasanya kalo yang nonformal saya hanya melakukan laporan harian kepada pak fuad langsung kan beliau selaku waka kurikulum, biasanya di sela-sela waktu kita mengobrol tentang bagaimana progres ekstra membatik. Untuk evaluasi formal nya biasanya dilakukan selama triwulan sekali atau setiap satu semester mbak. Nanti disana para guru menyampaikan progres mengenai aktivitas intrakurikuler, kokulikuler dan ekstrakurikuler. Di rapat itu saya sebagai pembina akan menyampaikan progres dari ekstra membatik selama kegiatan ekstra berlangsung.”¹¹⁶

Pembina Ekstrakurikuler Membatik:

“Evaluasinya biasanya melalui rapat mbak yang diadakan setiap tiga bulan sekali atau pada akhir semester. Selain rapat itu kadang untuk evaluasi terkait pengembangan minat sama bakat anak-anak sederhana, seperti monitoring kegiatan harian saja. Biasanya Bu Ning selaku pengawas melakukan pengawasan saat kegiatan membatik berlangsung lalu setelahnya nanti akan berdiskusi sama saya mengenai perkembangan anak-anak dan progres batiknya serta kalo ada yang kurang dalam kegiatan. Misalnya kalo projek yang dikerjakan sudah molor, nanti Bu Ning menyarankan untuk lebih memberikan dorongan ke anak-anak untuk menyelesaikan projeknya agar tepat waktu. Selain itu saya sama Bu Ning juga melakukan observasi ke anak-anak yang memiliki potensi di bidang membatik kayak menggambar, desain, atau mewarnai mbak. Kemudian jika terdapat kekurangan dalam hal bahan atau alat nanti saya akan

¹¹⁶ Ratna Ningdyah Djuharsih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

membicarakannya ke Bu Ning untuk nanti di teruskan ke waka kurikulum dan sarpras agar nanti barang-barang yang dibutuhkan bisa terpenuhi, seperti itu mbak. Kemudian nanti dari Bu Ning itu menyampaikan ke waka kurikulum kemudian kepala sekolah.”¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pengawas ekstrakurikuler membuatik melakukan pengawasan pada saat kegiatan pembelajaran membuatik berlangsung. Pada saat pengawasan tersebut terkadang di sela-sela pembelajaran pengawas bertanya mengenai progres membuatik kepada guru atau pembina membuatik begitupun sebaliknya, guru atau pembina akan melaporkan progres kegiatan membuatik dan perkembangan membuatik peserta didik. Hal ini merupakan bentuk evaluasi berkala yang dilakukan oleh guru atau pembina ke pengawas.¹¹⁸

Dari beberapa pernyataan yang telah disampaikan di atas,

dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan evaluasi ekstrakurikuler membuatik dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur dalam mengevaluasi dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Selain itu, evaluasi kegiatan membuatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu juga dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

¹¹⁷ Dian Nur Mayasari, diwawancara oleh peneliti, Jember, 27 Juli 2023.

¹¹⁸ Observasi di SMA Pancasila Ambulu, 25 Juli 2023.

Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu terkait ekstrakurikuler membatik yaitu dengan laporan pertanggungjawaban berkala yang mencakup progres dan hasil evaluasi terhadap kegiatan membatik yang telah dilakukan. Laporan tersebut disampaikan secara langsung oleh pembina kepada pengawas, kemudian diteruskan kepada waka kurikulum untuk disampaikan kepada kepala sekolah. Laporan yang diterima nantinya akan dibahas bersama melalui kegiatan rapat yang diadakan setiap tiga bulan sekali dan rapat akhir semester.

Selain laporan pertanggungjawaban, evaluasi juga dilaksanakan dengan cara memonitoring kegiatan yang dijalankan oleh ekstrakurikuler membatik. Pembina dan pengawas ekstrakurikuler membatik melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang telah dijalankan oleh peserta didik. Dari

observasi yang dilakukan oleh pembina, pembina dapat mengetahui bagaimana minat dan bakat peserta didik terhadap kegiatan membatik. Dengan begitu pembina dan pengawas ekstrakurikuler membatik dapat mengidentifikasi kekurangan atau hal-hal yang perlu untuk ditingkatkan pada kegiatan membatik guna mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Setelah observasi dilakukan, pembina akan berdiskusi dengan pengawas ekstrakurikuler membatik untuk mencari solusi dan

memberi saran yang membangun untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Dengan melakukan evaluasi secara kontinyu, ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu dapat terus mengembangkan minat dan bakat peserta didik khususnya di bidang kesenian batik. Kegiatan evaluasi ini juga memberikan laporan kepada atasan terkait pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui ekstrakurikuler membatik dan hasil yang telah dicapai setelah proses evaluasi dilaksanakan. Hal ini dapat memberikan kejelasan bahwa pembinaan ekstrakurikuler membatik tetap sesuai dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu.

b. Pelaksanaan Pengembangan Minat dan Bakat melalui Pelatihan Membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu

1. Perencanaan

Proses pelaksanaan pengembangan minat dan bakat siswa melalui pelatihan membatik diawali dengan membuat perencanaan terkait pembelajaran yang akan diterapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Perencanaan kegiatan pembelajaran telah direncanakan dan disusun di lembar Pelatihan Membatik SMA Pancasila. Dari lembar pelatihan yang telah disusun, pembina akan mengembangkannya

menjadi RPP (rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menentukan Kompetensi Dasar dan Materi Pokok yang akan diberikan. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ibu Dian Nur Mayasari selaku Pembina Membatik:

“Sebelum pelaksanaan kegiatan membatik, saya membuat RPP yang jadi pedoman dalam pelaksanaan membatik mbak. RPP itu saya kembangkan dari lembar Pelatihan Membatik yang sudah disusun oleh sekolah. Dari itu saya yang menentukan KD nya dan materi yang akan diberikan dengan bantuan Bu Ning.”¹¹⁹

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Ratna Ningdyah Djuharsih, S.E selaku Pengawas Ekstrakurikuler Membatik:

“Iya mbak, sebelum pelaksanaan kegiatan membatik pastinya ada perencanaan dulu mengenai proses belajar mengajarnya. Seperti yang sudah saya sampaikan kalau pembelajarannya itu mengacu pada lembar Pelatihan Membatik yang saya berikan itu.nanti Mbak Maya sebagai pembinanya akan mengembangkannya untuk jadi RPP.di RPP itu sudah dijelaskan KI, KD, sama materinya. Jadi itu yang akan dijadikan pegangan saat proses pembelajaran membatik.”¹²⁰

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengetahui bahwa guru atau pembina membatik memang sudah menyiapkan bahan untuk pembelajaran dengan mengacu kepada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat.¹²¹ Peneliti mendapatkan dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dari pembina membatik yang

¹¹⁹ Dian Nur Mayasari, diwawancara oleh peneliti, Jember, 27 Juli 2023.

¹²⁰ Ratna Ningdyah Djuharsih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

¹²¹ Observasi di SMA Pancasila Ambulu, 27 Juli 2023.

digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran membuat. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa di dalam RPP terdapat KI dan KD yang harus di capai. Selain itu juga terdapat materi yang akan diberikan dan gambaran kegiatan yang akan dilakukan. Berikut merupakan dokumentasi penggalan RPP yang telah peneliti dapatkan:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 2023		
Satuan Pendidikan	: SMA PANCASILA	
Kelas / Semester	: XI/1	
Pembelajaran ke	:	
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit	
A. KOMPETENSI INTI		
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.		
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.		
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.		
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.		
B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)		
MUATAN SBDP		
No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)
3.4	Mengidentifikasi bahan dan alat untuk membuat batik tulis.	3.4.1 Menganalisis informasi batik tulis (C4) 3.4.2 Mengidentifikasi alat dan bahan membuat batik tulis (C4) 3.4.3 Menyusun langkah-langkah membuat batik tulis. (C4)

Gambar 4.5

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Membuat

Dengan adanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru atau pembina kegiatan membuat dapat menyiapkan sumber belajar yang sesuai dengan kegiatan membuat. Selain itu guru atau pembina dapat mengembangkan format evaluasi serta format observasi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan dari peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran membuat.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan membatik, peneliti tidak hanya mencari dan memperoleh data berdasarkan dari wawancara dengan pembina, pengawas membatik dan peserta didik saja melainkan peneliti juga berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan membatik. Peran dari peneliti sendiri dalam pelaksanaan kegiatan membatik yaitu untuk memfasilitasi dialog dan membantu analisa pengembangan diantara peserta didik untuk nanti didiskusikan bersama pembina.

Dalam kegiatan pelatihan membatik yang peneliti ikuti, pembina membatik mengadakan praktek membuat kain batik untuk peserta didik dengan dibagi menjadi beberapa kelompok. Pembagian ini bertujuan agar pengerjaan kain batik dapat berjalan sesuai dengan target yang ditentukan. Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan membatik adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4.4
Kegiatan pelatihan Membatik

Kegiatan Pelatihan Membatik	
Keterangan	Gambar
Belajar menggambar membuat pola	

Kegiatan Pelatihan Membatik	
Keterangan	Gambar
Praktik membuat pola di atas kain	
Praktik membatik motif pada kain (Mencanting)	
Praktik pewarnaan kain batik	
Praktik menghilangkan malam pada kain batik dengan cara direbus (Nglorod)	
Praktik mencuci kain batik	
Praktik menjemur kain batik yang telah dilarutkan malamnya	
Kain batik yang telah jadi	

Dalam pelaksanaan pelatihan membatik ini peserta didik melakukan praktik membuat kain batik. Proses pembuatannya dilakukan sesuai dengan lembar Pelatihan Membatik dan RPP. Proses membatik itu dilakukan secara sistematis dengan pengondisian kelas yang kondusif. Peserta didik secara aktif mengikuti seluruh kegiatan membatik dengan antusiasme yang tinggi.

3. Pengamatan

Selama kegiatan pelatihan membatik, peneliti mengamati jalannya kegiatan dan proses. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pelatihan membatik berjalan dengan lancar dan kondusif. Hal ini dikarenakan pembina merencanakan pembelajarannya dengan sangat matang dalam menjelaskan proses kegiatan membatik sehingga peserta didik dapat melaksanakan praktik mulai awal hingga akhir dengan baik.

Selain keefektifan jalannya proses kegiatan membatik, dari hasil pengamatan yang diperoleh peneliti berdasarkan fokus penelitian yang telah dibuat untuk mengetahui peserta didik yang memiliki minat dan bakat terhadap kegiatan membatik dapat dilihat dari hal-hal berikut:

1) Menunjukkan Perasaan Senang

Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan mengenai rasa senang peserta didik saat mengikuti pelatihan membuat batik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu yaitu dengan melihat antusiasme peserta didik selama kegiatan berlangsung. Peserta didik merasa kegiatan membuat batik adalah kegiatan yang menyenangkan karena kegiatan pembelajarannya tidak hanya pemberian materi saja tetapi juga dengan adanya praktik membuat kain batik sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan.¹²²



Gambar 4.6

Kegiatan Pembelajaran dan Praktik Membuat

Gambar di atas merupakan kegiatan pembelajaran dan praktik membuat pola pada pelatihan membuat. Adanya variasi dalam metode belajar yang digunakan oleh pembina membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini seperti

¹²² Observasi di SMA Pancasila Ambulu, 27 Juli 2023.

yang telah dijelaskan oleh Ibu Dian Nur Mayasari selaku

Pembina Membatik:

“Sejauh ini anak-anak merasa senang mbak ketika kegiatan membatik. Soalnya ngga melulu materi saja yang diberikan tetapi juga ada praktiknya. Anak-anak lebih suka saat praktik apalagi pas menggambar pola. Mungkin karena lebih menyenangkan dari pada hanya mendengarkan materi saja. Jadi mereka merasa enjoy ketika kegiatan praktiknya.”¹²³

Pernyataan serupa juga diberikan oleh Muhammad Iqbal Ibrari selaku siswa kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler membatik:

“Lebih senang saat praktik mbak, soalnya kalo materi aja biasanya bosan karena dengerin sama nulis aja. Tapi kalau praktik kan kita bisa langsung buat kain batik bareng-bareng jadi lebih seru aja.”¹²⁴

Selanjutnya Aisha Dwi Agustina selaku siswa kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler membatik juga memberikan pendapatnya mengenai perasaan saat mengikuti kegiatan membatik:

“Saya senang mbak pas kegiatan membatik itu pas prakteknya. Soalnya lebih seru aja daripada pas saat materi. Jadi kalo ada praktiknya pembelajaran batiknya ngga ngebosenin.”¹²⁵

Dar hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwasannya peserta didik merasa senang saat mengikuti kegiatan pelatihan membatik karena

¹²³ Dian Nur Mayasari, diwawancara oleh peneliti, Jember, 27 Juli 2023.

¹²⁴ Muhammad Iqbal Ibrari, diwawancara oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

¹²⁵ Aisha Dwi Agustina, diwawancara oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

pembelajarannya tidak hanya selesai dengan materi saja tetapi juga ada praktik sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Hal tersebut tidak lepas dari upaya pembina yang berhasil menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan untuk peserta didik.

2) Perhatian

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai perhatian siswa saat pembelajaran membuat di kelas yaitu saat penyampaian materi oleh guru atau pembina membuat mereka memperhatikan penjelasan dengan baik. Meskipun ada saat dimana peserta didik ada yang merasa bosan, tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan baik oleh guru atau pembina dengan mengajak interaksi peserta didik untuk mengurangi rasa jenuh atau bosan.¹²⁶

Terkait dengan hal itu, Ibu Dian Nur Mayasari selaku Pembina Membuat menjelaskan:

“Sebagai pengajar saya berusaha mbak gimna kiranya anak-anak itu memperhatikan materi yang saya jelaskan, semisal ketika saya melihat anak-anak sudah merasa bosan, saya mengajak anak-anak berinteraksi. Selain itu metode pembelajaran yang tidak monoton juga akan menarik perhatian mereka. Jadi tidak hanya materi-materi saja, tapi juga diselingi dengan praktik-praktik.”¹²⁷

¹²⁶ Observasi di SMA Pancasila Ambulu, 27 Juli 2023.

¹²⁷ Dian Nur Mayasari, diwawancara oleh peneliti, Jember, 27 Juli 2023.

Lebih lanjut, Muhammad Iqbal Ibrari selaku siswa kelas XI dan ikut ekstrakurikuler membatik juga menyampaikan pendapatnya mengenai perhatian siswa saat pembelajaran di kelas:

“Saya memperhatikan penjelasan materi yang diberikan mbak asalkan tidak monoton. Biasanya Bu Maya juga mengajak anak-anak untuk ngobrol seputar materi yang disampaikan biar ngga bosan. Materi yang disampaikan juga macam-macam jadi untuk saya sendiri jadi pengen tahu dan membuat saya lebih fokus ke materinya.”

Hasil observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi yang diambil oleh peneliti terkait perhatian peserta didik selama pembelajaran membatik berupa foto sebagai berikut:



Gambar 4.7
Kondisi kelas saat pembelajaran

Gambar di atas adalah gambaran suasana kelas ketika guru atau pembina sedang menjelaskan materi dan peserta didik memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan.

3) Ketertarikan

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang membuat peserta didik tertarik dengan kegiatan membuat seperti metode pembelajaran yang dilaksanakan bervariasi dan tidak monoton. Metode pembelajaran tersebut diantaranya seperti penyampaian materi dengan diberikan contoh rill, praktikum, dan penggunaan alat dan media untuk praktik.¹²⁸ Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti selama penelitian:



Gambar 4.8
Praktik menggambar pola

Gambar di atas merupakan kegiatan praktik menggambar pola pada saat pembelajaran membuat. Kegiatan praktik ini bertujuan untuk membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran membuat dan agar peserta didik tidak mudah bosan.

¹²⁸ Observasi di SMA Pancasila Ambulu, 27 Juli 2023.

Selain dari segi metode pembelajaran, terdapat hal lain yang membuat peserta didik dalam kegiatan membatik yaitu potensi atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik yang berhubungan dengan kegiatan membatik seperti mendesain, menggambar, dan mewarnai. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Dian Nur Mayasari selaku Pembina Membatik:

“Anak-anak kan ada yang suka gambar dan punya punya skill yang baik mbak itu membuat mereka tertarik dengan pembelajaran membatik, apalagi pas praktiknya. Ada juga yang suka mewarnai dan mereka pintar mencampurkan warna untuk menghasilkan warna baru. Terus ada anak-anak yang pintar desain biasanya mereka itu disuruh buat desain batik untuk kain batik yang akan dibuat. Jadi tidak hanya pembelajarannya saja, tapi kemampuan dan keahlian mereka juga yang membuat mereka tertarik untuk ikut membatik.”¹²⁹

Terkait hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa mengenai ketertarikan siswa terhadap kegiatan membatik. Muhammad Iqbal Ibrari selaku siswa kelas XI dan ikut ekstrakurikuler membatik menyampaikan:

“Kalo saya lumayan suka menggambar mbak, jadi saya tertarik ikut membatik apalagi pas bagian nyanting sama mewarna. jadi menurut saya kemampuan saya bisa tersalurkan ke batik ini.”¹³⁰

¹²⁹ Dian Nur Mayasari, diwawancara oleh peneliti, Jember, 27 Juli 2023.

¹³⁰ Muhammad Iqbal Ibrari, diwawancara oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

Fathin Syavira selaku siswa kelas XI dan ikut ekstrakurikuler membatik juga menyampaikan:

“Saya bagian gambar, desain sama mewarnai juga suka mbak. tapi saya lebih dominannya ke menggambar. Jadi bakat saya bisa tersalurkan melalui kegiatan membatik.”¹³¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Novi Dwi Cahyani selaku siswa kelas XI dan ikut ekstrakurikuler membatik juga menyampaikan:

“Kalau di batik saya bagian desainnya saja mbak. saya lumayan suka menggambar cuman saya ngga jago nyanting, jadi kebagian buat desain batiknya saja.”¹³²



Gambar 4.9

Hasil desain batik siswa

Gambar di atas merupakan hasil desain yang telah dibuat oleh siswa. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa terdapat faktor lain selain metode pembelajaran yang digunakan yang dapat membuat peserta didik tertarik dengan membatik, tetapi juga ada faktor potensi ada bakat yang membuat peserta

¹³¹ Fathin Syavira, diwawancara oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

¹³² Novi Dwi Cahyani, diwawancara oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

didik tertarik untuk ikut ke dalam ekstrakurikuler membatik.

4) Partisipasi Aktif

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa seluruh peserta didik sangat aktif dalam kegiatan pelatihan membatik. terlihat peserta didik cukup aktif bertanya ketika mereka belum paham mengenai materi yang mereka dapatkan dan pada saat praktik membuat kain batik. Selain terlihat aktif bertanya, peserta didik juga terlihat antusias dan bersemangat selama kegiatan praktik. Peserta didik mengerjakan proses kain batik dengan sangat teliti untuk memperoleh hasil kain batik yang memuaskan.

Ibu Dian Nur Mayasari selaku Pembina

Ekstrakurikuler Membatik menjelaskan terkait keaktifan peserta didik selama kegiatan pelatihan membatik:

“Anak-anak bisa dibilang cukup aktif ya mbak. soalnya ketika mereka ngga ngerti mereka itu mau bertanya, meskipun ngga semua tapi kan ada beberapa yang mewakili. Terus juga mereka terlihat semangat pas mengerjakan kain batiknya karena kayak *refreshing*, mereka bisa praktik sekaligus beristirahat dari pelajaran sesaat.”¹³³

¹³³ Dian Nur Mayasari, diwawancara oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.



Gambar 4.10
Keaktifan siswa selama kegiatan membatik

Gambar di atas memperlihatkan bahwa peserta didik sangat aktif selama kegiatan praktik membuat kain batik berlangsung, dimulai dari menggambar pola hingga tahap pewarnaan. Peserta didik terlihat sangat serius dan berhati-hati dalam mengerjakan kain batik.

4. Refleksi

Tahap selanjutnya, pembina serta peneliti sebagai fasilitator melakukan tahap refleksi untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pelatihan membatik dalam mengembangkan minat dan bakat pada peserta didik.

Dari kegiatan pelatihan membatik yang telah dilakukan terlihat peserta didik lebih antusias dan semangat dalam praktik membuat kain batik dibandingkan saat peserta didik hanya

menerima materi membatik di kelas saja. Dengan adanya pelatihan atau praktik membatik ini dapat membuat peserta didik lebih tertarik terhadap kegiatan ekstrakurikuler membatik dan juga dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk menunjukkan kemampuan di bidang yang berkaitan dengan kegiatan membatik seperti mendesain, melukis atau menggambar, dan mewarnai. Hal ini dapat membuktikan bahwa kegiatan praktik membuat kain batik dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Pada tahap ini juga guru atau pembina melihat kain batik yang telah dibuat oleh peserta didik sesuai dengan tema yang telah ditentukan untuk dijadikan alat dalam mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan membatik. Selama kegiatan membatik guru atau pembina juga memberi tugas untuk peserta didik mengabadikan setiap kegiatan melalui video. Tujuan dari

pembuatan video tersebut yaitu agar lebih menarik perhatian peserta didik dan untuk mengenalkan batik hasil karya siswa Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu kepada publik.

Dari alur pelaksanaan kegiatan pelatihan membatik dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan tersebut yaitu untuk memberi pengetahuan, mengembangkan minat dan mengasah keterampilan peserta didik melalui kegiatan membatik. Selama

kegiatan fasilitator mengarahkan peserta didik pada proses pengembangan minat dan bakat yang difokuskan.

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru atau pembina mengevaluasi kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. setelah pelaksanaan membuat pembina menjadi tahu apa yang perlu diperbaiki dalam kegiatan membuat, mulai dari kesiapan bahan dan alat, lokasi, waktu, dan setiap tindakan yang akan dilakukan. Berikut merupakan hasil evaluasi dan refleksi yang telah didapatkan dalam kegiatan membuat:

- 1) Alat dan bahan dalam kegiatan pelatihan membuat telah disiapkan sedemikian rupa mulai dari kain, canting, malam, kompor, dan kertas pola yang akan dijiplak ke kain batik. Namun terdapat kendala dalam proses pembelajaran dikarenakan kertas pola yang digunakan untuk masing-masing kelas sama, sehingga peserta didik harus bergantian menggunakannya. Terkadang kertas pola yang diberikan lupa dikembalikan dan dibawa pulang sehingga kelas yang selanjutnya tidak bisa melanjutkan proses membuat dengan tepat waktu. Dari permasalahan ini maka dicarikan solusinya dengan menggandakan kertas pola agar proses membuat berjalan secara efektif dan efisien.
- 2) Waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan membuat sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan lokasi yang

digunakan dalam kegiatan membuat awalnya dilakukan di dalam kelas. Namun terdapat kendala dikarenakan kurang luasnya tempat untuk membentangkan kain batik dari masing-masing kelompok. Oleh karena itu pada kegiatan membuat selanjutnya kegiatan pelatihan membuat dilaksanakan di ruang ekstrakurikuler membuat karena tempatnya lebih luas sehingga peserta didik dapat leluasa dalam mengerjakan batik yang mereka buat.

- 3) Pengembangan kegiatan pembelajaran melalui media sosial untuk menarik perhatian peserta didik selama kegiatan pelatihan membuat. Dengan menggunakan metode tersebut peserta didik lebih antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan membuat karena peserta didik mendapatkan kebebasan memegang *smartphone* dengan pengawasan guru atau pembina.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat berguna sebagai bahan untuk mengevaluasi dan mengembangkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), dan lainnya untuk nanti dirapatkan bersama. Refleksi ini juga berguna untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan sesuai dengan evaluasi untuk digunakan pada kegiatan selanjutnya.

3. Hasil pengembangan minat dan bakat siswa melalui manajemen kurikulum ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu

Dalam pembelajaran membatik, kegiatan pelatihan atau praktek memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat memenuhi poin-poin yang telah ditentukan dalam lembar Pelatihan Membatik SMA Pancasila. Poin-poin tersebut mencakup beberapa aspek membatik, seperti pengetahuan membatik, pewarnaan, membuat corak atau motif, cara membatik, dan melarutkan malam. Proses pencapaian pelatihan membatik menjadi alat ukur perkembangan minat dan bakat peserta didik dalam mengikuti program membatik serta memberi dorongan untuk terus meningkatkan diri.

Setelah pelaksanaan Kurikulum Ekstrakurikuler Membatik, adapun hasil yang ingin dicapai yaitu peningkatan kualitas diri peserta didik, Bapak Drs. Heru Kiswoko selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu mengatakan:

“Jadi tujuan yaitu untuk menggugah semangat anak-anak yang tidak mampu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi untuk lebih meningkatkan kualitas diri, kreatif, dan siap untuk mandiri. Jadi ketika mereka nanti lulus dan tidak bisa lanjut berkuliah mereka bisa berwirausaha tanpa bergantung dengan perusahaan lain.”¹³⁴

¹³⁴ Heru Kiswoko, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

Penyataan diatas diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Muhammad Ainul Fuad, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu, beliau mengatakan:

“Setelah anak-anak ikut ekstrakurikuler membuat batik ini diharapkan nantinya mereka memiliki bekal setelah lulus dari sekolah ini mbak. Mereka bisa membuka usaha sendiri atau melamar ke sanggar Bu Lestari yang menjadi pembina membuat batik. Soalnya kan mereka juga sudah dibekali ilmunya, jadi mereka mendapat nilai *plus* dalam hal membuat batik.”¹³⁵

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Ratna Ningdyah Djuharsih, S.E selaku Pengawas Ekstrakurikuler Membuat batik, beliau menjelaskan:

“Jadi tujuannya kegiatan membuat batik ini dibentuk untuk membekali anak-anak dengan keterampilan yang nantinya bisa membantu siswa dalam dunia kerja. Jadi ketika mereka sudah lulus dan tidak bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya atau kuliah, mereka bisa memanfaatkan keterampilan ini untuk mencari kerja atau membuka lapangan pekerjaan sendiri.”¹³⁶

Berdasarkan pada hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan, kegiatan ekstrakurikuler memberi manfaat bagi peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Peserta didik mendapat ilmu untuk membuat kain batik dan mengetahui prosesnya mulai awal hingga akhir. Selain kemampuan dalam hal membuat batik, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mengembangkan diri peserta didik dalam hal karakter dan sosial. Dalam pelaksanaan terlihat interaksi antar peserta

¹³⁵ Muhammad Ainul Fuad, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

¹³⁶ Ratna Ningdyah Djuharsih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

didik yang bisa menjalin kerjasama untuk menyelesaikan kain batik yang dibuat.¹³⁷

Selain itu kegiatan membatik juga berperan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Muhammad Ainul Fuad, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu, beliau mengatakan:

“Tentunya pasti, dengan adanya kurikulum membatik ini, anak-anak pastinya lebih berkembang. Anak-anak yang dengan minat kesenian di bidang menggambar, mendesain atau mewarnai yang awalnya tidak memiliki minat untuk mengikuti ekstrakurikuler lain, dengan adanya membatik ini menjadi wadah bagi mereka menyalurkan minat dan bakatnya. Yang awalnya anak-anak menggambar atau mendesain hanya dikertas saja, sekarang mereka bisa mengaplikasikannya misalnya ke kain batik, kalo yang mewarnai juga bisa langsung mengaplikasikannya ke kain batik. Jadi pastinya lebih berkembang. Terus mereka juga mengerti cara memproduksinya. Yang awalnya mereka hanya tau ‘ohh proses membatik itu seperti ini’, tapi dengan adanya ekskul batik yang kita wajibkan kita lebih tau perkembangan minat anak-anak di bidang membatik dan mereka bisa terjun langsung, paham proses canting itu bagaimana, mewarnai itu bagaimana, desainnya seperti apa, nglorod seperti apa, sampai menjadikain batik yang siapuntuk dijahit. Pastinya kemampuan mereka semakin berkembang.”¹³⁸

Sejalan dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh Ibu Ratna Ningdyah Djuharsih, S.E selaku Pengawas Ekstrakurikuler Membatik, beliau menjelaskan:

“Ada perkembangan mbak terhadap minat anak-anak di batik. Selain mereka ikut karena kegiatan membatik ini diwajibkan, ada dari mereka yang memang berminat dan ikut Unit Usaha Batik dimana mereka yang benar-benar tertarik dengan kegiatan membatik diberikan wadah sendiri untuk lebih *improv* kemampuan mereka. Bakat mereka seperti menggambar, desain, mewarnai, atau yang berkaitan dengan seni melukis juga bisa tersalurkan melalui kegiatan membatik ini. Dan selain mendapat keterampilan, dengan ikut

¹³⁷ Observasi di SMA Pancasila Ambulu, 27 Juli 2023.

¹³⁸ Muhammad Ainul Fuad, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

kegiatan membatik mereka juga mendapatkan ilmu berwirausaha mbak dengan mereka mendapatkan pesanan kain batik dari sekolah sendiri maupun lembaga lain.”¹³⁹

Adapun jawaban yang sama dari pihak Pembina Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu yaitu Ibu Dian Nur Mayasari, beliau mengatakan:

“Karena membatik ini wajib kan mbak, jadi sebenarnya tidak semua anak punya minat atau bakat di bidang ini. Tapi mereka selalu mengerjakan proyek yang sudah ditentukan mbak meskipun kadang agak molor jadi bisa dibilang mereka memiliki minat atau keinginan untuk menyelesaikan batik yang mereka buat untuk melihat hasilnya nanti. Selain itu untuk anak-anak yang memang benar berminat di batik itu nanti bisa ikut Unit Usaha Sekolah. Soalnya kan selain membatik anak-anak juga punya tugas sekolah lain, jadi tidak hanya fokus ke membatik saja. Selain itu untuk anak-anak yang memang benar berminat di batik itu nanti bisa ikut Unit Usaha Sekolah. dan mengenai bakat anak-anak, itu saya lihat dulu biasanya saat pembelajaran, siapa anak yang pinter gambar, pinter mewarna atau mencampur-campur warna, pinter buat pola atau mendesain, nah dari situ nanti saya bisa mengajak anak-anak lebih serius untuk mendalami batik dan saya rekomendasikan untuk direkrut masuk ke UUS.”¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan kurikulum ekstrakurikuler membatik memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Kurikulum Membatik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas peserta didik.

Kegiatan membatik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba hal baru dan mengembangkan kemampuan mereka di

¹³⁹ Ratna Ningdyah Djuharsih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

¹⁴⁰ Dian Nur Mayasari, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

bidang kesenian. Dalam setiap kegiatan membatik, peserta didik diajarkan untuk menghasilkan karya dari tangan mereka sendiri yang bernilai jual sehingga selain mengembangkan keterampilan, peserta didik juga akan mendapat ilmu berwirausaha. Hal ini dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi atau kemampuannya untuk belajar dan bekerja secara maksimal sehingga peserta didik dapat bekerja di bidang yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya di kemudian hari.

Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu sangat berusaha dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di bidang membatik. Oleh karena itu, sekolah telah menyusun kurikulum yang menjadi model dalam kegiatan membatik dan pengembangan minat serta bakat peserta didik. Materi yang telah dibuat dirancang dengan apik untuk memberikan pemahaman yang mendalam seputar pengetahuan membatik, kegiatan yang sesuai, dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Selain itu, Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu juga memberikan perhatian khusus pada aspek kesenian dan kewirausahaan dalam rangka mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Dengan demikian, Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu bukan hanya berfokus pada aspek kesenian dalam kegiatan membatik, tetapi juga pada pengembangan minat dan bakat agar peserta didik dapat lebih mengetahui dan meningkatkan kelebihan atau potensi dalam diri serta sebagai bekal di masa depan. Dengan pengembangan minat dan bakat melalui manajemen ekstrakurikuler membatik, Sekolah Menengah Atas

Pancasila Ambulu berharap dapat melahirkan generasi yang terampil, mandiri, dan cinta terhadap seni dan budaya asli Indonesia.

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No.	Fokus	Hasil Temuan
1.	Bagaimana pengembangan minat dan bakat siswa sebelum adanya ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu?	Pengembangan minat dan bakat peserta didik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat peserta didik baik itu di bidang olahraga, seni, kewirausahaan, bahasa dan mekanik. Sebelum adanya ekstrakurikuler membatik peserta didik yang memiliki minat dan potensi di bidang seni menggambar atau melukis kurang tersalurkan. Sehingga sekolah membentuk kegiatan ekstrakurikuler membatik sebagai wadah pengembangan minat dan bakat peserta didik di bidang seni lukis.
2.	Bagaimana proses manajemen pengembangan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler membatik dari awal hingga sekarang di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu?	Proses pengembangan minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu berkaitan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi: 1. Perencanaan (menentukan tujuan, menyusun program ekstrakurikuler, rencana program kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana, dan sumber dana.

No.	Fokus	Hasil Temuan
		<p>2. Pengorganisasian (menentukan pembina, menyusun kepengurusan, dan menentukan tugas masing-masing personil)</p> <p>3. Pelaksanaan (materi yang disampaikan, metode, dan media yang digunakan)</p> <p>4. Evaluasi</p> <p>Pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan pelatihan membatik yang diadakan oleh sekolah dengan praktik membuat kain batik berjalan dengan baik. Terlihat dengan munculnya indikator minat selama kegiatan membatik yaitu rasa senang, perhatian, ketertarikan, dan partisipasi aktif yang diperlihatkan oleh peserta didik.</p>
3.	<p>Bagaimana hasil pengembangan minat dan bakat siswa melalui manajemen kurikulum ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu?</p>	<p>Pengembangan minat dan bakat peserta didik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat peserta didik baik itu di bidang olahraga, seni, kewirausahaan, bahasa dan mekanik. Sebelum adanya ekstrakurikuler membatik peserta didik yang memiliki minat dan potensi di bidang seni menggambar atau melukis kurang tersalurkan. Sehingga sekolah membentuk kegiatan ekstrakurikuler membatik sebagai wadah pengembangan minat dan bakat peserta didik di bidang seni lukis.</p>

C. Pembahasan Temuan

1. Pengembangan minat dan bakat sebelum adanya ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peserta didik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu memiliki minat dan potensi yang beragam. Dari analisis yang dilakukan oleh pihak sekolah, peserta didik memiliki minat yang berbeda-beda seperti minat pada keilmuan, seni, dunia usaha atau jual-beli, olahraga, dan juga mekanik. Hal ini sesuai dengan salah satu jenis minat yang dipaparkan oleh Guilford yaitu minat Vokasional yang mengacu pada bidang pekerjaan tertentu, seperti:

- a. Minat profesional berbentuk minat keilmuan, seni, dan kesejahteraan sosial.
- b. Minat komersial merupakan minat di bidang pekerjaan yang berbentuk minat pada dunia usaha, jual-beli, akuntansi dan lain sebagainya.
- c. Minat kegiatan fisik berkaitan dengan aktivitas luar dan mekanik.¹⁴¹

Melihat hal tersebut maka Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu membebaskan peserta didiknya untuk memilih forumpengembangan minat yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimilikinya tanpa adanya paksaan. Dengan cara ini peserta didik bisa lebih menyesuaikan diri dan juga menciptakan situasi

¹⁴¹ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 162-163.

yang nyaman bagi peserta didik untuk lebih mengembangkan diri masing-masing. Oleh karena itu, untuk mengembangkan minat dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya, Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu mengadakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk memberikan fasilitas kepada peserta didiknya untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik mendapat wadah untuk menyalurkan potensi dan keinginannya sehingga peserta didik dapat mewujudkannya.

Sebelum adanya ekstrakurikuler membuat, peserta didik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu menyalurkan minat dan bakatnya pada kegiatan ekstrakurikuler lain sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik diantaranya yaitu, Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Paskibra, Voli, Futsal, Hadroh, Musik, Teater, dan Tari. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 yang berisi rumusan tentang kegiatan ekstrakurikuler, yaitu, *“bahwa kegiatan ekstarkurikuler dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pengembangan bakat, minat, dan kreatifvitas serta kemampuan berkomunikasi dan*

bekerja sama dengan orang lain."¹⁴² Dengan demikian, peserta didik diberikan wadah atau fasilitas khusus berupa kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang telah dilakukan, kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu memang ditujukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sesuai dengan minat atau keinginannya. Kegiatan ekstrakurikuler juga difungsikan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan sosial seperti berkomunikasi dan toleransi peserta didik dengan ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih. Peserta didik juga terlihat senang dan antusias selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Selain itu tujuan lain Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai persiapan karir yang nantinya akan membantu peserta didik untuk menentukan tujuan selanjutnya setelah lulus baik itu melanjutkan ke perguruan tinggi maupun untuk bekerja.

Kecenderungan siswa yang telah aktif dan memiliki *passion* yang mendalam terhadap minat bakat yang dikembangkannya di sekolah, hal ini bisa membuka peluang bagi mereka yang telah menginjak usia yang krusial dalam hal berkarir, sehingga pengembangan yang dilakukan dapat menjadi kesempatan yang baik untuk membuka jalan tersebut. Setidaknya

¹⁴² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Jakarta: Juli 2014)

hal ini bisa menjadi *skill* atau keahlian. Hal ini sesuai dengan salah fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

1. Fungsi pengembangan, dimana fungsi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan pribadi peserta didik. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah menengah Atas Pancasila Ambulu dapat membantu peserta didik perihal perluasan minat, pengembangan potensi atau kemampuan yang dimiliki dan pemberian kesempatan untuk membentuk karakter dan pelatihan kepemimpinan.
2. Fungsi sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang di bentuk oleh Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu berfungsi untuk mengembangkan atau memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan membangun kepercayaan diri peserta didik dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.
3. Fungsi rekreatif, ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana pengembangan diri yang menyenangkan bagi agar suasana sekolah lebih menantang dan menarik peserta didik.
4. Fungsi persiapan karir, dimana kegiatan ekstrakurikuler diadakan untuk memberi bekal bagi peserta didik untuk mempersiapkan jenjang yang akan mereka tempuh setelah lulus dari sekolah

baik itu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi maupun untuk bekerja.¹⁴³

Dilihat dari kesesuaian antara teori dan keadaan yang ada di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya kegiatan ekstrakurikuler membatik, Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu sudah berupaya dengan sebaik-baiknya untuk memfasilitasi atau menyalurkan minat dan bakat peserta didiknya melalui pengadaan kegiatan ekstrakurikuler mulai dari ekstrakurikuler di bidang kepemimpinan, olahraga, dan kesenian agar potensi yang dimiliki oleh peserta didik semakin berkembang.

Mengingat bahwa sebagian besar minat siswa telah difasilitasi dalam program ekstrakurikuler yang telah disebutkan, peneliti menilai memang perlu adanya perluasan cakupan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang ada sehingga seluruh peserta didik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu yang tidak tergolong ke dalam salah satu diantara peminatan di atas bisa menyalurkan minat dan bakat sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. Hal ini juga bentuk evaluasi terhadap seluruh program ekstrakurikuler sehingga pendayagunaan atas program minat dan bakat siswa dapat memberikan perkembangan yang optimal.

¹⁴³ Wiji Hidayati, dkk, *Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 203.

Peneliti menemukan fakta yang ada di lapangan, bahwasannya para siswa punya kecenderungan untuk aktif hanya pada obyek atau bidang yang diminati mereka saja. Sebaliknya bagi mereka yang belum merasakan minat atau memiliki bakat untuk mereka kembangkan dalam salah satu program ekstrakurikuler yang telah disediakan, para siswa tersebut tidak akan mendapatkan dorongan untuk melakukan aktivitas tambahan seputar pengalaman baru yang bisa didapatkan di luar jam pembelajaran sekolah. Jadi diperlukan perkembangan pula dalam hal program ekstrakurikuler sehingga ketertarikan siswa dapat di wadahi dengan lebih baik lagi.

Dari hal tersebut Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu melihat adanya peserta didik yang memiliki minat atau bakat di bidang melukis, mewarnai dan mendesain belum mendapatkan wadah untuk menyalurkan kemampuannya. Melihat hal tersebut, maka pihak sekolah melahirkan ekstrakurikuler membuat agar peserta didik yang memiliki minat dan bakat di bidang tersebut dapat tersalurkan dengan baik. Hal ini juga yang membuktikan bahwa Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu sangat bersungguh-sungguh dalam upaya pengembangan minat dan bakat peserta didiknya.

Program ekstrakurikuler membuat ini juga merupakan salah satu pilihan yang kemudian menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah dalam memperluas perkembangan minat dan bakat siswa di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu. Mengingat bahwa beberapa sekolah telah

menerapkan program membuatik ini sebagai wadah pengembangan minat dan bakat di sekolah masing-masing, memang diperlukan perencanaan yang matang sehingga setelah dilaksanakan nanti peserta didik dapat beradaptasi dengan baik dan menjadi kesempatan besar untuk membuka peluang mereka menguasai hal yang baru.

2. Proses pengembangan minat dan bakat melalui manajemen kurikulum ekstrakurikuler membuatik dari awal hingga sekarang di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu

a. Pengembangan Minat dan Bakat Siswa melalui Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Membuatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu

Berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh saat penelitian, di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu telah menerapkan manajemen kurikulum yang baik untuk ekstrakurikuler membuatik dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler membuatik. Hal ini sesuai dengan teori Sondang P. Siagaan menyebutkan bahwa manajemen merupakan kemampuan atau keterampilan untuk mendapatkan sesuatu dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2015), 18.

Dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu membuat perencanaan terkait kegiatan ekstrakurikuler membatik untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik sehingga kegiatan dapat terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler membatik meliputi perumusan tujuan, menyusun program kegiatan ekstrakurikuler membatik, dan membuat rencana program kegiatan ekstrakurikuler membatik serta sumber dana. Dengan adanya perencanaan tersebut akan mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan, “Perencanaan ialah penentuan serangkaian tindakan berdasarkan pilihan dari berbagai alternatif yang ada dan dirumuskan dalam sebuah bentuk keputusan yang akan dikerjakan untuk masa yang akan datang dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan.”¹⁴⁵

Pengorganisasian merupakan langkah yang harus dilakukan setelah dilakukannya perencanaan. Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu melakukan pengorganisasian dengan menyusun kepengurusan untuk mengelola kegiatan membatik. Penyusunan tersebut dilakukan dengan memilih guru dan pembina yang akan bertanggung jawab terhadap pengelolaan kegiatan membatik. Pemilihan guru dan pembina dilakukan secara hati-hati disesuaikan dengan kemampuan atau keahlian yang dimiliki agar pelaksanaan

¹⁴⁵ Andrias, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Selat Media), 25.

kegiatan berjalan dengan lancar. Pengorganisasian diartikan sebagai sebuah proses kegiatan penyusunan atau alokasi sumber daya yang dimiliki dalam bentuk desain organisasi atau struktur organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan di dalam visi dan misi kegiatan atau organisasi, sumber daya organisasi, dan lingkungan organisasi tersebut.¹⁴⁶ Adapun kegiatan pengorganisasian yang dilakukan yaitu, menentukan pembina, menyusun kepengurusan dan menentapkan tugas masing-masing personil yang terdiri dari penanggung jawab, ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan bagian sarana-prasarana.

Selain membuat perencanaan dan pengorganisasian, sekolah juga mewujudkan perencanaan tersebut melalui pelaksanaan kegiatan membatik. Dimana pelaksanaan kegiatan membatik adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau pembina ekstrakurikuler membatik bersama peserta didik di kelas. Dalam pelaksanaan kurikulum ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membatik terdiri dari materi yang disampaikan, metode dan media yang digunakan, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina

¹⁴⁶ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Kepanjen: AE Publishing), 16.

Sanjaya mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, guru, konselor, dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksanaan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksana kegiatan ekstrakurikuler adalah pendidik atau tenaga kependidikan sesuai dengan kemampuan dan kewenangan pada inti kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.¹⁴⁷

Setelah pelaksanaan kurikulum ekstrakurikuler membuat, Sekolah menengah Atas Pancasila Ambulu juga mengadakan kegiatan evaluasi kurikulum berupa kegiatan pelaporan secara berkala dari pembina ke pengawas untuk disampaikan ke atasan dan juga dalam bentuk rapat setiap tiga bulan sekali atau setiap akhir semester. Kegiatan evaluasi kurikulum berguna untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan yang telah dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler membuat. Selain itu evaluasi kurikulum ekstrakurikuler membuat juga berguna untuk sebagai laporan pertanggung jawaban untuk memperbaiki atau meningkatkan

¹⁴⁷ Siti Rodliyah, *Manajemen Pendidikan sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press), 70.

pelaksanaan kurikulum. Hal ini sesuai dengan teori dari Wiji Hidayati, dkk yang menyebutkan bahwa Evaluasi bertujuan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan dilihat dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektifitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program.¹⁴⁸ Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi kurikulum ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu bisa dikatakan berjalan dengan baik karena pelaksanaan evaluasinya sudah dilakukan sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Pelaksanaan Pengembangan Minat dan Bakat melalui Pelatihan Mematik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu

Berdasar kepada hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti di lapangan, bahwasannya pelaksanaan pelatihan kegiatan mematik dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya indikator minat yang muncul dan potensi atau bakat yang ditunjukkan oleh peserta didik. Peserta didik terlihat senang dan nyaman selama mengikuti kegiatan pembelajaran mematik, suasana kelas yang kondusif dapat membuat peserta didik lebih fokus dan memperhatikan kepada materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan teori dari Syah menjelaskan bahwa pengertian

¹⁴⁸ Wiji Hidayati, dkk, *Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 126-127.

sederhana terkait minat merupakan kecintaan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu sebagai bentuk ketertarikan atau berperan sepenuhnya terhadap suatu aktivitas karena menyadari betapa pentingnya hal tersebut.¹⁴⁹ Selain terlihat senang, antusias, dan memperhatikan pembelajaran membuat batik, peserta didik juga terlihat aktif dalam setiap proses pembuatan kain batik. Hal ini dibuktikan dengan keseriusan peserta didik dalam menyelesaikan kain batik yang dibuat dan aktif bertanya seputar apa yang tidak dimengerti agar hasil dari kain batik yang dibuat sesuai dengan apa yang telah ditugaskan. Selaras dengan teori dari Safari yang menyebutkan bahwa terdapat empat indikator mengenai minat belajar peserta didik yaitu selain rasa senang, perhatian, dan ketertarikan, terdapat indikator yang menunjukkan adanya minat dari peserta didik dalam pembelajaran yaitu partisipasi aktif peserta didik.¹⁵⁰

Tidak hanya itu, peserta didik juga memiliki ketertarikan pada kegiatan membuat batik bukan hanya dari metode pembelajaran yang digunakan tetapi juga dari potensi atau bakat yang dimiliki. Peserta didik yang memiliki kemampuan di bidang membuat batik seperti mendesain, menggambar, dan mewarnai dapat menunjukkan bakat yang mereka miliki dengan mengaplikasikannya saat kegiatan praktik membuat kain batik. Hal ini sesuai dengan teori dari Renzuli, dkk

¹⁴⁹ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, (Medan: CV Pusdikara MJ, 2020), 139-140.

¹⁵⁰ Ricardo dan Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, No. 2 (2017): 190.

bahwa penentuan bakat seseorang merujuk pada tiga kelompok ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kemampuan di atas rata-rata yaitu berupa kemampuan umum pada bidang membatik seperti menggambar dan mewarnai yang dapat diukur dengan tes prestasi.
2. Kreativitas yaitu kemampuan untuk memberikan ide atau gagasan baru seperti mendesain pola batik pada kegiatan membatik.
3. Tanggung jawab terhadap tugas yang menunjukkan adanya semangat untuk menyelesaikan kain batik yang dikerjakan.¹⁵¹

Dari kegiatan pelatihan membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu dapat diketahui bahwasannya kegiatan pelatihan membatik dapat membantu mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Pelatihan membatik juga dapat membantu peserta didik untuk terus mengasah kemampuan yang dimiliki peserta didik sehingga kemampuannya akan berkembang dengan lebih maksimal dan dapat memberi manfaat dikemudian hari.

¹⁵¹ Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 14.

3. Hasil pengembangan minat dan bakat siswa melalui manajemen kurikulum ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu

Hasil pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui manajemen kurikulum ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pancasila Ambulu dapat terlihat dengan adanya peningkatan dan progres yang baik. Hal ini membuktikan bahwa minat dan bakat peserta didik dapat berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler membatik. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, pengembangan merupakan kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dalam jangka panjang. Istilah pengembangan adalah upaya memperbaiki sesuatu agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁵² Perkembangan yang dicapai oleh peserta didik yaitu mampu membuat karya sendiri berupa kain batik. Kemampuan tersebut masih perlu pelatihan dan pengembangan secara terus menerus agar dapat lebih maksimal.

Adanya perkembangan minat dan bakat peserta didik terlihat saat pelaksanaan kegiatan dan setelah evaluasi kegiatan. Peserta didik yang mengikuti kegiatan membatik mendapat pengalaman-pengalaman baru yang menyenangkan sehingga menarik perhatiannya untuk lebih menekuni ekstrakurikuler membatik. Hal ini sesuai dengan makna dari

¹⁵² Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), 138.

kurikulum menurut Darul Abror, yang menjelaskan bahwa kurikulum yaitu segala pengalaman yang diberikan sekolah kepada seluruh peserta didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pengalaman peserta didik di sekolah didapatkan melalui berbagai macam kegiatan pendidikan diantaranya yaitu mengikuti pelajaran di dalam kelas, praktek keterampilan, latihan olahraga dan kesenian serta kegiatan karya wisata atau praktek di laboratorium sekolah.¹⁵³

Kegiatan ekstrakurikuler membatik dapat mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik di bidang yang berkaitan dengan membatik seperti menggambar, mendesain, melukis, dan mewarnai dapat menyalurkan kemampuan yang dimilikinya dengan ikut serta dalam kegiatan membatik. Dalam pelaksanaannya, peserta didik terlihat berusaha bertanggung jawab untuk menyelesaikan kain batik yang dibuat dan sabar dalam setiap proses pengerjaannya sampai kain batik yang dibuat selesai sesuai dengan apa yang telah ditugaskan. Selain itu, pada saat kegiatan pelatihan membatik terlihat peserta didik saling bekerja sama untuk menyelesaikan pembuatan kain batiknya. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler membatik membawa perubahan baik dari perilaku maupun kemampuan peserta didik ke arah yang lebih baik.

Kegiatan ekstrakurikuler membatik juga membantu peserta didik memperoleh prestasi. Prestasi ini menunjukkan minat dan bakat serta

¹⁵³ Darul Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf)*, (Yogyakarta: Depublish, 2020), 64-65.

partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan membuat. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler membuat telah membuktikan prestasinya melalui karya-karya yang telah mereka buat. Karya-karya tersebut tidak hanya untuk di dalam lembaga saja melainkan sudah sampai ke luar lembaga. Prestasi ini juga membuka peluang bagi peserta didik untuk mendapatkan pengakuan dan kesempatan yang lebih luas di berbagai bidang. Selain itu, prestasi yang telah diukir oleh peserta didik juga memberi manfaat bagi sekolah dalam menghormati nama sekolah di lembaga-lembaga sekolah yang lain. Dengan begitu karya-karya mereka akan semakin dikenal dan itu merupakan bentuk prestasi yang telah mereka capai selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membuat.

Dari pemaparan yang telah disampaikan di atas, dapat diketahui hasil dari pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler membuat di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu yaitu:

1. Pembentukan Karakter dan Etika: dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler membuat dapat menumbuhkan sikap cinta tanah air dengan cara melestraikan kearifan lokal, mandiri, kebersamaan, tanggung jawab dan kedisiplinan serta menambah wawasan kebangsaan pada diri setiap peserta didik.
2. Pembentukan Keterampilan Khusus: dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler membuat dapat membentuk keterampilan khusus

peserta didik di bidang kesenian seperti mendesain, menggambar, dan mewarnai.

3. Pengembangan Kemampuan Sosial: kegiatan ekstrakurikuler membuat mendorong adanya kerjasama antara peserta didik dan membangun kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat.
4. Pencapaian Prestasi: dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler membuat dapat membangun rasa percaya diri peserta didik dengan membuat peserta didik untuk berani menunjukkan kemampuan mereka dengan mengikuti bazar-bazar yang ada di luar sekolah dan menerima pesanan kain batik dari dalam dan luar sekolah.¹⁵⁴

Dengan adanya perubahan pada diri peserta didik ke arah yang lebih baik dan prestasi yang telah diraih menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler membuat di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu menjadi salah satu kegiatan yang dapat membantu peserta didik dalam hal pengembangan minat dan bakat peserta didik. Hal tersebut dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Misalnya partisipasi aktif peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membuat serta konsistensinya dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu peran guru atau pembina membuat yang profesional dan ketersediaan sumber daya juga memegang peranan penting karena peserta didik

¹⁵⁴ Ersha Meilani, dkk, "Analisis Program Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No.3 (2023): 32043.

memerlukan bimbingan serta fasilitas yang baik selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membuat agar dapat mendukung penuh pengembangan minat dan bakat peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan penelitian secara mendalam, peneliti menarik beberapa garis kesimpulan utama yang dapat menjelaskan setiap poin penting yang dianalisa selama melaksanakan penelitian lapangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengembangan minat dan bakat peserta didik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat peserta didik baik itu di bidang olahraga, seni, kewirausahaan, bahasa dan mekanik. Sebelum adanya ekstrakurikuler membuat peserta didik yang memiliki minat dan potensi di bidang seni menggambar atau melukis kurang tersalurkan. Sehingga sekolah membentuk kegiatan ekstrakurikuler membuat sebagai wadah pengembangan minat dan bakat peserta didik di bidang seni lukis.
2. Proses pengembangan minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler membuat di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu berkaitan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sudah berjalan dengan efektif dan efisien. Pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan pelatihan membuat yang diadakan oleh sekolah dengan praktik membuat kain batik berjalan dengan baik. Terlihat dengan munculnya indikator

minat selama kegiatan membuat batik yaitu rasa senang, perhatian, ketertarikan, dan partisipasi aktif yang diperlihatkan oleh peserta didik.

3. Pengembangan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler membuat batik menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang proses membuat batik, keterampilan, prestasi, dan perubahan perilaku ke arah yang positif. Untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler membuat batik, Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu bekerja sama dengan Sanggar Batik Resti dan aktif untuk mengenalkan batik karya peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalam maupun di luar sekolah sehingga menarik peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler membuat batik dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

B. Saran

Untuk bahan evaluasi akhir serta penunjang dalam perbaikan jangka panjang terkait topik penelitian yang telah rampung, beberapa akan disampaikan saran pendukung yang ditujukan kepada pihak berikut:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan agar senantiasa memberikan perhatian dan pengawasan terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik dan agar mampu menciptakan generasi yang berkualitas, kreatif, dan mandiri.

2. Bagi guru dan pembina membuat batik diharapkan untuk selalu memberikan dorongan berupa semangat kepada peserta didik untuk terus belajar dan menciptakan pembelajaran yang menarik agar

mampu meningkatkan minat dan mengembangkan kemampuan peserta didik.

3. Bagi peserta didik untuk terus bersemangat dalam menuntut ilmu dan mempraktikkan ilmu yang diperoleh untuk mengembangkan potensi diri agar menjadi lebih baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Abidin, Zainal dan Nasirudin. “Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi.” *Educare* 2, no. 2 (2021), 123.
- Abro, Darul. *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf)*. Yogyakarta: Depublish, 2020.
- Aditama, Roni Angger. *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing, 2020.
- Agasi, Aurora. “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo.” *Hanata Widya* 6, no.5 (2017), 3.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ananda, Rusydi dan Fitri Hayati. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV Pusedikara MJ, 2020.
- Annisa, Marcella Nurul dkk. “Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no.3 (2021), 7288.
- Assidiqi, Adika Fuad. *Me Go To Success My Self*. Yogyakarta: AFA Group, 2020.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: INDEKS, 2014.
- Erviana, Meida Rohma, dkk. “Kegiatan Ekstrakurikuler Batik Tulis dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang.” *Dwijaloka* 2, no.1 (2021), 83.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Hidayati, Wiji, dkk. *Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021.

- Lubis, Joharis dan Haidir *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PREADAMEDIA GROUP, 2019.
- Lubis, Syamsidah, dkk. *Manajemen Kurikulum*. Riau: DOTPLUS, 2022.
- Munib, Ismail, dan Mohammad Solehoddin. "Menejemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik." *Millennial* 1, no.1 (2021), 27.
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Mustaghfirin Amin. *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa SMK*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016.
- Mustofa, Arif dan Pairun Roniwijaya. "The Effect of Industrial Work Performance Practice and Performance Automotive Electrical Prakti entrepreneurial n Against Interests Automotive Mechanics Class XII Smk Diponegoro Depok Sleman." *Taman Vokasi* 1, no. 2 (2014), 211.
- Parnawi, Afi. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Depublish, 2021.
- Raco, J.R.. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Risnanosanti, dkk. *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Rohman, Abd.. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media, 2017.
- Sayuthi, Nurmadhani Fitri, dkk. *Dasar-Dasar Manajemen: Teori, Tujuan dan Fungsi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sewang, Anwar. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media, 2015.
- Sidiq, Umar, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumantri, Mohammad Syarif. *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022.

- Suralaga, Fadhilah. *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Syafaruddin dan Amiruddin. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Syahrizal, Irvan, dkk. *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*. Padang: Get Press, 2022.
- Syamsuddin. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *IDAARAH* 1, no. 1 (2017), 66.
- Trygu. *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Ulfatin, Nurul dan Teguh Triwiyanto. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Ummi, Fatziki Vostoka. "Anak Berbakat dan Dunia Pendidikan." *SCHOULID* 2, no. 2 (2017), 2.
- Yanti, Noor dkk. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no.11 (2016), 965.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Salsabila

NIM : T20193010

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 01 Juni 2024

Yang menyatakan



Aprilia Salsabila
Aprilia Salsabila
NIM. T20193010

Lampiran 2

Matrik Hasil Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodelogi Penelitian	Hail Penelitian
Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Siswa melalui Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu	1. Pengembangan minat dan bakat	1. Pengembangan Minat	1. Rasa senang 2. Perhatian 3. Ketertarikan 4. Partisipasi aktif	Data Primer <i>Observasi</i> <i>Wawancara:</i> <i>Informan</i> 1. Kepala Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu 2. Waka Kurikulum Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu 3. Pengawas Ekstrakurikuler Membatik Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu 4. Guru atau Pembinan Membatik Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu	Pendekatan Penelitian: Pendekatan Kualitatif Jenis Penelitian: Participatory Action Research (PAR) Lokasi Penelitian: Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu Teknik Pengumpulan Data: 1. Observasi	
	2. Manajemen Ekstrakurikuler Membatik	2. Pengembangan Bakat 1. Perencanaan	1. Pengembangan bakat 1. Menentukan tujuan 2. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler 3. Rencana program ekstrakurikuler 4. Sarana dan prasarana kurikulum 5. Sumber dana			

		2. Pengorganisasian	1. Menentukan pembina 2. Menyusun kepengurusan 3. Menentukan masing-masing tugas	5. Siswa Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu Data Sekunder <i>Dokumentasi</i>	2. Wawancara 3. Dokumentasi Analisis Data: 1. Pengumpulan Data 2. Kondensasi Data 3. Penyajian Data 4. Penarikan Kesimpulan	
		3. Pelaksanaan	1. Materi 2. Metode dan media			
		4. Evaluasi	1. Evaluasi		Keabsahan Data: Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

Nama: Aprilia Salsabila

Lokasi: Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen Dokumentasi	Status Dokumen		Bentuk Dokumen
					Ada	Tidak Ada	
Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Siswa melalui Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu	1. Pengembangan Minat dan Bakat	1. Pengembangan Minat	1. Rasa senang 2. Perhatian 3. Ketertarikan 4. Partisipasi aktif	1. Profil Sekolah	✓		Dokumen PDF
	2. Manajemen Ekstrakurikuler Membatik	2. Pengembangan Bakat	1. Pengembangan bakat	2. Dokumen Visi dan Misi Sekolah	✓		Dokumen PDF
		1. Perencanaan	1. Menentukan tujuan 2. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler	3. Dokumen Silabus dan RPP	✓		Dokumen PDF
			3. Rencana program ekstrakurikuler	4. Dokumen Pedoman Kegiatan Membatik	✓		Print Out

		2. Pengorganisasian	4. Sarana dan prasarana kurikulum 5. Sumber dana 1. Menentukan pembina 2. Menyusun kepengurusan 3. Menentukan masing-masing tugas	5. Dokumentasi pelaksanaan ekstrakurikuler membuatik	✓		Foto
		3. Pelaksanaan	1. Materi 2. Metode dan media	6. Dokumentasi hasil ekstrakurikuler membuatik	✓		Foto
		4. Evaluasi	1. Evaluasi	7. Dokumentasi rapat (evaluasi)	✓		Foto

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 4

Pedoman Observasi

Nama: Aprilia Salsabila

Lokasi: Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Objek/ Kegiatan/ Program yang Diamati	Catatan Observasi
<p>Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Siswa melalui Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu</p>	<p>1. Pengembangan minat dan bakat</p> <p>2. Manajemen Ekstrakurikuler Membatik</p>	<p>1. Pengembangan Minat</p> <p>2. Pengembangan Bakat</p> <p>1. Perencanaan</p>	<p>1. Rasa senang</p> <p>2. Perhatian</p> <p>3. Ketertarikan</p> <p>4. Partisipasi aktif</p> <p>1. Pengembangan bakat</p> <p>1. Menentukan tujuan</p> <p>2. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler</p> <p>3. Rencana program ekstrakurikuler</p>	<p>a. Deskripsi pengembangan minat dan bakat siswa di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu</p> <p>b. Deskripsi proses manajemen kurikulum ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu</p> <p>1. Perencanaan</p> <p>2. Pelaksanaan</p> <p>3. Evaluasi</p> <p>c. Deskripsi hasil pengembangan minat dan bakat siswa melalui manajemen kurikulum</p>	

		2. Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 4. Sarana dan prasarana kurikulum 5. Sumber dana 1. Menentukan pembina 2. Menyusun kepengurusan 3. Menentukan masing-masing tugas 	ekstrakurikuler membuat di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu	
		3. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi 2. Metode dan media 		
		4. Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi 		



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 5

Transkrip Wawancara Penelitian

Topik	Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Siswa melalui Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu
Responden	Drs. Heru Kiswoko
Jabatan	Kepala Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu
Tanggal	02 Agustus 2023

1. Bagaimana cara sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa?
Cara mengembangkan minat dan bakat yang satu jelas memberi motivasi bahwa kedepan itu persaingan pasar kerja, persaingan usaha itu semakin meningkat, semakin sarat ya. Sehingga perlu ada persiapan dari anak-anak itu untuk menekuni ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah pulang sekolah selain intrakurikuler atau materi pembelajaran. Misalnya ekstrakurikuler itu apa? Ada pengembangan bahasa mandarin, pengembangan bahasa jepang, pengembangan membatik, pengembangan menjahit rencanane, pengembangan TSM, pengembangan tata rias itu. Itu semua digalakkan hanya semata-mata untuk meningkatkan keterampilan anak didik seandainya tidak mampu ke jenjang perguruan tinggi dia sudah siap untuk mandiri. Tujuannya itu. Jadi caranya digugah semangatnya unyuk apa, berwirausaha selain untuk mengembangkan intranya atau pembelajaran untuk kuliah lah istilahnya untuk menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. bagaimana minat dan bakat siswa sebelum adanya ekstrakurikuler membatik?
Sebelum mengenal membatik anak-anak itu yang memiliki minat dan kemampuan di bidang seni lukis, gambar, dan sejenisnya belum tersalurkan sama sekali. Jadi mereka enggan untuk mengikuti ekstrakurikuler yang sudah ada sebelumnya. Hanya ada ekstrakurikuler di bidang bahasa, olahraga, musik. Namun setelah adanya ekstrakurikuler membatik anak-anak yang memiliki minat dan kemampuan di bidang seni dapat menyalurkan minat dan bakatnya secara maksimal, maka anak-anak juga jadi lebih senang.
3. Seberapa penting perencanaan menurut bapak?
Perencanaan itu merupakan langkah awal mbak dalam setiap kegiatan, tentu saja perencanaan itu penting. Jika tidak ada perencanaan ya nanti kegiatan ngga bisa berjalan maksimal. Perencanaan biasanya kami rapatkan pada saat rapat awal tahun setelah berakhirnya semester. Jadi sebelum memulai tahun ajaran baru kami menyusun rencana-rencana melalui rapat itu membahas

baik mengenai pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran atau ekstrakurikuler. Jadi sebelum dimantapkan kami berusaha merencanakan apa-apa saja yang nantinya akan dikerjakan dan dicapai agar hasilnya lebih maksimal.

4. Bagaimana proses perencanaan kurikulum ekstrakurikuler membatik?
Tentu dalam perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan mbak. Dengan menganalisis kebutuhan peserta didik kita bisa mencocokkan potensi lingkungan yang ada dengan apa yang dibutuhkan peserta didik. Terkait dengan kurikulum membatik, sekolah ingin memberi anak-anak yang memiliki minat atau bakat di bidang kesenian fasilitas untuk menyalurkannya. Jadi sebelum adanya ekstra membatik kita cari tahu apa yang kurang apa yang bisa dikembangkan. Dari situ lahirlah ekstrakurikuler membatik.
5. Apa tujuan dari ekstrakurikuler membatik?
Tujuan dari kurikulum ekstrakurikuler membatik ini diantaranya yang pertama mbak, anak-anak diharapkan bisa meneruskan warisan budaya dan lebih mengenal batik, kedua itu untuk meningkatkan daya saing siswa di jenjang berikutnya, yang ketiga untuk membekali siswa dengan kemampuan berwirausaha, yang keempat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau sebagai nilai tambah keterampilan saat mereka ingin melanjutkan bekerja. Karena lulusan dari sini ngga semuanya melanjutkan ke perguruan tinggi mbak. Jadi dengan dibekali keterampilan khususnya membatik, diharapkan anak-anak dapat membuka usaha sendiri atau melamar ke sanggar-sanggar batik karena mereka sudah mendapatkan ilmunya. Jadi tujuan dari ekstrakurikuler membatik ya tidak lain membantu untuk memperluas jenjang karir anak-anak setelah lulus nanti.
6. Apakah ada evaluasi setelah penerapan kurikulum ekstrakurikuler membatik?
Evaluasi biasanya dilakukan saat rapat mbak, biasanya diadakan tiga bulan sekali atau setiap akhir semester untuk membahas keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan termasuk juga evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Jadi setiap rapat kita evaluasi apa saja target-target yang telah dicapai oleh ekstrakurikuler membatik dan hal-hal apa saja yang kurang dan perlu diperbaiki. Terdapat juga laporan berkala dari pembina yang nanti akan disampaikan kepada saya melalui waka kurikulum atau pengawas ekstrakurikuler membatik.
7. Apa hasil yang ingin dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler membatik?
Jadi tujuan yaitu untuk menggugah semangat anak-anak yang tidak mampu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi untuk lebih meningkatkan kualitas diri, kreatif, dan siap untuk mandiri. Jadi ketika mereka nanti lulus dan tidak

bisa lanjut berkuliah mereka bisa berwirausaha tanpa bergantung dengan perusahaan lain.

Topik	Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Siswa melalui Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu
Responden	Muhammad Ainul Fuad, S.Pd.I
Jabatan	Wakil Kepala Sekolah sekaligus Waka Kurikulum Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu
Tanggal	02 Agustus 2023

1. Bagaimana cara sekolah mengembangkan minat dan bakat siswa?
Nah untuk ekskul yang dikelas satu, dua itu juga merupakan bentuk cara sekolah yang disebut double track supaya siap kerja, kalau SMK kan ada yang namanya PSG nanti kalau dikita walaupun umum tetap diberikan keterampilan melalui double track tadi yang didalamnya ada tata rias, membatik, komputer, TSM juga, itu double track nya. Ada juga ekskul bahasa yaitu bahasa jepang dan mandarin. Jadi beberapa anak yang bakatnya di jurnalistik bisa masuk di bahasa itu juga
2. Bagaimana minat dan bakat siswa sebelum adanya ekstrakurikuler membatik?
Itu diawal sebelum adanya ekstrakurikuler membatik ini, kita hanya ada banyak di sini ekskul misalnya ada sepak bola voli, kemudian futsal itu untuk merangsang bakat minatnya anak anak yang berkaitan dengan olahraga. Kemudian di bidang seni kita ada musik, kemudian hadroh dan patrol. Terus juga ada di seni itu tentang teater gitu ya. Jadi tidak hanya fokus di bidang musik, seni peran, tari juga ada. Kemudian ada juga PMR ya kemudian yang wajib Pramuka wajib. Jadi itu memang beberapa anak yang dibidang seni terutama yang dibidang seni lukis itu kayanya belum tersalurkan, belum optimal. Makanya sekolah membuat gebrakan ya berupa membatik tadi, ternyata ketika dicoba membatik dan itu perkembangannya pesat dan bahkan menjadi ciri khas kita.
3. Seberapa penting proses perencanaan menurut bapak?
Sebagai wakil kepala sekolah dan waka yang mengelola kegiatan di sekolah ini, tentunya perencanaan merupakan hal penting dalam mengelola setiap kegiatan yang ada di sekolah. Soalnya mbak, kalo dengan adanya perencanaan maka tujuan yang ingin dicapai bisa diwujudkan akan lebih maksimal dan tentunya dengan adanya perencanaan maka setiap kegiatan akan lebih terstruktur atau sistematis karena bisa dikatakan perencanaan itu pedomannya mbak kita mau mencapai tujuan apa, apa yang harus dilakukan dan lain sebagainya.
4. Bagaimana proses perencanaan kurikulum?

Kurikulum itu kan disesuaikan mbak dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan kurikulum ekstrakurikuler membatik itu juga begitu. Kita menganalisis terlebih dahulu apa yang peserta didik butuhkan. Berkaitan dengan pengembangan minat sama bakatnya, kami mengetahui bahwa anak-anak yang memiliki minat dan bakat di bidang kesenian melukis itu kurang mendapat perhatian atau tidak diberi wadah. Dari situ kami tahu dan menyusun sekiranya kegiatan apa yang dapat menyalurkan minat dan bakat mereka. Dari pemikiran itu, kami melahirkan ekstrakurikuler membatik ini, dikarenakan apa, karena selain dapat mengembangkan minat dan bakat anak-anak kami juga memanfaatkan kondisi lingkungan dimana di daerah ambulu ini ada sanggar batik yang bisa diajak bekerja sama untuk kegiatan ekstrakurikuler membatik. jadi dari pemikiran-pemikiran itu kami menyusun perencanaan kurikulum membatik.

5. Apa tujuan ekstrakurikuler membatik dalam perencanaan kurikulum ekstrakurikuler membatik?

Tujuan kurikulum ekstrakurikuler membatik diselaraskan dengan visi misi yang ingin dicapai sekolah. Ekstrakurikuler membatik dibuat untuk memberikan bekal keterampilan yang nanti bisa dimanfaatkan anak-anak setelah lulus dari sekolah. Selain itu setelah lulus nanti diharapkan mereka yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dapat bersaing dengan memanfaatkan keterampilan yang telah mereka dapat, entah itu untuk bekerja atau membuka usaha sendiri. Teruskan batik ini juga warisan bangsa jadi dengan adanya kegiatan membatik di sekolah diharapkan anak-anak bisa lebih mengenal batik.

6. Bagaimana isi atau konten kurikulum ekstrakurikuler membatik yang diberikan kepada siswa?

Untuk isi atau konten kurikulum yang kita berikan ke peserta didik kita bisa kembangkan sendiri dengan bekerja sama dengan sanggar batik karena mereka lebih tau isi pembelajaran yang cocok dan bagaimana penerapannya di lapangan nanti, jadi sekolah yang akan memfasilitasi. Jadi isi atau kontennya tidak hanya berpacu dengan apa yang diberikan oleh pemerintah karena kita kan juga menyesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Untuk kontennya tentu kita masih mengacu kepada Permendikbud mbak, kita hanya mengembangkannya sesuai dengan apa yang dibutuhkan sekolah dan peserta didik.

7. Apakah terdapat pengembangan dalam program ekstrakurikuler membatik dan bagaimana?

Tentu kita melakukan pengembangan terhadap program kegiatan membatik mbak. Tujuan dilakukan pengembangan ini agar kegiatan ekstrakurikuler membatik dapat lebih menarik minat peserta didik, jadi anak-anak lebih tertarik untuk ikut kegiatan membatik. Selain itu pengembangan ini juga

ditujukan untuk mengetahui potensi yang dimiliki siswa dan agar mereka lebih bisa mengembangkan potensinya terutama dibidang membatik. Langkah-langkah pengembangan ekstrakurikuler membatik yang pertama kita analisis kurikulum ekstrakurikuler, kemudian kita amati apa kebutuhan siswa, setelah itu menyusun program ekstrakurikuler dan sarpras untuk mendukung kegiatan pembelajaran, terus pelaksanaan kurikulumnya, dan diakhiri evaluasi. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk mengembangkan program kurikulum ekstrakurikuler agar sesuai dengan visi dan misi sekolah.

8. Apakah ada evaluasi hasil belajar setelah pelaksanaan kegiatan membatik? Proses evaluasi hasil belajar untuk ekstrakurikuler membatik itu dilihat dari hasil karya siswa mbak. Gimana progres pengerjaannya itu dipantau terus. Kita lihat juga laporan dari pengawas sama pembinanya terkait perkembangannya anak-anak. Tidak ada penilaian khusus. Sedangkan untuk kegiatan membatik di kelas, penilaiannya itu dilihat dari keaktifan selama pembelajaran dan hasil kain batik yang sudah mereka buat saat praktek mbak.

9. Apakah ada evaluasi setelah penerapan kurikulum ekstrakurikuler membatik?

Jadi untuk kegiatan evaluasi itu dari instruktur melapor ke pengawas atau guru pembina mengenai perkembangan dan pelaksanaan kegiatan batik. Selanjutnya dari pengawas atau guru pembina nanti melaporkan ke saya selaku waka baik kurikulum maupun kesiswaan dan sarprasnya. Jadi melapor ke saya perkembangannya dan target-target yang sudah diselesaikan apa dan target yang belum diselesaikan apa. Begitu pelaporan selesai baru nanti dari waka lapor kepada kepala sekolah melaporkan dibuktikan dengan wujud nyata hasil atau karya yang sudah dihasilkan. Untuk pelaporan atau kegiatan evaluasi biasanya dilakukan selama triwulan sekali. Setiap tiga bulan sekali atau bahkan setiap satu semester sekali tergantung dari kegiatannya karena masing-masing target tidak sama. Kegiatan evaluasi diadakan dalam bentuk rapat untuk mengevaluasi apa yang sudah dikerjakan dan apa yang belum. Buktinya yaitu dalam bentuk produk atau hasil yang sudah diselesaikan di setiap kegiatan. Dari rapat tersebut hasil yang telah diperoleh nantinya akan diinformasikan dari wali kelas kepada peserta didik untuk memberikan motivasi kepada anak-anaknya supaya dapat menyelesaikan target-target yang sudah direncanakan. Selain evaluasi tiga bulan sekali atau satu semester sekali, ada juga evaluasi harian atau mingguan di mana evaluasinya itu hanya pada instruktur ke pengawas lalu ke saya sebagai waka. Nantinya dari evaluasi

harian dan mingguan itu akan dirangkum dan di bahas dalam rapat evaluasi yang akan datang.

10. Apa hasil yang ingin dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler membatik? Setelah anak-anak ikut ekstrakurikuler membatik ini diharapkan nantinya mereka memiliki bekal setelah lulus dari sekolah ini mbak. Mereka bisa membuka usaha sendiri atau melamar ke sanggar Bu Lestari yang menjadi pembina membatik. Soalnya kan mereka juga sudah dibekali ilmunya, jadi mereka mendapat nilai *plus* dalam hal membatik.

11. Apakah kegiatan ekstrakurikuler membatik dapat mengembangkan minat dan bakat siswa menurut bapak?

Tentunya pasti, dengan adanya kurikulum membatik ini, anak-anak pastinya lebih berkembang. Anak-anak yang dengan minat kesenian di bidang menggambar, mendesain atau mewarnai yang awalnya tidak memiliki minat untuk mengikuti ekstrakurikuler lain, dengan adanya membatik ini menjadi wadah bagi mereka menyalurkan minat dan bakatnya. Yang awalnya anak-anak menggambar atau mendesain hanya dikertas saja, sekarang mereka bisa mengaplikasikannya misalnya ke kain batik, kalo yang mewarnai juga bisa langsung mengaplikasikannya ke kain batik. Jadi pastinya lebih berkembang. Terus mereka juga mengerti cara memproduksinya. Yang awalnya mereka hanya tau 'ohh proses membatik itu seperti ini', tapi dengan adanya ekskul batik yang kita wajibkan kita lebih tau perkembangan minat anak-anak di bidang membatik dan mereka bisa terjun langsung, paham proses canting itu bagaimana, mewarnai itu bagaimana, desainnya seperti apa, nglorod seperti apa, sampai menjadikain batik yang siapuntuk dijahit. Pastinya kemampuan mereka semakin berkembang.

Topik	Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Siswa melalui Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu
Responden	Ratna Ningdyah Djuharsih, S.E
Jabatan	Pengawas Ekstrakurikuler Membatik
Tanggal	02 Agustus 2023

1. Bagaimana cara sekolah mengembangkan minat dan bakat siswa?
 Cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan minat dan bakat anak-anak yaitu dengan memberikan keterampilan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka agar nantinya keterampilan itu dapat membantu anak-anak dalam dunia kerja atau membuka usaha sendiri.

2. Bagaimana minat dan bakat siswa sebelum adanya ekstrakurikuler membatik?
 Sebelum adanya ekstrakurikuler membatik siswa hanya mendapat pengetahuan materi saja, keterampilan yang diberikan hanya bahasa inggris, bahasa jepang, dan komputer yang notabennya bekerja di kantor. Karena

pada saat itu pemerintah hanya memfokuskan pada keterampilan di bidang perkantoran. Jadi siswa yang memiliki keterampilan di bidang seni atau bidang lainnya belum mendapatkan wadah untuk menyalurkan minat dan bakat mereka.

3. Bagaimana proses perencanaan kurikulum?

Awal mula yang menjadi perencanaan diadakannya ekstrakurikuler membatik ini kami melihat adanya peserta didik yang memiliki minat dan bakat di bidang kesenian seperti gambar atau melukis itu kurang tersalurkan mbak, melihat di daerah ambulu ini terdapat sanggar batik yang lokasinya dekat dengan sekolah jadi kami mencoba untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler membatik ini bekerja sama dengan sanggar batik Resti. Jadi selain bisa menyalurkan minat dan bakat anak-anak, kita juga memanfaatkan potensi sekitar untuk mendukung pengembangan minat dan bakat siswa mbak

4. Apa tujuan ekstrakurikuler membatik dalam perencanaan kurikulum ekstrakurikuler membatik?

Tujuan dari ekstrakurikuler membatik sudah disusun sedemikian rupa di lembar pelatihan membatik. Disitu sudah dicantumkan bahwa ekstrakurikuler membatik tidak hanya dijadikan wadah untuk menyalurkan minat dan bakat saja mbak tetapi juga sebagai bekal bagi siswa untuk meningkatkan daya saing mereka dengan memberi mereka keterampilan yang bisa mereka gunakan nanti setelah lulus dari sekolah, baik itu untuk bekerja ataupun mereka bisa berwirausaha sendiri.

5. Bagaimana isi atau konten kurikulum ekstrakurikuler membatik yang diberikan kepada siswa?

Konten kurikulum yang kita berikan ke siswa itu mengacu kepada lembar pelatihan membatik yang sudah disusun mbak. Dalam penyusunannya kita bekerja sama dengan pembina membatik yang notabennya lebih mengetahui proses pembuatan batik, nanti sekolah akan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan memfasilitasinya. Materi-materi yang diberikan juga sudah disusun mulai dari pengetahuan membatik, pengetahuan pemberian warna, membuat corak motif, membatik pada kain, pewarnaan, dan melarutkan malam pada kain batik atau ngelorod. Jadi dengan disusun seperti itu lebih mudah untuk memberikan pelajaran dan prakteknya mbak.

6. Apakah terdapat pengembangan dalam program ekstrakurikuler membatik dan bagaimana?

Karena membatik ini juga termasuk program unggulan di sekolah ini, kita juga melakukan pengembangan mbak ke kegiatan membatik. Membatik ini kan dibentuk sekitar tahun 2017-an. Waktu itu membatik ini cuma ekstrakurikuler biasa, tapi setelah melihat potensi terhadap kegiatan

membatik dan antusiasme anak-anak dalam membatik, dari situ kita melakukan pengembangan terhadap kegiatan ekstrakurikuler membatik. Kita membentuk program yang dikhususkan untuk kegiatan membatik yaitu UUS mbak, UUS itu Unit Usaha Sekolah dimana di UUS itu anak-anak selain membuat karya berupa kain batik, mereka juga bisa menerima pesanan baik itu dari sekolah sendiri ataupun dari luar. Jadi anak-anak yang memiliki ketertarikan terhadap membatik dan belajar berwirausaha nanti bisa masuk ke UUS itu. Selain dibentuknya UUS, pengembangan lain terkait ekstrakurikuler membatik yaitu dengan menjadikan kegiatan membatik ini sebagai mulok, jadi membatik juga dimasukkan ke KBM. Pengembangan ini diadakan untuk lebih menarik minat siswa terhadap kegiatan membatik dan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak-anak.

7. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membatik?
Pelaksanaan kegiatan membatik pada kegiatan ekstrakurikuler dimulai setelah jam pelajaran telah selesai atau pas anak-anak pulang sekolah mbak. Pembinaanya sendiri itu Mbak Maya, kita memilih dari sanggar batik yang kita ajak kerjasama, sanggar Batik Resti. Dari sekolah kita memilih pengawas yaitu saya sendiri sebagai penanggung jawab kegiatan membatik. Terus untuk kegiatan membatik yang dilaksanakan saat KBM itu sesuai jadwal masing-masing kelas. Untuk kegiatan yang di ekstrakurikuler membatik atau anak-anak yang ikut UUS itu fokus mengerjakan kain batik untuk stok sekolah dan pesanan. Sedangkan yang masuk KBM itu pembelajaran membatiknya, dimulai dari belajar mengenal pola, membuat pola, mewarna, terus nanti praktek membuat kain batik. Lebih lengkapnya ya seperti yang sudah di susun di lembar Pelatihan Membatik itu mbak.
8. Apakah ada perencanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan kegiatan membatik?
Iya mbak, sebelum pelaksanaan kegiatan membatik pastinya ada perencanaan dulu mengenai proses belajar mengajarnya. Seperti yang sudah saya sampaikan kalau pembelajarannya itu mengacu pada lembar Pelatihan Membatik yang saya berikan itu. nanti Mbak Maya sebagai pembinaanya akan mengembangkannya untuk jadi RPP. di RPP itu sudah dijelaskan KI, KD, sama materinya. Jadi itu yang akan dijadikan pegangan saat proses pembelajaran membatik.
9. Apakah ada evaluasi hasil belajar setelah pelaksanaan kegiatan membatik?
Untuk evaluasi hasil belajar di ekskul membatik itu kita lihat dari progres membatik siswa mbak, kita pantau bagaimana progres pengerjaan kain batiknya, karena di UUS kan mereka fokus membuat kain batik untuk sekolah dan pesanan. Sedangkan untuk kegiatan membatik di kelas itu

evaluasi hasil belajarnya kita lihat saat proses pembelajaran berlangsung, bagaimana keaktifan anak-anak, pemahaman mereka soal batik, dan prakteknya. Selain itu, kita juga mendapat laporan perkembangan anak-anak dari pembina. Melalui evaluasi ini kita jadi tahu kalau kegiatan membatik ini memberikan dampak positif bagi anak-anak. Selain meningkatkan minat dan mengembangkan potensi mereka, kita bisa melihat bagaimana anak-anak bekerjasama dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan kain batiknya.

10. Apakah ada evaluasi setelah penerapan kurikulum ekstrakurikuler membatik?

Kalo untuk evaluasi itu mbak biasanya ada yang nonformal sama formal. Biasanya kalo yang nonformal saya hanya melakukan laporan harian kepada pak fuad langsung kan beliau selaku waka kurikulum, biasanya di sela-sela waktu kita mengobrol tentang bagaimana progres ekstra membatik. Untuk evaluasi formal nya biasanya dilakukan selama triwulan sekali atau setiap satu semester mbak. Nanti disana para guru menyampaikan progres mengenai aktivitas intrakurikuler, kokulikuler dan ekstrakurikuler. Di rapat itu saya sebagai pembina akan menyampaikan progres dari ekstra membatik selama kegiatan ekstra berlangsung.

11. Apa hasil yang ingin dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler membatik?

Jadi tujuannya kegiatan membatik ini dibentuk untuk membekali anak-anak dengan keterampilan yang nantinya bisa membantu siswa dalam dunia kerja. Jadi ketika mereka sudah lulus dan tidak bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya atau kuliah, mereka bisa memanfaatkan keterampilan ini untuk mencari kerja atau membuka lapangan pekerjaan sendiri.

12. Apakah kegiatan ekstrakurikuler membatik dapat mengembangkan minat dan bakat siswa menurut ibu?

Ada perkembangan mbak terhadap minat anak-anak di batik. Selain mereka ikut karena kegiatan membatik ini diwajibkan, ada dari mereka yang memang berminat dan ikut Unit Usaha Batik dimana mereka yang benar-benar tertarik dengan kegiatan membatik diberikan wadah sendiri untuk lebih *improv* kemampuan mereka. Bakat mereka seperti menggambar, desain, mewarnai, atau yang berkaitan dengan seni melukis juga bisa tersalurkan melalui kegiatan membatik ini. Dan selain mendapat keterampilan, dengan ikut kegiatan membatik mereka juga mendapatkan ilmu berwirausaha mbak dengan mereka mendapatkan pesanan kain batik dari sekolah sendiri maupun lembaga lain.

Topik	Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Siswa melalui Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu
Responden	Dian Nur Mayasari
Jabatan	Pembina Ekstrakurikuler Membatik
Tanggal	02 Agustus 2023

1. Apa isi atau konten pembelajaran dari kegiatan membatik yang ibu berikan kepada siswa?

Isi pembelajaran membatik ya mengacu pada lembar pelatihan membatik itu mbak. Di lembar itu sudah tertera mulai dari materi kegiatan, materi pelatihan membuat batik sampai ke kegiatan pelatihan yaitu praktek. jadi anak-anak tidak hanya diberikan materi saja melainkan anak-anak juga diharuskan untuk praktek. Jadi dengan adanya praktek mereka nanti bisa membuat kain batik sendiri. Dari praktek itu juga nanti bisa dilihat anak-anak yang punya kemampuan atau tertarik untuk ikut membatik secara mendalam.

2. Apakah terdapat pengembangan dalam program ekstrakurikuler membatik dan bagaimana?

Ada mbak, pengembangan yang dilakukan itu dengan dibentuknya UUS itu jadi selain anak-anak membuat kain batik, mereka juga bisa menjualnya, dengan begitu kan selain mereka berkarya mereka juga dapat hasil dari karya mereka. Itu bisa membuat anak-anak lebih tertarik lagi untuk ikut membatik. Kalau program lainnya ya ini mbak, membatik ini masuk ke dalam KBM, jadi ngga cuma dijadikan ekstrakurikuler aja, soalnya kan wajib untuk kelas X sama XI jadi kalo dimasukkan ke KBM lebih enak mantau perkembangan membatik nya anak-anak, baru nanti mereka yang memang tertarik atau punya potensi di membatik bakal ditarik untuk ikut UUS.

3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membatik?

Untuk kegiatan ekstrakurikuler membatik dilaksanakannya saat pulang sekolah mbak. Kalau membatik kegiatan pembelajaran membatiknya dilaksanakan saat KBM itu. Jadi mulai dari kelas X sudah dikenalkan dengan membatik, terus lanjut ke kelas XI. Untuk pembelajarannya diawali dari pengenalan seputar batik, terus belajar tentang pola dan membuat pola, kemudian mewarnai, terus nanti praktek membuat kain batik. Prakteknya itu diawali dengan praktek membuat kain batik untuk seragam almamater mereka sendiri.

4. Apakah ada perencanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan kegiatan membatik?

Sebelum pelaksanaan kegiatan membatik, saya membuat RPP yang jadi pedoman dalam pelaksanaan membatik mbak. RPP itu saya kembangkan

dari lembar Pelatihan Membuat batik yang sudah disusun oleh sekolah. Dari itu saya yang menentukan KD nya dan materi yang akan diberikan dengan bantuan Bu Ning.

5. Apakah ada evaluasi hasil belajar setelah pelaksanaan kegiatan membuat batik? Kalau evaluasi hasil belajar ekstrakurikuler membuat batik yang di UUS itu dilakukan dengan melihat progres membuatnya mbak, kita lihat pengerjaannya sudah sampai mana. Kalau untuk kegiatan membuat batik di kelas itu dipantau setiap pembelajaran membuat batik anak-anak ini gimana keaktifannya, terus paham atau engga dengan materi yang dikasih sebelumnya. Pemahaman materi ini kita lihat saat mereka praktek membuat kain batik. Alhamdulillah mereka semua mengerti mbak, soalnya kan selain memberi materi saya juga memberi contoh terlebih dahulu sebelum mereka praktek. Untuk penilaiannya kita lihat dari hasil jadi kain batik yang mereka buat itu. Dan saya juga melakukan pelaporan ke Bu Ning selaku pengawas untuk nanti disampaikan ke atasan. Dari evaluasi ini saya melihat ada perubahan dari anak-anak yang awalnya ngga bisa jadi bisa membuat kain batik sendiri, mereka juga sudah mengerti alat-alat dan proses pembuatannya gimana. Jadi ini memberikan dampak positif ke anak-anak.
6. Apakah ada evaluasi setelah penerapan kurikulum ekstrakurikuler membuat batik?
Evaluasinya biasanya melalui rapat mbak yang diadakan setiap tiga bulan sekali atau pada akhir semester. Selain rapat itu kadang untuk evaluasi terkait pengembangan minat sama bakat anak-anak sederhana, seperti monitoring kegiatan harian saja. Biasanya Bu Ning selaku pengawas melakukan pengawasan saat kegiatan membuat batik berlangsung lalu setelahnya nanti akan berdiskusi sama saya mengenai perkembangan anak-anak dan progres batiknya serta kalo ada yang kurang dalam kegiatan. Misalnya kalo proyek yang dikerjakan sudah molor, nanti Bu Ning menyarankan untuk lebih memberikan dorongan ke anak-anak untuk menyelesaikan proyeknya agar tepat waktu. Selain itu saya sama Bu Ning juga melakukan observasi ke anak-anak yang memiliki potensi di bidang membuat batik kayak menggambar, desain, atau mewarnai mbak. Kemudian jika terdapat kekurangan dalam hal bahan atau alat nanti saya akan membicarakannya ke Bu Ning untuk nanti di teruskan ke waka kurikulum dan sarpras agar nanti barang-barang yang dibutuhkan bisa terpenuhi, seperti itu mbak. Kemudian nanti dari Bu Ning itu menyampaikan ke waka kurikulum kemudian kepala sekolah.
7. Bagaimana kondisi atau perasaan siswa saat mengikuti kegiatan membuat batik menurut ibu?

Sejauh ini anak-anak merasa senang mbak ketika kegiatan membuat batik. Soalnya ngga melulu materi saja yang diberikan tetapi juga ada praktiknya. Anak-anak lebih suka saat praktik apalagi pas menggambar pola. Mungkin karena lebih menyenangkan dari pada hanya mendengarkan materi saja. Jadi mereka merasa enjoy ketika kegiatan praktiknya.

8. Bagaimana cara ibu membuat siswa tertarik selama mengikuti pembelajaran membuat batik?

Sebagai pengajar saya berusaha mbak gimna kiranya anak-anak itu memperhatikan materi yang saya jelaskan, semisal ketika saya melihat anak-anak sudah merasa bosan, saya mengajak anak-anak berinteraksi. Selain itu metode pembelajaran yang tidak monoton juga akan menarik perhatian mereka. Jadi tidak hanya materi-materi saja, tapi juga diselengi dengan praktik-praktik.

9. Apakah siswa aktif selama kegiatan pembelajaran membuat batik berlangsung? Anak-anak bisa dibilang cukup aktif ya mbak. soalnya ketika mereka ngga ngerti mereka itu mau bertanya, meskipun ngga semua tapi kan ada beberapa yang mewakili. Terus juga mereka terlihat semangat pas mengerjakan kain batiknya karena kayak *refreshing*, mereka bisa praktik sekaligus beristirahat dari pelajaran sesaat.

10. Bagaimana ibu melihat bakat yang dimiliki siswa dalam hal membuat batik? Anak-anak kan ada yang suka gambar dan punya skill yang baik mbak itu membuat mereka tertarik dengan pembelajaran membuat batik, apalagi pas praktiknya. Ada juga yang suka mewarnai dan mereka pinter mencampurkan warna untuk menghasilkan warna baru. Terus ada anak-anak yang pinter desain biasanya mereka itu disuruh buat desain batik untuk kain batik yang akan dibuat. Jadi tidak hanya pembelajarannya saja, tapi kemampuan dan keahlian mereka juga yang membuat mereka tertarik untuk ikut membuat.

11. Bagaimana menurut Ibu terkait minat dan bakat siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membuat batik?

Karena membuat batik ini wajib kan mbak, jadi sebenarnya tidak semua anak punya minat atau bakat di bidang ini. Tapi mereka selalu mengerjakan proyek yang sudah ditentukan mbak meskipun kadang agak molor jadi bisa dibilang mereka memiliki minat atau keinginan untuk menyelesaikan batik yang mereka buat untuk melihat hasilnya nanti. Selain itu untuk anak-anak yang memang benar berminat di batik itu nanti bisa ikut Unit Usaha Sekolah. Soalnya kan selain membuat batik anak-anak juga punya tugas sekolah lain, jadi tidak hanya fokus ke membuat batik saja. Selain itu untuk anak-anak yang memang benar berminat di batik itu nanti bisa ikut Unit Usaha Sekolah. dan mengenai bakat anak-anak, itu saya lihat dulu biasanya saat pembelajaran, siapa anak yang pinter gambar, pinter mewarna atau

mencampur-campur warna, pinter buat pola atau mendesain, nah dari situ nanti saya bisa mengajak anak-anak lebih serius untuk mendalami batik dan saya rekomendasikan untuk direkrut masuk ke UUS.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3384/In.20/3.a/PP.009/08/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Pancasila Ambulu

Sumberan, Ambulu, Kec. Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68172

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193010

Nama : APRILIA SALSABILA

Semester : Semester sembilan

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengembangan Minat dan Bakat Siswa melalui Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Heru Kiswoko

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 30 Agustus 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,








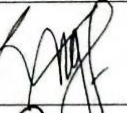









MASHUDI

Lampiran 7

Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT SISWA
MELALUI MANAJEMEN KURIKULUM EKSTRAKURIKULER MEMBATIK
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PANCASILA AMBULU JEMBER**

No.	Kegiatan	Tanggal	Informan	TTD
1.	Menyerahkan surat observasi awal	02 Februari 2023	Sri Fatmawati	
2.	Observasi awal.	02 Februari 2023	Dian Nur Mayasari (Instruktur Membatik)	
			Muhammad Ainul Fuad, S. Pd. I (Waka Kurikulum)	
3.	Menyerahkan surat izin penelitian.	20 Juli 2023	Sri Fatmawati	
4.	ACC penelitian.	20 Juli 2023	Sri Fatmawati	
5.	Wawancara Kepala Sekolah	25 Juli 2023	Drs. Heru Kiswoko	
6.	Wawancara Waka Kurikulum	25 Juli 2023	Muhammad Ainul Fuad, S. Pd. I	
7.	Wawancara Pengawas Ekstrakurikuler Membatik	25 Juli 2023	Ratna Ningdyah Djuharsih, S.E	
8.	Wawancara Instruktur Ekstrakurikuler Membatik	27 Juli 2023	Dian Nur Mayasari	
9.	Wawancara Siswa	31 Juli 2023	1. Aisha Dwi Agustina	
			2. Muhammad Iqbal Ibrari	
			3. Novi Dwi Cahyani	
			4. Fathin Syavira	

No.	Kegiatan	Tanggal	Informan	TTD
10.	Meminta data-data sekolah	03 Agustus 2023	Sri Fatmawati	
11.	Meminta surat selesai penelitian	31 Agustus 2023	Sri Fatmawati	



Lampiran 8

Surat Selesai Penelitian



NSS. 304052426030

**YAYASAN PENDIDIKAN PANCA PRASETYA
SMA PANCASILA
TERAKREDITASI (A)**

Email: sma_pancasila_ambulu@yahoo.co.id

Alamat: Jalan Ronggolawe Nomor 5 (0336) 882641, 8861018

AMBULU - JEMBER

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/163/SMAP.Abl.Jbr/IX/2023

Berdasarkan surat dari Dekan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan nomor B - 3384/In.20/3.a/PP.009/08/2023, perihal Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa, maka kami Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Heru Kiswoko
Jabatan : Kepala SMA Pancasila Ambulu
Alamat : Jl. Ronggolawe No. 5, Telp. (0336) 882641, 8861018
Ambulu - Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : APRILIA SALSABILA
NIM : T20193010
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
telah melaksanakan
Penelitian : di SMA Pancasila Ambulu
Judul Penelitian : "Pengembangan Minat dan Bakat Siswa melalui Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu"
Waktu Penelitian : 20 Juli 2023 s.d 31 Agustus 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 9

Dokumentasi Wawancara



Wawancara Bersama Pengawas Ekstrakurikuler Mematik



Wawancara Bersama Kepala Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu



Wawancara Bersama Waka Kurikulum sekaligus Ketua Ekstrakurikuler Mematik



Wawancara Bersama Pembina Ekstrakurikuler Membatik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dokumentasi Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler Membatik



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
J E M B

Dokumentasi Ekstrakurikuler Membatik







Lampiran 10

Biodata Penulis



A. Biodata Pribadi

Nama : Aprilia Salsabila
NIM : T20193010
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 26 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Kerinci Krajan 1 RT: 002 RW: 008, Desa
Kencong,
Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember,
Jawa Timur,
Indonesia.
No. Hp : 087879645140
Email : apriliasalsabila41@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK Dewi Masyithoh Ponjen (2005-2007)
SD Negeri 1 Kencong (2007-2013)
SMP Negeri 1 Kencong (2013-2016)
MA Negeri 3 Jember (2016-2019)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R